

**STRATEGI *PARETO* DALAM MENJAGA STABILITAS HARGA UNTUK
OPTIMALISASI LABA PETANI TOMAT DI KABUPATEN MAGETAN
PERSPEKTIF ETIKA BISNIS ISLAM**

TESIS



Oleh:

WIDA ANDINA

NIM 501230017

**PROGRAM MAGISTER
PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
PASCASARJANA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PONOROGO**

2025

**STRATEGI *PARETO* DALAM MENJAGA STABILITAS HARGA UNTUK
OPTIMALISASI LABA PETANI TOMAT DI KABUPATEN MAGETAN
PERSPEKTIF ETIKA BISNIS ISLAM**

TESIS

Diajukan pada Pascasarjana IAIN Ponorogo sebagai Salah Satu Syarat untuk
Memperoleh Gelar Magister (S-2) Program Studi Ekonomi Syariah



Oleh:

WIDA ANDINA

NIM 501230017

**PROGRAM MAGISTER
PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
PASCASARJANA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PONOROGO**

2025

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Dengan ini, saya, **Wida Andina**, NIM **501230017**, Program Magister Prodi **Ekonomi Syariah** menyatakan dengan sesungguhnya bahwa tesis dengan judul: **"Strategi Pareto Dalam Menjaga Stabilitas Harga Untuk Optimalisasi Laba Petani Tomat di Kabupaten Magetan Perspektif Etika Bisnis Islam** ini merupakan hasil karya mandiri yang diusahakan dari kerja-kerja ilmiah saya sendiri kecuali beberapa kutipan dan ringkasan yang saya rujuk di mana tiap-tiap satuan dan catatannya telah saya nyatakan dan jelaskan sumber rujukannya. Apabila di kemudian hari ditemukan bukti lain tentang adanya plagiasi, saya bersedia mempertanggungjawabkannya secara akademik dan secara hukum.

Ponorogo, 12 April 2025

Pembuat Pernyataan



WIDA ANDINA

NIM 501230017

PENGESAHAN PROPOSAL

Setelah melalui pengkajian dan telaah mendalam atas proposal yang ditulis oleh **Wida Andina, NIM 501230017** dengan judul “**Strategi *Pareto* Dalam Menjaga Stabilitas Harga Untuk Optimalisasi Laba Petani Tomat di Kabupaten Magetan Perspektif Etika Bisnis Islam**” dipandang layak dan sah untuk diajukan penulisanya menjadi tesis.

Ponorogo, 5 Oktober 2024

Pembimbing I,



Dr. Ely Masykuroh, M.El.

NIP 197202111999032

Pembimbing II,



Dr. Shinta Maharani, M.Ak.

NIP 197905252003122002



PERSETUJUAN PEMBIMBING

Setelah melalui pengkajian dan telaah mendalam dalam proses bimbingan intensif terhadap tesis yang ditulis oleh **Wida Andina, NIM 501230017** dengan judul: **"Strategi *Pareto* Dalam Menjaga Stabilitas Harga Untuk Optimalisasi Laba Petani Tomat di Kabupaten Magetan Perspektif Etika Bisnis Islam** maka tesis ini sudah dipandang layak diajukan dalam agenda ujian tesis pada sidang Majelis *Munâqashah* Tesis.

Ponorogo, 11 April 2025

Pembimbing I,



Dr. Ely Masykuroh, M.Si.

NIP 197202111999032

Pembimbing II,



Dr. Shinta Maharani, MAk.

NIP 197905252003122002

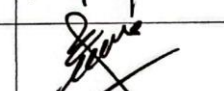


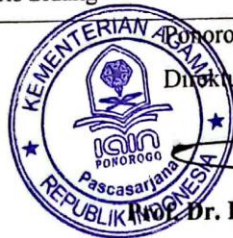
KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO
PASCASARJANA
Alamat: Jln. Pramuka 156 Ponorogo 63471 Telp. (0352) 481277
Fax: (0352) 461893
Website: www.iainponorogo.ac.id
Email: pascasarjana@iainponorogo.ac.id

KEPUTUSAN DEWAN PENGUJI

Tesis yang ditulis oleh Wida Andina, NIM 501230017, Program Magister Prodi Ekonomi Syariah dengan judul: "Strategi Pareto Dalam Menjaga Stabilitas Harga Untuk Optimalisasi Laba Petani Tomat di Kabupaten Magetan Perspektif Etika Bisnis Islam" telah dilakukan ujian tesis dalam sidang Majelis *Munâqashah* Tesis Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Ponorogo pada Hari Senin, tanggal 23 April 2025 dan dinyatakan **LULUS**.

Dewan Penguji:

No	Nama Penguji	Tandatangan	Tanggal
1.	Zahrul Fata, M.IRKH, Ph.D. NIP 197504162009011009 Ketua Sidang		13/25 05
2.	Dr. Amin Wahyudi, S.Ag., M.E.I. NIP 197502072009011007 Penguji Utama		13/25 05
3.	Dr. Hj. Ely Masykuroh, M.S.I. NIP 197202111999032 Anggota Penguji		13/25 05
4.	Dr. Shinta Maharani, M.Ak. NIP 197905252003122002 Sekretaris Sidang		13/25 05



Ponorogo, 5 Mei 2025
Direktur Pascasarjana,


Dr. H. Agus Purnomo, M.Ag.
NIP 197308011998031001

SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama lengkap : Wida Andina
NIM : 501230017
Fakultas : Ekonomi Syariah Pasca Sarjana IAIN Ponorogo
Program Studi : Ekonomi Syariah
Judul Tesis : Strategi *Pareto* Dalam Menjaga Stabilitas Harga Untuk Optimalisasi Laba Petani Tomat di Kabupaten Magetan Perspektif Etika Bisnis Islam

Menyatakan bahwa naskah tesis diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di ethesis.iainponorogo.ac.id. Adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggung jawab penulis.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan dapat dipergunakan semestinya.

Ponorogo, 28 Mei 2025

Yang membuat pernyataan,



Wida Andina

KATA PENGANTAR

الرحيم الرحمن الله بسم

Bismi Allâh al-Rahmân al-Rahîm

Dengan memanjatkan puji syukur ke hadirat Allah Swt. atas segala rahmat dan karunia-Nya yang dilimpahkan kepada Penulis sehingga dapat menyelesaikan penulisan tesis yang berjudul: **"Strategi Pareto Dalam Menjaga Stabilitas Harga Untuk Optimalisasi Laba Petani Tomat di Kabupaten Magetan Perspektif Etika Bisnis Islam"** ini yang membahas isu kajian tentang strategi yang digunakan para petani tomat di Kabupaten Magetan untuk meningkatkan laba pendapatan dengan menjaga kestabilan harga tomat.

Tesis ini ditulis dalam rangka memperoleh gelar Magister Ekonomi Syariah (M.E.) pada Program Magister Prodi Ekonomi Syariah Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. Penulis menyadari bahwa tesis ini dapat diselesaikan berkat dukungan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, Penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada kedua orang tua penulis, guru-guru penulis, dosen-dosen atas semangat dan pengertian mereka. Terima kasih juga disampaikan kepada para pembimbing tesis, yaitu Ibu Dr. Ely Masykuroh, M.SI. dan ibu Dr. Shinta Maharani, MAK. telah mengarahkan dan mengingatkan kelalaian Penulis selama penyusunan tesis sejak dari awal hingga selesai.

Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Rektor IAIN Ponorogo Prof. Dr.Hj. Evi Muafiah, M.Ag., Direktur Pascasarjana Prof. Dr. Muh Tasrif, M.Ag., dan Wakil Direktur Nur Kolis, Ph.D., Ketua Program Studi Dr. Amin Wahyu, M.E.I. beserta jajarannya yang telah memberikan fasilitas dan layanan dalam proses pembelajaran dan penyelesaian studi. Tak lupa pula, Penulis ucapkan terima kasih kepada seluruh dosen dan staf administrasi IAIN Ponorogo dan perpustakaan, termasuk rekan-rekan sejawat yang menaruh perhatian dan bantuan kepada Penulis sehingga selesainya tesis ini.

Akhirnya, Penulis berharap semoga karya ilmiah ini bisa memberikan sumbangsih bagi para pembaca dan pemerhati, menjadi amal jariyah Penulis yang

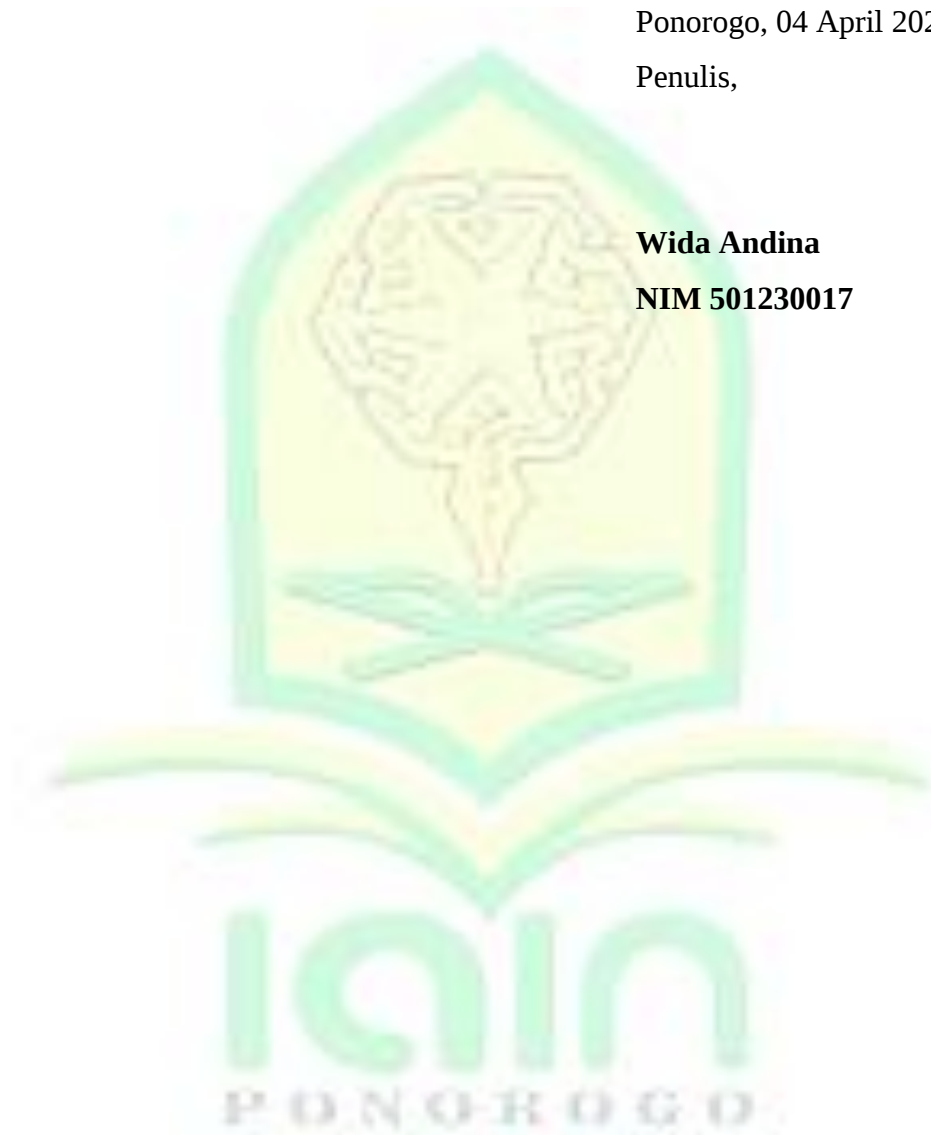
dinilai saleh di sisi Allah Swt., dan setiap kritik atas kekurangan tesis ini diharapkan muncul pada penelitian serupa yang memperdalam dan mengembangkan wacana demi kajian lanjutan yang lebih bermakna bagi umat, masyarakat, dan bangsa, amin.

Ponorogo, 04 April 2025

Penulis,

Wida Andina

NIM 501230017



**PARETO STRATEGY IN MAINTAINING PRICE STABILITY TO
OPTIMIZE TOMATO FARMERS' PROFITS IN MAGETAN REGENCY
FROM THE PERSPECTIVE OF ISLAMIC BUSINESS ETHICS**

ABSTRACT

Magetan Regency has fertile land with the majority of its people working as farmers. One of the leading agricultural commodities in this area is tomatoes, but tomato cultivation often faces various challenges, such as price fluctuations. Sharp price fluctuations, especially during the main harvest, cause tomato prices to drop drastically so that they are not comparable to the production costs that have been incurred. This study aims to analyze the strategies used by tomato farmers in dealing with price fluctuations, their impact on the sustainability of farming businesses, and their assessment from the perspective of Islamic business ethics. This study uses a qualitative approach with data collection techniques through interviews and observations with tomato farmers and staff of the TPHPKP Service in Magetan Regency. Data were analyzed using the deductive method. The results of the study showed that in dealing with the phenomenon of very low tomato prices, farmers did not sell their crops to prevent the accumulation of abundant stock in the market, a strategy that can be categorized as a Pareto strategy. The impact of the strategy carried out by farmers makes farmers experience losses, but can also provide benefits at the same time, and can make tomato prices return to normal. From the perspective of Islamic business ethics, this strategy contains an element of tabdzir (waste) because it allows the harvest to rot, thus contradicting the principle of balance. Farmers choose to wait for prices to return to normal, reflecting the concept of tauhid which recognizes Allah as the provider of sustenance, but this also indicates a waste of resources that contradicts Islamic business ethics.

Keywords: *Tomato Farming, Price Fluctuation, Pareto Strategy, Islamic Business Ethics.*

STRATEGI *PARETO* DALAM MENJAGA STABILITAS HARGA UNTUK OPTIMALISASI LABA PETANI TOMAT DI KABUPATEN MAGETAN

PERSPEKTIF ETIKA BISNIS ISLAM

ABSTRAK

Kabupaten Magetan memiliki tanah yang subur dengan mayoritas masyarakatnya yang bekerja sebagai petani. Salah satu komoditas pertanian unggulan di daerah ini adalah tomat, namun budidaya tomat ini sering menghadapi berbagai tantangan, seperti naik turunnya harga. Fluktuasi harga yang tajam, terutama saat panen raya membuat harga tomat mengalami penurunan drastis sehingga tidak sebanding dengan biaya produksi yang telah dikeluarkan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi yang dilakukan petani tomat dalam menghadapi fluktuasi harga, dampaknya terhadap keberlangsungan usaha tani, serta penilaiannya dari perspektif etika bisnis Islam. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara serta observasi dengan para petani tomat serta staf Dinas TPHPKP di Kabupaten Magetan. Data dianalisis dengan menggunakan metode deduktif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam menghadapi fenomena harga tomat yang sangat rendah para petani tidak menjual hasil panennya untuk mencegah terjadinya penumpukan stok yang melimpah di pasar, sebuah strategi yang dapat dikategorikan kedalam strategi *pareto*. Dampak dari strategi yang dilakukan petani membuat para petani mengalami kerugian, tetapi juga dapat memberikan keuntungan secara bersamaan, serta dapat membuat harga tomat kembali normal. Dari perspektif etika bisnis Islam, strategi ini mengandung unsur *tabdzir* (pemborosan) karena membiarkan hasil panen membusuk, sehingga bertentangan dengan prinsip keseimbangan.. Para petani memilih untuk menunggu harga kembali normal, mencerminkan konsep tauhid yang mengakui Allah sebagai pemberi rizki, namun ini juga mengindikasikan pemborosan sumber daya yang bertentangan dengan etika bisnis islam.

Kata Kunci: Pertanian Tomat, Fluktuasi harga, Strategi Pareto, Etika Bisnis Islam.

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	Error! Bookmark not defined.
PENGESAHAN PROPOSAL	IV
PERSETUJUAN PEMBIMBING	V
KATA PENGANTAR.....	VIII
ABSTRAK	XI
DAFTAR GAMBAR.....	XVI
PEDOMAN TRANSLITERASI	XVII
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Batasan Masalah.....	6
C. Rumusan Masalah	6
D. Tujuan Penelitian	7
E. Manfaat Penelitian	7
F. Penelitian Terdahulu	8
G. Sistematika Pembahasan	13
BAB II	16
STRATEGI <i>PARETO</i> DALAM MENJAGA STABILITAS HARGA UNTUK OPTIMALISASI LABA	16
A. Teori Pareto.....	16
B. Etika Bisnis Islam	21
1. Tauhid/ Kesatuan (Unity).....	23
2. Keseimbangan (<i>Equilibrium</i>)	24
3. Kehendak Bebas (<i>Free Will</i>)	26

4. Pertanggungjawaban (<i>Responsibility</i>)	27
C. Optimalisasi Laba.....	28
1) Konsep Optimalisasi.....	28
2) Laba	29
BAB III	36
METODE PENELITIAN	36
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	36
B. Kehadiran Peneliti	37
C. Lokasi Penelitian	37
D. Data dan Sumber Data	37
1) Data	37
2) Sumber Data	38
E. Teknik Pengumpulan Data	38
F. Teknik Pengolahan Data	39
1. Pemeriksaan Data	39
2. Rekonstruksi Data	39
3. Sistematisasi Data.....	40
G. Analisis Data	40
H. Teknik Pengecekan Keabsahan Data	40
BAB IV	42
STRATEGI PARETO DALAM MENJAGA STRABILITAS HARGA TOMAT DI KABUPATEN MAGETAN	42
A. Pertanian Tomat Di Kabupaten Magetan	42
1. Geografis Kabupaten Magetan	42
2. Kependudukan.....	43

3. Topografi	43
4. Tinjauan Umum Tomat	44
5. Visi dan Misi Kabupaten Magetan	45
B. Data Strategi <i>Pareto</i> dalam Menjaga Stabilitas Harga Untuk Optimalisasi Laba Petani Tomat di Kabupaten Magetan	46
C. Analisis Strategi <i>Pareto</i> dalam Menjaga Stabilitas Harga untuk Optimalisasi Laba Petani Tomat di Kabupaten Magetan	53
BAB V.....	58
DAMPAK IMPLEMENTASI STRATEGI <i>PARETO</i> DALAM MENJAGA STABILITAS HARGA UNTUK OPTIMALISASI LABA PETANI.....	58
A. Dampak Implementasi Strategi <i>Pareto</i> dalam Menjaga Stabilitas Harga Guna Optimalisasi Laba Petani Tomat di Kabupaten Magetan	58
B. Analisis Dampak Implementasi Strategi <i>Pareto</i> dalam Menjaga Stabilitas Harga untuk Optimalisasi Laba Petani Tomat di Kabupaten Magetan	64
a. Tujuan.....	64
b. Alternatif Keputusan	65
c. Sumber Daya	66
BAB VI.....	72
IMPLEMENTASI STRATEGI <i>PARETO</i> DALAM MENJAGA STABILITAS HARGA DITINJAU DARI NILAI-NILAI EKONOMI ISLAM	72
A. Data Implementasi Strategi <i>Pareto</i> dalam Menjaga Stabilitas Harga untuk Optimalisasi Laba Petani Tomat di Kabupaten Magetan Ditinjau dari Nilai-Nilai Etika Bisnis Islam	72
B. Analisis Data Implementasi Strategi <i>Pareto</i> dalam Menjaga Stabilitas Harga untuk Optimalisasi Laba Petani Tomat di Kabupaten Magetan Ditinjau dari Nilai-Nilai Etika Bisnis Islam.....	77

1. Tauhid/ Kesatuan (<i>Unity</i>)	78
2. Keseimbangan (<i>Equilibrium</i>)	80
3. Kehendak Bebas (<i>Free Will</i>)	82
4. Tanggung jawab (<i>Responsibility</i>).....	83
BAB VII	86
PENUTUP	86
A. Kesimpulan	86
B. Rekomendasi	87
DAFTAR PUSTAKA	89
LAMPIRAN-LAMPIRAN	95



DAFTAR GAMBAR

Gambar	Uraian	Halaman
1.1	Peta Kabupaten Magetan	43



PEDOMAN TRANSLITERASI

Transliterasi ialah pemindahan tulisan dari teks Arab ke tulisan latin dengan mengacu pada standar *International Arabic Romanization*. Transliterasi tesis ini, baik pada keseluruhan kata, kalimat, dan ungkapan wajib mengacu dan memedomani standar tersebut secara baku dan konsisten demi menjadi tradisi akademik. Setiap kata, kalimat, dan ungkapan yang ditransliterasikan mesti ditulis miring (*italic*). Teks Arab untuk nama orang, tempat, atau lainnya tetap dilakukan transliterasi tanpa ditulis miring ketika belum menjadi tren atau belum terserap ke dalam kamus bahasa Indonesia.

A. Penyesuaian Perubahan Huruf

Huruf Arab	Huruf Latin	Contoh	Transliterasi
ء	'	سأل	<i>sa'ala</i>
ب	B	بدل	<i>Badala</i>
ت	T	تمر	<i>Tamr</i>
ث	Th	ثورة	<i>Thawrah</i>
ج	J	جمال	<i>Jamal</i>
ح	<u>H</u>	حديث	<i><u>H</u>adith</i>
خ	Kh	خالد	<i>Khalid</i>
د	D	ديوان	<i>Diwan</i>
ذ	Dh	مذهب	<i>Madhhab</i>
ر	R	رحمن	<i>Rahmân</i>
ز	Z	زمزم	<i>Zamzam</i>
س	S	سلام	<i>Salâm</i>
ش	Sh	شمس	<i>Shams</i>
ص	<u>S</u>	صبر	<i><u>S</u>abr</i>
ض	<u>D</u>	ضمير	<i><u>D</u>amir</i>
ط	<u>T</u>	طاهر	<i><u>T</u>ahir</i>

Huruf Arab	Huruf Latin	Contoh	Transliterasi
ظ	Z	ظهر	<i>Zuhr</i>
ع	'	عبد	<i>'abd</i>
غ	Gh	غيب	<i>Ghayb</i>
ف	F	فقه	<i>Fiqh</i>
ق	Q	قاضي	<i>Qaḍi</i>
ك	K	كأس	<i>ka's</i>
ل	L	لبن	<i>Laban</i>
م	M	مزمار	<i>Mizmâr</i>
ن	N	نوم	<i>Nawm</i>
هـ	H	هبط	<i>Habaṭa</i>
و	W	وصل	<i>Waṣala</i>
ى	Y	يسار	<i>Yasâr</i>

B. Vokal Pendek

Huruf Arab	Huruf Latin	Contoh	Transliterasi
َ	A	فعل	<i>fa'ala</i>
ِ	I	حسب	<i>Hasiba</i>
ُ	U	كتب	<i>Kutiba</i>

C. Vokal Panjang

Huruf Arab	Huruf Latin	Contoh	Transliterasi
ا, ي	A	كاتب, قضى	<i>kâtib, qaḍâ</i>
ي	I	كريم	<i>Karîm</i>
و	U	حروف	<i>Huruf</i>

D. Diftong

Huruf Arab	Huruf Latin	Contoh	Transliterasi
و	Aw	قول	<i>Qawl</i>
ي	Ay	سيف	<i>Sayf</i>

يَّ	iy (shiddah)	غنيَّ	Ghaniyy
وَّ	uww (shiddah)	عدوَّ	'aduww
ي	i (nisbah)	الغزالي	al-Ghazali

E. Pengecualian

- Huruf Arab ء (hamzah) pada awal kata ditransliterasikan menjadi a, bukan 'a.
Contoh: أكبر, transliterasinya: *akbar*, bukan *'akbar*.
- Huruf Arab (ta' marbûtah) pada kata tanpa (al) yang bersambung dengan perkataan lain ditransliterasikan menjadi 't'. Contoh: وزارة التعليم, transliterasinya: *Wizarat al-Ta'lim*, bukan *Wizarah al-Ta'lim*. Namun, jika ada kata yang menggunakan (al) pada perkataan tunggal atau perkataan terakhir, ta' marbûtah ditransliterasikan pada 'h', contoh:
 - المكتبة المنيرية *al-Maktabah al-Muniriyyah*
 - قلعة *qal'ah*
 - دار وهبة *Dar Wahbah*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Hasil Panen merupakan indikator penting dalam pertanian yang mencakup kualitas dan kuantitas yang diperoleh.¹ Selain itu, hasil panen berdampak langsung terhadap perekonomian masyarakat terutama para petani. Diberbagai belahan dunia, sektor pertanian merupakan penopang perekonomian masyarakat terutama pada negara-negara yang sedang berkembang.²³ Di Indonesia sektor pertanian menjadi sektor kunci pemulihan ekonomi nasional, terutama untuk mendorong ketahanan dan kedaulatan pangan serta menjadi mata pencaharian jutaan penduduk.⁴ Melalui produksi sumber makanan pokok seperti padi, jagung, gandum, sayur-sayuran, buah-buahan, daging, telur, sektor pertanian memastikan ketersediaan yang mampu mencukupi kebutuhan pangan penduduk. Aktivitas pertanian melibatkan proses-proses mulai dari persiapan lahan, penanaman, perawatan serta pemanenan.⁵

Sektor pertanian juga menghadapi berbagai tantangan seperti perubahan iklim, kesuburan tanah, degradasi lahan, perkembangan teknologi, fluktuasi suhu serta bencana alam.⁶ Fenomena-fenomena tersebut memaksa para petani untuk dapat beradaptasi dengan keadaan serta menemukan solusi untuk dapat mempertahankan produktifitas serta mencegah resiko kerugian. Seiring dengan globalisasi yang mempengaruhi sektor pertanian sehingga membuka pangsa pasar menjadi lebih luas, sektor pertanian dalam negeri juga terancam dengan persaingan

¹ Septiana Indriani Kusumaningrum, "Pemanfaatan Sektor Pertanian Sebagai Penunjang Pertumbuhan Perekonomian Indonesia" 11, no. 1 (2019): 84.

² Ir. Helena Ras Ulina Sembiring, M.Si., Dr, *Daya Saing Indonesia Di Era Globalisasi*, 1 ed., 1 (Malang: Media Nusa Creative, 2019), 64.

³ Mi'rojun Nurun Nadziroh, "Peran Sektor Pertanian Dalam Pertumbuhan Ekonomi Di Kabupaten Magetan," *AGRISTAN* 2, no. 1 (Mei 2020): 231.

⁴ Bambang Hendro Sunarmin, *Pertanian Terpadu Untuk Mendukung Kedaulatan Pangan Nasional*, 2 (Yogyakarta: Gajanh Mada University Press, 2015), 175.

⁵ Suprio Guntoro, *Saatnya Menerapkan Pertanian Tekno-Ekologis*, 1 ed. (Jakarta: PT AgroMedia Pustaka, 2011).

⁶ Ibid, 5.

yang semakin ketat dengan banyaknya produk impor yang masuk kedalam negeri.⁷ Selain itu, ketimpangan lain termasuk teknologi, sumber daya serta perubahan pasar juga mempengaruhi sektor pertanian yang dapat memicu masalah-masalah yang lebih kompleks pada dunia pertanian yang dapat menyebabkan penurunan hasil panen masyarakat.⁸

Ekonomi pangan serta pertanian Indonesia belum dapat dikatakan stabil, hal ini terindikasi dari pertumbuhan sejumlah subsektor pertanian yang masih rendah. Diversifikasi pangan yang masih simpang siur sehingga rentan terhadap guncangan.⁹ Pertanian intensif yang bertujuan untuk meningkatkan hasil lahan sering kali menyebabkan kerusakan lingkungan seperti degradasi tanah, pencemaran air serta deforestasi, belum lagi penggunaan pupuk dan pestisida yang dapat merusak ekosistem serta meningkatkan biaya produksi. Krisis petani, terutama yang berkaitan dengan harga rendah hasil panen, keterbatasan akses kepasar, permasalahan modal menjadi problem yang marak terjadi setiap tahunnya yang dapat menimbulkan kesenjangan ekonomi.¹⁰

Kabupaten Magetan yang terletak di Jawa Timur memiliki potensi yang besar dalam sektor pertanian. Secara umum kabupaten Magetan didominasi oleh persawahan dan perkebunan. Hasil pertanian di Kabupaten Magetan meliputi berbagai jenis tanaman, seperti padi, jagung, cabai, tomat, sayur-sayuran, buah-buahan dan lain sebagainya. Tanaman tersebut ditanam secara musiman sesuai dengan siklus cuaca yang berlaku di wilayah tersebut. Peran sektor pertanian dalam perekonomian di kabupaten Magetan sangat penting, selain menjadi mata pencaharian bagi sebagian besar penduduk, juga menjadi penyumbang terhadap produksi pangan lokal dan nasional.¹¹

⁷ Bambang Hendro Sunarmintn, *Pertanian Terpadu Untuk Mendukung Kedaulatan Pangan Nasional*.

⁸ Suprio Guntoro, *Saatnya Menerapkan Pertanian Tekno-Ekologis*, 12.

⁹ Muhammad Firdaus, "Disparitas Harga Pangan Strategis Sebelum dan Saat Pandemi COVID-19," *Jurnal Ekonomi Indonesia* 10, no. 2 (11 Agustus 2021): 107–20, <https://doi.org/10.52813/jei.v10i2.104>.

¹⁰ Wahid Anisa Yusuf "Kerusakan dan Pencemaran Lingkungan Pertanian: Karakteristik dan Penanggulangannya, 1 ed" (Depok: Gajah Mada University Press, 2023), 87.

¹¹ Kusumaningrum, "Pemanfaatan Sektor Pertanian Sebagai Penunjang Pertumbuhan Perekonomian Indonesia," 128.

Fluktuasi harga tomat yang terjadi pada bulan juli 2024 di beberapa tempat termasuk di kabupaten Magetan menjadi permasalahan yang cukup serius dan memberikan dampak kerugian langsung bagi para petani.¹² Situasi seperti ini bahkan terjadi setiap tahunnya pada saat musim tomat. Bahkan tak jarang banyak petani tidak memanen tomatnya dan membiarkannya membusuk di pohon karena harga tomat yang menurun drastis. Fluktuasi harga tomat yang ekstrim dapat terjadi karena produksi tomat yang bersifat musiman serta merupakan sayuran yang mudah rusak.¹³ Hal tersebut dimaksudkan untuk mengurangi jumlah barang yang beredar dipasar serta menstabilkan harga komunitas, akan tetapi fenomena tersebut memberikan kerugian yang besar bagi petani karena tidak mendapatkan keuntungan bahkan malah merugi. Hal ini berpotensi menimbulkan ketidakstabilan ekonomi di sektor pertanian, terutama bagi petani kecil dan menengah yang bergantung kepada hasil pertanian untuk mencukupi kebutuhan sehari-hari. Ketidakstabilan pendapatan dapat memicu kemiskinan pada masyarakat, yang kemudian akan mengarah pada masalah-masalah sosial ekonomi yang lebih luas.¹⁴

Etika bisnis islam memandang perilaku petani sebagai sifat pemborosan serta menyia-nyiakan sumber daya yang ada atau tabzir. Sifat tabzir merupakan suatu tindakan yang tidak bertanggungjawab terhadap harta yang diberikan serta bertentangan dengan prinsip menjaga serta menghargai nikmat yang telah diberikan. Prinsip tanggung jawab dan keadilan menuntun para petani untuk tidak hanya mengejar keuntungan semata, akan tetapi juga mempertimbangkan kesejahteraan masyarakat dan lingkungan. Ketika para petani terpaksa membuang hasil panennya karena rendahnya harga jual, mereka tidak hanya merugikan diri sendiri tetapi juga mengabaikan potensi pemanfaatan yang lebih baik dan efisien. Oleh karena itu, penting bagi para petani untuk menerapkan prinsip-prinsip tanggung jawab dan keberlanjutan dalam praktik pertanian yang ada. Dengan

¹² SURYAMALANG, 2024, Petani Tomat di Magetan Biarkan Tanamannya Membusuk Harga Jual Tomat yang Anjlok <https://suryamalang.tribunnews.com/2024/07/28/petani-tomat-di-magetan-biarkan-tanamannya-membusuk-harga-jual-tomat-yang-anjlok>, (09 Agustus 2024)

¹³ Muhammad Firdaus, "Disparitas Harga Pangan Strategis Sebelum dan Saat Pandemi COVID-19," *Jurnal Ekonomi Indonesia* 10, no. 2 (11 Agustus 2021): 107–20, <https://doi.org/10.52813/jei.v10i2.104>

¹⁴ Ibid, 109.

mengelola hasil panen menjadi produk yang memiliki nilai tambah para petani dapat terhindar dari perilaku tabzir yang merupakan suatu tindakan tidak menghargai nikmat yang telah diberikan serta dapat merugikan diri sendiri.

Ketidakseimbangan antara jumlah permintaan yang terjadi dipasar seringkali menyebabkan penurunan hasil pendapatan masyarakat. Seperti fenomena buah tomat yang tidak dipanen sering terjadi akibat dari ketidaksesuaian antara produksi yang ada dengan permintaan pasar. Ketika para petani mendapatkan hasil panen yang melimpah, sedangkan pasar menunjukkan permintaan yang sedikit sehingga penyerapan hasil panen tidak maksimal dan banyak tomat yang dibiarkan dan dibuang. Hal ini menyebabkan para petani kehilangan potensi laba yang seharusnya didapatkan dari hasil panen yang berlimpah. Fenomena pembuangan hasil panen tomat ini juga erat kaitannya dengan fluktuasi harga dipasar. Para petani berada diposisi yang sulit ketika hasil panen yang mereka peroleh melimpah tetapi harga jual barang dipasar rendah. Harga yang rendah tidak hanya sekedar mengurangi margin keuntungan yang akan diperoleh oleh petani, bahkan seringkali tidak cukup untuk memenuhi biaya yang dikeluarkan selama proses produksi.

Harga-harga dipengaruhi oleh banyak faktor seperti biaya produksi barang, permintaan konsumen, persaingan pasar juga beberapa kebijakan pemerintah. Harga-harga yang terjadi dapat menjadi informasi bagi para pelaku ekonomi, kenaikan harga mengindikasikan bahwa terdapat permintaan yang tinggi pada suatu barang sedangkan stok yang ada sangat terbatas. Sebaliknya ketika harga-harga menjadi turun mungkin mengindikasikan bahwa barang yang beredar banyak atau permintaan yang menurun.¹⁵ Fluktuasi harga juga dapat menyebabkan ketidakpastian yang dapat mempengaruhi daya beli konsumen, hal ini membuat para produsen kesulitan dalam merencanakan produksi yang akan datang.

Stabilitas harga dapat terjadi ketika para pelaku ekonomi dan pemerintah saling berintegrasi.¹⁶ Selain itu pemerintah juga berperan mengawasi pasar untuk

¹⁵ Lely Fera Triani, "Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Perubahan Indeks Harga Saham Di Jakarta Islamic Index Selama Tahun 201," *Jurnal Organisasi dan Manajemen* 9, no. 2 (2013): 170.

¹⁶ Agus Wahyudi, "Strategi Stabilitas Harga Cengkeh Nasional," *Perspektif* 15, no. 1 (24 Januari 2017): 73–85, <https://doi.org/10.21082/psp.v15n1.2016.73-85>.

mencegah praktik yang merugikan serta mendukung iklim usaha yang sehat. Para pelaku ekonomi termasuk perusahaan dan rumah tangga memainkan peran yang sangat penting dalam hal investasi, konsumsi rumah tangga serta pengelolaan keuangan. Para pelaku ekonomi juga harus menjaga produktivitas dan konsumsi agar tercipta efisiensi operasional demi menjaga kelangsungan usaha dan stabilitas lapangan kerja.

Sinergi yang baik antara pemerintah dan pelaku ekonomi, akan tercipta stabilitas ekonomi yang berkelanjutan untuk mendukung kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan. Meskipun terdapat kerja sama pemerintah dengan para pelaku ekonomi, kestabilan harga tetapi masih sangat sulit dijaga, naik turunnya harga merupakan bagian integral dinamika pasar yang dapat memengaruhi sendi-sendi perekonomian. Naik turunnya harga memiliki dampak yang signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat. Ketika harga-harga barang naik, daya beli masyarakat akan menurun terutama mereka yang berpenghasilan rendah. Hal ini dapat menimbulkan banyak ketimpangan seperti kemiskinan, malnutrisi serta kurangnya akses terhadap layanan kesehatan dan pendidikan yang berkualitas.¹⁷ Dari sisi lain ketika harga-harga mengalami penurunan, daya beli masyarakat akan meningkat sehingga memungkinkan mereka untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Akan tetapi penurunan harga yang berlebihan dapat merugikan para produsen dan petani yang dapat berakibat pada penurunan pendapatan yang memengaruhi kesejahteraan ekonomi masyarakat.

Untuk menanggulangi permasalahan di atas, para petani tomat di Kabupaten Magetan harus dapat mengalokasikan sumber daya secara efisien agar tercipta suatu kesejahteraan masyarakat. Kriteria yang paling banyak digunakan dalam menilai kesejahteraan ekonomi adalah teori pareto. Untuk mencapai suatu kesejahteraan pareto optimum diperlukan perbaikan pareto untuk meningkatkan nilai suatu perekonomian.¹⁸ Kegagalan pasar terjadi karena pengalokasian sumber

¹⁷ Rohiman Notowidagdo, *Pengantar Kesejahteraan Sosial*, 1 ed. (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), 56.

¹⁸ Aep Saefullah dkk., "Implementasi Prinsip Pareto Dan Penentuan Biaya Usaha Seblak Naha Rindu," *Jurnal Media Wahana Ekonomika* 20, no. 1 (2 Mei 2023): 1–13, <https://doi.org/10.31851/jmwe.v20i1.11077>.

daya yang tidak efisien serta inefisiensi pareto.¹⁹ Maka dari itu penting untuk mengetahui bagaimana strategi *pareto* yang dapat dilakukan untuk menjaga kesetabilan harga tomat untuk optimalisasi laba petani perspektif etika bisnis islam.

B. Batasan Masalah

Batasan masalah digunakan untuk menghindari adanya pelebaran topik dalam pembahasan penelitian ini, sehingga penelitian ini bisa terfokus pada topik yang akan dibahas sesuai dengan fokus penelitian atau rumusan masalah yang dibuat. Batasan-batasan masalah dalam penelitian ini ialah sebagai berikut:

1. Ruang lingkup penelitian hanya meliputi strategi yang dilakukan para petani tomat yang ada di Kabupaten Magetan.
2. Informasi dan pembahasan yang diangkat terdiri dari tiga hal, yaitu strategi *pareto* yang dilakukan petani tomat di Kabupaten Magetan untuk menjaga stabilitas harga, dampak strategi *pareto* yang dilakukan petani tomat di Kabupaten Magetan untuk menjaga stabilitas harga, serta strategi yang dilakukan petani tomat di Kabupaten Magetan untuk menjaga stabilitas harga dinilai dari etika bisnis islam.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka fokus pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi strategi *pareto* dalam menjaga stabilitas harga tomat untuk optimalisasi laba petani tomat di Kabupaten Magetan?
2. Bagaimana dampak implementasi strategi *pareto* yang dilakukan para petani tomat untuk optimalisasi laba di Kabupaten Magetan?
3. Bagaimana implementasi strategi *Pareto* dalam menjaga stabilitas harga tomat untuk optimalisasi laba petani tomat di Kabupaten Magetan ditinjau dari nilai-nilai etika bisnis islam?

¹⁹ Niswatun Hasanah, "Upaya Peningkatan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat Desa Melalui Strategi Pengembangan Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Desa Melirang Kecamatan Bungah Kabupaten Gresik," *QIEMA (Qomaruddin Islamic Economy Magezine)* 5, no. 1 (2019): 24.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan diatas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis jawaban dari rumusan masalah yaitu sebagai berikut:

1. Untuk menjelaskan strategi *pareto* yang dilakukan dalam menjaga strabilitas harga untuk optimalisasi laba petani tomat di Kabupaten Magetan.
2. Untuk menganalisis dampak strategi *pareto* yang dilakukan dalam menjaga stabilitas harga untuk optimalisasi laba petani tomat di Kabupaten Magetan.
3. Untuk mengetahui strategi *Pareto* yang dilakukan dalam menjaga stabilitas harga untuk optimalisasi laba petani tomat di Kabupaten Magetan ditinjau dari nilai-nilai etika bisnis islam.

E. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat serta informasi yang akurat. Adapun kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi banyak pihak yaitu:

- a) Memberikan sumbangan penelitian untuk melengkapi teori-teori terdahulu terkait tentang strategi untuk menjaga stabilitas harga.
- b) Sebagai pijakan dan referensi penelitian selanjutnya tentang strategi *pareto* dalam menjaga stabilitas harga guna optimalisasi laba petani.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada berbagai pihak sebagai berikut:

- a) Bagi penulis, penelitian ini berguna untuk menambah dan memperluas ilmu pengetahuan tentang strategi *pareto* dalam menjaga stabilitas harga guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat.
- b) Bagi pembaca, diharapkan penelitian ini dapat memberikan makna dasar, serta masukan berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan.

- c) Bagi masyarakat, diharapkan penelitian ini dapat memberikan gambaran bagaimana sebaiknya para masyarakat dalam menentukan startegi yang tempat untuk menjaga stabilitas harga guna meningkatkan laba.

F. Penelitian Terdahulu

1. Artikel Jurnal yang ditulis oleh Reskika Sari tahun 2021 dengan judul “Strategi Pemerintah Kabupaten Indragiri Hilir dalam Menjaga Stabilitas Harga Guna Meningkatkan Kesejahteraan petani Kelapa di Kecamatan Batang Tuaka”. Hasil penelitian menunjukkan strategi yang di rancang pemerintah untuk meningkatkan kesejahteraan petani kelapa dianggap memiliki dampak pada kesejahteraan petani, akan tetapi terdapat juga kendala-kendala yang menjadi penghambat.²⁰ Penelitian ini memiliki persamaan metode yaitu dengan analisis deskriptif kualitaitaif, yang membedakan dengan penelitian yang akan datang adalah bagaimana strategi penggunaan sumber daya yang dilakukan petani untuk menjaga stabilitas harga serta meningkatkan taraf kehidupan.
2. Artikel Jurnal yang ditulis oleh Dian Mulyaningtyas tahun 2020 dengan judul “Analisis Sistem *Cold Chain* Dengan Strategi Desentralisasi *Cold Storage* Terhadap Stabilitas Harga Komoditas Ikan Kembung Dilamongan Jawa Timur Dengan Pendekatan Sistem Dinamis”. Penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian menghasilkan rancangan model sistem *cold chain* untuk sistem dengan *cold storage* yang terdesentralisasi dikota wilayah distribusi ikan, dan juga terdapat terjadinya fluktuasi harga dipengaruhi oleh supply dan demand dengan berbagai kondisi.²¹ Penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian yang akan datang adalah dari segi metode yang digunakan, serta objek yang diteliti.

²⁰ Reskika Sari, “Strategi Pemerintah Kabupaten Indragiri Hilir dalam Menjaga Stabilitas Harga Guna Meningkatkan Kesejahteraan petani Kelapa di Kecamatan Batang Tuaka” *Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik* Universitas Jambi Volume 5 Nomor 1 (2021) 52-63

²¹ Dian Mulyaningtyas dkk., “Analisis Sistem Cold Chain Dengan Strategi Desentralisasi Cold Storage Terhadap Stabilitas Harga Komoditas Ikan Kembung Di Lamongan Jawa Timur Dengan Pendekatan Simulasi Sistem Dinamis,” *JOURNAL OF APPLIED BUSINESS ADMINISTRATION* 4, no. 2 (21 September 2020): 148–55, <https://doi.org/10.30871/jaba.v4i2.2181>.

3. Artikel Jurnal yang ditulis oleh Anggina Sandy Syndari dkk tahun 2021 dengan judul “Strategi Perbaikan Produksi Kemeja Di UMKM Konveksi *Shirt Production Improvement Strategy In Convection MSMEs*”. Penelitian menggunakan Metode penelitian terdiri dari 2 bagian yaitu pengumpulan data dan pengolahan serta analisis data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat banyak cacat yang ditemukan pada jahitan, selain itu juga kancing baju banyak yang lepas serta banyak kerutan yang disebabkan oleh faktor resiko tertinggi pada proses menjahit yang diakibatkan karena belum adanya interuksi kerja yang diterapkan dengan nilai RPN 729.²² Penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian yang akan datang adalah pada objek serta metode yang digunakan.
4. Artikel jurnal yang ditulis oleh I.N. Putria tahun 2020 dengan judul “Analisis Risiko Kegagalan Produk Mempengaruhi Kualitas Pelayanan Menggunakan *House Of Risk Dan Supply Chain Operations Reference*”. Temuan penelitian menunjukkan bahwa terdapat dua resiko yang memiliki nilai tinggi yang ditunjukkan oleh diagram pareto, untuk menurunkan munculnya agen risiko, yaitu lebih terperinci dalam membuat pencatatan pemakaian air (PA1), Melakukan survei dan pengecekan *water meter* secara terus menerus (PA2), Melakukan *maintenance* dan perbaikan secara *continuu* (PA3).²³ Penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian yang akan datang adalah pada metode yang digunakan yaitu dengan menggunakan metode *House Of Risk* (HOR) dan *Supply Chain Operations Rereference* (SCOR).
5. Artikel jurnal yang ditulis oleh Budieli Hulu dkk tahun 2021 dengan judul “Pengaruh Strategi Pemasaran Terhadap Volume Penjualan Pada UD. Mitra Kecamatan Amandaraya”. Temuan penelitian menunjukkan bahwa strategi

²² Anggina Sandy Sundari1 dkk, “Strategi Perbaikan Produksi Kemeja Di UMKM Konveksi *Shirt Production Improvement Strategy In Convection MSMEs*”, *Jurnal SEOI* Vol 3 edisi 1 tahun 2021: 23.

²³ I.N. Put, “alisis Risiko Kegagalan Produk Mempengaruhi Kualitas Pelayanan Menggunakan *House Of Risk Dan Supply Chain Operations Reference*”, *Jurnal Optimalisasi Teknik Industri* Vol. 02 No. 01, 19-23

pemasaran secara parsial berpengaruh terhadap volume penjualan pada UD.²⁴ Perbedaan dengan penelitian yang akan datang adalah pada metode yang digunakan yaitu metode penelitian kuantitatif.

6. Artikel Jurnal yang ditulis oleh Samson Alva dkk tahun 2021 dengan judul “Strategy Proof Pareto Improvement”. Temuan penelitian menunjukkan bahwa strategi improvement dapat memperbaiki mekanisme pareto lainnya. Keunikan pareto adalah bagaimana strategi yang berdasarkan preferensi sebenarnya atas aturan alokasi tolak ukur tertentu yang bermakna secara normative dan karakteristik mekanisme penting.²⁵ Perbedaan dengan penelitian yang akan datang adalah bahwa penelitian ini menjabarkan tentang strategi pareto improvement saja.
7. Artikel Jurnal yang ditulis oleh Jie Wu tahun 2020 dengan judul “ DEA Cross Efficiency Evaluation Based on Pareto Improfment”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Evaluasi lintas efisiensi, sebagai alat perluasan analisis data envelopment (DEA), telah diterapkan secara luas dalam mengevaluasi dan memberi peringkat unit pengambilan keputusan (DMU). Selain itu, dalam beberapa kasus, metode kami menghasilkan efisiensi silang yang tidak hanya optimal Pareto, namun juga menyatukan evaluasi rekan, evaluasi diri, dan evaluasi bobot bersama dalam evaluasi efisiensi silang DEA.²⁶ Perbedaan dengan penelitian yang akan datang adalah pada objek penelitian yang dilakukan.
8. Artikel Jurnal yang ditulis oleh Bin Din dkk tahun 2024 dengan judul “Pareto Improvement Strategi For Service Based Free Riding in a Dual-Chanel Supply Chain”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ketika saluran baru ditambahkan, pengecer akan selalu meningkatkan tingkat layanannya untuk bersaing dengan produsen, sementara produsen perlu mempertimbangkan hubungan dengan

²⁴ Budieli Hulu dkk.” Pengaruh Strategi Pemasaran Terhadap Volume Penjualan Pada UD. Mitra Kecamatan Amandaraya”, PARETO : Jurnal Riset Manajemen dan Bisnis ISSN: 2622-9811 Vol. 6 No.2 Sept 2021, 23.

²⁵ Samson Alva,”Strategy Proof Pareto Improvement”, *Jurnal Teori Ekonomi* Vol. 181, 127.

²⁶ Jie Wu,” DEA cross-efficiency evaluation based on Pareto improvement”, *European Journal of Operational Research* vol. 248, 574.

pengecer dan memutuskan apakah akan meningkatkan atau menurunkan tingkat layanannya.²⁷

9. Artikel Jurnal yang ditulis oleh Dena Ayu tahun 2022 dengan judul “Etika Bisnis Ekonomi Islam Dalam Menghadapi Tantangan Perekonomian di Masa Depan”. Temuan penelitian menunjukkan bahwa lembaga keuangan syariah telah mengikuti prosedur dan tidak ada yang keluar dari tatanan syariat islam. Etika bisnis islam menghadapi tantangan perekonomian masa yang akan datang dengan terus berinovasi dan mengikuti perkembangan zaman dan beradaptasi.²⁸ Perbedaan dengan penelitian yang akan datang adalah bagaimana strategi yang dilakukan sebagai upaya peningkatan kesejahteraan ekonomi yang sesuai dengan etika bisnis islam.
10. Artikel Jurnal yang ditulis oleh Aep Saefullah dkk tahun 2023 dengan judul “Implementasi Prinsip Pareto dan Penentuan Biaya Usaha Seblak Naha Rindu”. Temuan penelitian menunjukkan bahwa pada analisis pareto ditemukan 20% sebab yang menjadi masalah yang menyebabkan seblak naha rindu tidak begitu diminati oleh masyarakat.²⁹ Perbedaan dengan penelitian ini menganalisis penyebab dari strategi yang dilakukan kurang maksimal.
11. Artikel Jurnal yang ditulis oleh Ema Puspita tahun 2020 dengan judul “Analisis Strategi Penguatan Ketahanan Pangan Beras Di Kabupaten Ogan Kemering Hulu”. Penelitian ini menggunakan metode sejarah (*Historica research Method*), temuan penelitian menunjukkan bahwa terdapat faktor-faktor yang dapat mempengaruhi ketersediaan pangan, stabilitas pangan, serta akses pangan. Strategi yang digunakan untuk meningkatkan ketahanan pangan adalah didapat setelah menganalisis dengan menggunakan analisis SWOT.³⁰

²⁷ Bin Din.” Pareto Improvement Strategi For Service Based Free Riding in a Dual-Chanel Supply Chain”, *Asia Pacific Journal of Oprational Reserch* Vol.31 No.06.

²⁸ Den a Ayu dan Syahrul Anwar, “Etika Bisnis Ekonomi Islam Dalam Menghadapi Tantangan Perekonomian Di Masa Depan,” *Al-Mustashfa: Jurnal Penelitian Hukum Ekonomi Syariah* 7, no. 1 (27 Juni 2022): 52, <https://doi.org/10.24235/jm.v7i1.10034>.

²⁹ Aep Saefullah dkk., “Implementasi Prinsip Pareto Dan Penentuan Biaya Usaha Seblak Naha Rindu,” *Jurnal Media Wahana Ekonomika* 20, no. 1 (2 Mei 2023): 7, <https://doi.org/10.31851/jmwe.v20i1.11077>.

³⁰ Ema Puspita,” Analisis Strategi Penguatan Ketahanan Pangan Beras Di Kabupaten Ogan Kemering Hulu”, *Jurnal SEPA* Vol. 15 No.2, 102.

Kebaharuan penelitian yang akan datang adalah peneliti menganalisis bagaimana strategi yang dapat dilakukan untuk memanfaatkan sumber daya yang ada seefisien mungkin untuk menciptakan optimum pareto yang sesuai dengan nilai-nilai etika bisnis islam.

12. Artikel Jurnal yang ditulis oleh Muyassarah tahun 2021 dengan judul “Implementasi Etika Bisnis Islam Pedagang Dalam Menjamin Kestabilan Harga dan Daya Beli Masyarakat di Masa New Normal”. Temuan penelitian menunjukkan bahwa pedagang memiliki peran yang signifikan dalam stabilitas harga serta tetap harus berpegang pada nilai-nilai etika bisnis islam.³¹ Kebaharuan penelitian yang akan datang adalah melakukan analisis pareto, akan dilakukan strategi *pareto improvement* untuk mencapai suatu optimum pareto.
13. Artikel Jurnal yang ditulis oleh Marimin dkk tahun 2021 dengan judul “Kajian Strategi Peningkatan Kualitas Produk Industri Sayur Segar”. Temuan penelitian menunjukkan bahwa strategi yang paling tepat untuk digunakan adalah S-O yaitu dengan melakukan peningkatan kualitas produk yang dihasilkan terutama mengenai upaya untuk mempertahankan kesegaran serta memberikan jaminan ketahanan pangan melalui penerapan HACCP.³² Kebaharuan penelitian yang akan datang adalah strategi *Improvement Pareto* yang digunakan untuk meningkatkan kesejahteraan pada petani dengan menjaga stabilitas harga.
14. Artikel Jurnal yang ditulis Agus Wahyudi tahun 2020 dengan judul “Strategi Stabilitas Harga Cengkeh Nasional”. Temuan penelitian menunjukkan bahwa strategi yang dapat dilakukan adalah dengan mendorong produktivitas tanaman melalui program intensifikasi dan rehabilitasi tanaman. Perluasan areal secara alami akan terjadi jika situasi keseimbangan antara permintaan dan pasok diupayakan terjaga. Fluktuasi harga yang terjadi jangka pendek karena adanya fluktuasi produksi tahunan ditangani melalui manajemen rantai pasok.

³¹ Muyassarah,” Implementasi Etika Bisnis Islam Pedagang Dalam Menjamin Kestabilan Harga dan Daya Beli Masyarakat di Masa New Normal”, *JMM: Jurnal Masyarakat Mandiri* Vol. 5, No. 6, Desember 2021, 2971.

³² Marimin,”Strategi Stabilitas Harga Cengkeh Nasional”, *Journal Agritech* Vol. 31 No.

Kebijakan teknis, kelembagaan dan keuangan diperlukan dengan memfasilitasi akses petani untuk memperoleh pembiayaan perbankan seperti pembiayaan panen dan pasca panen serta penerapan sistem resi gudang untuk memberi alternatif kepada petani pada saat harga turun.³³ Kebaharuan penelitian yang akan datang adalah bagaimana strategi yang dilakukan petani untuk menjaga stabilitas harga dengan penerapan *pareto* pada sumber daya yang ada.

15. Artikel Jurnal yang ditulis oleh Muhammad Firdaus tahun 2021 dengan judul “Disparitas Harga Pangan Strategi Sebelum dan Sesudah Covid-19”. Temuan penelitian menunjukkan bahwa variabilitas harga antar waktu pada sebelum dan saat pandemi COVID-19 untuk sembilan komoditas menunjukkan perubahan variabilitas yang berbeda. Terdapat perubahan konvergensi harga pangan sebelum dan saat pandemi COVID-19. Harga bawang merah mengalami konvergensi pada tahun 2020, di mana pada tahun sebelumnya tidak terjadi konvergensi atau divergen. Harga komoditas hortikultura yang sangat berfluktuasi selama pandemi COVID-19 dikarenakan ketidakpastian pasokan dan daya beli masyarakat yang masih lemah. Implementasi dari intervensi pemerintah terkait harga dan pasokan komoditas hortikultura sangat diperlukan disamping penyaluran bantuan sosial. Selain pengelolaan pasokan melalui penataan produksi antarwaktu, efisiensi, distribusi antar wilayah menjadi keharusan.³⁴ Kebaharuan dengan penelitian yang akan datang menggunakan strategi Pareto untuk dapat mengoptimalkan sumber daya yang ada sesuai dengan nilai-nilai etika bisnis islam.

G. Sistematika Pembahasan

Dalam rangka agar pembahasan tesis ini dapat tersusun secara sistematis sehingga penjabaran yang ada dapat dengan mudah dipahami dengan baik oleh pembaca dan terstruktur, maka peneliti membagi pembahasan menjadi tujuh (VII) bab, adapun sistematika pembahasan dalam penelitian adalah sebagai berikut:

³³ Wahyudi, “Strategi Stabilitas Harga Cengkeh Nasional,” 82.

³⁴ Firdaus, “Disparitas Harga Pangan Strategis Sebelum dan Saat Pandemi COVID-19,”

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini menguraikan penjelasan yang bersifat umum, seperti latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, studi penelitian terdahulu, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II: LANDASAN TEORI

Pada bab ini menguraikan tentang teori tentang pareto, optimalisasi laba dan etika bisnis islam.

BAB III: METODE PENELITIAN

Pada bab ini akan dijelaskan mengenai metode dan pendekatan, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data, analisis data serta teknik pengecekan keabsahan data yang digunakan dalam penelitian.

BAB IV: STRATEGI PARETO DALAM MENJAGA STABILITAS HARGA TOMAT DI KABUPATEN MAGETAN

Pada bab ini akan diuraikan gambaran umum Kabupaten Magetan, data strategi yang dilakukan untuk menjaga stabilitas harga tomat di Kabupaten Magetan, serta analisis strategi yang dilakukan untuk menjaga stabilitas harga tomat di Kabupaten Magetan.

BAB V: DAMPAK IMPLEMENTASI STRATEGI PARETO DALAM MENJAGA STABILITAS HARGA UNTUK OPTIMALISASI LABA PETANI

Pada bab ini akan menguraikan mengenai data dampak dari strategi *pareto* yang dilakukan petani tomat di Kabupaten Magetan, serta analisis mengenai dampak dari strategi *pareto* yang dilakukan petani tomat di Kabupaten Magetan.

BAB VI: IMPLEMENTASI STRATEGI PARETO DALAM MENJAGA STABILITAS HARGA DITINJAU DARI NILAI-NILAI EKONOMI ISLAM

Pada bab ini akan menguraikan mengenai data implementasi strategi *pareto* yang dilakukan petani tomat untuk menjaga stabilitas harga

ditinjau dari nilai etika bisnis islam, serta analisis mengenai implementasi strategi *pareto* yang dilakukan petani tomat untuk menjaga stabilitas harga ditinjau dari nilai etika bisnis islam

BAB VII: PENUTUP

Pada bab ini berisi kesimpulan terkait penelitian yang dilakukan serta rekomendasi dari penulis.



BAB II

STRATEGI *PARETO* DALAM MENJAGA STABILITAS HARGA UNTUK OPTIMALISASI LABA

A. Teori Pareto

Teori Pareto pertama kali dicetuskan oleh Vilfredo Federico Damaso Pareto pada tahun 1906. Vilfredo Pareto merupakan ilmuwan berkebangsaan Genoa yang kemudian diasingkan ke Paris Prancis pada tahun 1848. Ayahnya merupakan seorang insinyur sipil berkebangsaan Italia, sedangkan ibunya seorang berkebangsaan Prancis. Pada tahun 1870 Vilfredo meraih gelar dibidang teknik di Universitas Turin kemudian melanjutkan bekerja di perusahaan kereta api. Pada tahun 1886 ia menjadi dosen fakultas ekonomi dan manajemen di Universitas Florence, kemudian ia juga menjadi dosen ekonomi di Universitas Laussane Swiss. Vilfredi Pareto meninggal pada 19 Agustus 1923 di Jenawa Swiss. Semasa hidupnya Vilfredo Pareto menghasilkan beberapa karya antara lain sebagai berikut:³⁵

1. *Trattato di sociologia generale* tahun 1916
2. *Treatise on general sociology* yang kemudian diterjemahkan ke dalam bahasa Inggris dengan judul *The Mind and Society* tahun 1935.
3. *Compendio di sociologia general* tahun 1920

Karya-karya Vilfredo Pareto menunjukkan bahwa ia merupakan ilmuwan dibidang sosiologi dan ekonomi. Ilmu sosiologi yang ditemuinya lebih banyak mengungkapkan tentang eksperimen terhadap fakta-fakta dan rumusan-rumusan matematis. Salah satu pemikiran Vilfredo yang terkenal adalah bahwa “*masyarakat merupakan sistem kekuatan yang seimbang, dan keseimbangan yang terjadi tergantung pada tingkah laku dan tindakan manusia dalam masyarakat. Tindakan manusia itu sendiri tergantung pada keinginan serta dorongan yang terdapat*

³⁵ Heru Santoso WN Sunarto, *Buku Saku Analisis Pareto*, Edisi Pertama (Prodi Kebidanan Magetan dan Poltekkes Kemenkes Surabaya, 2020), 13.

dalam diri manusia itu sendiri”. Akan tetapi gagasan postulat ini bertolak belakang dengan postulat dari Karl Marx dan beberapa ilmuwan lainnya. Vilfredo Pareto Lebih menekankan pada faktor naluri manusia sehingga bertentangan dengan Karl Marx yang menekankan pada postulat rasional. Vilfredo meyakini bahwa faktor non rasional sangat penting karena tidak berubah.

Berbeda dengan teori Karl Marx yang berpusat kepada peran masa, teori Pareto lebih menekankan kepada perubahan sosial yang terjadi di masyarakat. Hukum 80/20 merupakan hasil penelitian Pareto terhadap kehidupan bangsa Italia yang dikuasai oleh elit yang jumlahnya tidak lebih dari 20%. Sebaliknya 80% masyarakat Italia hanya 20% saja yang menikmati kekayaan negaranya. Hal tersebut terjadi karena kemerosotan moral yang dialami oleh para penguasa ekonomi. Sehingga digantikan oleh para elit baru yang dekat dengan para pemerintah. Paradigma yang digunakan dalam teori Pareto adalah paradigma fungsional yang mengedepankan model masyarakat berkesinambungan. Menurut Pareto, evolusi masyarakat bersifat unlinier bukan linier.³⁶

Pareto membagi tindakan menjadi dua hal yaitu tindakan logis dan tindakan non logis. Tindakan logis yang dimaksud adalah tindakan yang berkaitan dengan sebuah tujuan, bukan saja dari orang yang melakukannya tetapi juga bagi mereka yang mempunyai pengetahuan luas. Tindakan non logis didefinisikan dari tindakan selebihnya yang gagal mengambil cara-cara penalaran. Menurut Pareto kehidupan masyarakat terdiri dari apa yang dilakukan oleh individu-individu yang ada dalam masyarakat. Individu merupakan titik materi atau sistem yang disebut masyarakat. Suatu sistem dari bagian-bagian yang tergantung atau berkaitan dengan yang lain karena memang dikonstruksikan demikian. Perilaku individu bersifat mekanis dan otomatis sehingga perbuatan manusia kadang dapat bersifat logis kadang juga tidak logis.³⁷

Pareto juga mengemukakan bahwa masyarakat terdiri dari dua lapisan, yaitu lapisan elit atas (kaum elit) dan lapisan bawah (kaum non elit). Kaum elit terbagi menjadi dua yaitu elit yang berkuasa dan yang tidak berkuasa. Sirkulasi elit yang

³⁶ Ibid, 14.

³⁷ Ibid, 14.

berkuasa maupun yang tidak berkuasa akan tetap berjalan karena secara individu akan mengalami kemunduran seiring berjalannya waktu. Sebab utama kemunduran adalah terjadinya konflik. Secara ekonomi politik pareto telah menyodorkan postulat bahwa ketimpangan distribusi kekayaan yang terjadi di Italia bahwa 80% kekayaan di Italia dikuasai oleh elit yang jumlahnya tidak lebih dari 20%. Sebaliknya 80% kekayaan Italia hanya 20% masyarakat saja yang menikmati kekayaan negaranya. Hal ini kemudian dikenal dengan Hukum Pareto (*Pareto Law*) atau prinsip pareto.³⁸

Hukum pareto pertama kali diperkenalkan oleh ilmuwan berkebangsaan Itali bernama Vilfred Federico Damaso Pareto pada tahun 1906. Prinsip pareto sering disebut dengan prinsip 80/20 atau *The 80-20 rule*, *The Law Of The Vital Few* atau *The Principle of Factory Sparsity* yang menyatakan bahwa dari sekian banyak kejadian, sekitar 80% dari efeknya disebabkan oleh 20% penyebab. Kemudian pada tahun 1940-an hukum pareto dipopulerkan oleh Joseph M Juran yang merupakan seorang insinyur serta konsultan berkebangsaan Amerika dalam pelaksanaan pengendalian kualitas untuk produk bisnis. Juran berpendapat bahwa konsep 80/20 tersebut dapat diterapkan dalam kehidupan manusia sepenuhnya mulai dari sosial-budaya, sosial-ekonomi, sosial-politik dan lain sebagainya.³⁹

Hukum pareto muncul merupakan hasil dari penelitian Vilfred Pareto terhadap kemakmuran kehidupan sosial-ekonomi pada masyarakat Italia.⁴⁰ Pada masa itu, sebesar 80% dari kekayaan negara Itali hanya sebesar 20% saja yang dapat dinikmati oleh rakyat italia. Mayoritas kemakmuran dan kesejahteraan hanya menyentuh sebagian kecil populasi manusia yang disebabkan oleh perubahan sosial masyarakat. Perubahan sosial terjadi ketika orang dengan ekonomi kelas atas yang mengalami kemerosotan moral, sehingga digantikan oleh elit baru yang memiliki

³⁸ Iwan Setiawan, "Maqashid Shariah's Criticism of the Pareto Optimum Theory," *Muqtasid: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah* 11, no. 1 (18 Juni 2020): 14–28, <https://doi.org/10.18326/muqtasid.v11i1.14-28>.

³⁹ Heru Santoso WN Sunarto, *Buku Saku Analisis Pareto*, Edisi Pertama (Prodi Kebidanan Magetan dan Poltekkes Kemenkes Surabaya, 2020).

⁴⁰ Iwan Setiawan, "Maqashid Shariah's Criticism of the Pareto Optimum Theory," *Muqtasid: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah* 11, no. 1 (18 Juni 2020): 20, <https://doi.org/10.18326/muqtasid.v11i1.14-28>.

koneksi jaringan dengan pemerintah. Sebab utama kemunduran yang terjadi adalah terjadinya konflik. Sehingga ketimpangan distribusi kekayaan yang terjadi dapat diukur bahwa 80% kekayaan dikuasai oleh masyarakat kelas atas, dan sebaliknya 80% rakyat Italia hanya 20% saja yang dapat menikmati kekayaan negaranya, hal inilah yang mendasari lahirnya hukum pareto atau prinsip pareto.⁴¹

Kesejahteraan suatu masyarakat dapat dinilai melalui pareto kriteria yang dikemukakan oleh Vilfredo. Pareto kriteria menyebutkan bahwa suatu perubahan yang terjadi dapat dikatakan layak apabila dapat memberikan keuntungan yang lebih besar bagi banyak orang tanpa merugikan pihak lainnya.⁴² Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam pareto criteria adalah *pareto improvement* dan *efficient pareto* karena dapat memberikan pengaruh dalam pengambilan kebijakan ekonomi. Suatu situasi dapat dikatakan telah memenuhi pareto optimal jika perbaikan pareto telah dilakukan. *Pareto Improvement* adalah suatu strategi pareto yang memungkinkan perbaikan pareto tanpa memberikan efek kerugian dipihak lain. Perbaikan pareto telah dilakukan ketika pengalokasian sumber daya atau barang untuk sekelompok individu telah memberikan peningkatan keuntungan. Peningkatan tersebut dapat terus berlanjut pada suatu titik yang disebut dengan optimum pareto dan tidak ada lagi perubahan yang dapat dilakukan terhadap alokasi sumber daya tersebut. Tujuan *pareto improvement* adalah untuk menciptakan manfaat bersih bagi masyarakat tanpa merugikan masyarakat lainnya.

Pareto efisiensi adalah suatu keadaan dimana sumber daya tidak dapat dialokasikan kembali untuk membuat masyarakat menjadi lebih baik. *Efficient pareto* menyiratkan bahwa sumber daya telah dialokasikan dengan cara yang paling efisien secara ekonomi. *Efficient Pareto* mengacu pada konsep dimana setiap menjadi lebih baik serta saling berbagi keuntungan dengan pihak lain.⁴³ Artinya peningkatan yang dilakukan tidak hanya tertuju pada individu tertentu dan memperburuk lainnya. Sehingga suatu perekonomian dikatakan berada dalam

⁴¹ Saefullah dkk., "Implementasi Prinsip Pareto Dan Penentuan Biaya Usaha Seblak Naha Rindu."

⁴² Ratna Ekasari, *Model Efektivitas Dana Desa untuk Menilai Kinerja Desa Melalui Pemberdayaan Ekonomi*, 1 ed. (Malang: AE Publishing, April Malang), 56.

⁴³ Bryan A. Garner *Black's Law Dictionary, 8th Standard Edition* (USA:Thompson West Group, 2004), hlm. 1147.

kondisi optimum pareto jika tidak ada perubahan lagi yang dapat dilakukan untuk menjadi lebih baik tanpa membuat merugikan pihak lainnya. Beberapa perubahan yang terjadi pada alokasi sumber daya dapat dilakukan, sehingga memberikan dampak perubahan pada suatu kondisi masyarakat.

Dalam teori ekonomi mikro, teori pareto menjelaskan bahwa terdapat tiga jenis tingkat kesejahteraan yaitu pareto optimal, pareto non-optimal serta pareto superior. Pareto optimal mengindikasikan bahwa peningkatan kesejahteraan yang dilakukan seseorang maupun kelompok pasti akan mengurangi kesejahteraan pada kelompok lain. Sedangkan pareto non-optimal terjadi ketika peningkatan kesejahteraan suatu kelompok tidak berpengaruh terhadap kelompok yang lain. Sedangkan pareto superior mengindikasikan bahwa peningkatan kesejahteraan seseorang tidak akan mengurangi kesejahteraan tertinggi yang dari orang lain.

Keberadaan prinsip pareto berkaitan erat dengan diagram pareto yang dicetuskan oleh Vilfredo Pareto. Diagram pareto adalah suatu grafik batang (nilai/jumlah) yang dipadukan dengan diagram garis (jumlah kumulatif %) yang terdiri dari berbagai faktor yang berhubungan dengan suatu variable yang disusun menurut besarnya dampak faktor untuk menunjukkan suatu parameter yang diukur. Sederhananya, diagram pareto merupakan grafik yang menunjukkan urutan permasalahan berdasarkan jumlah kejadian. Dalam penerapannya, diagram pareto bertujuan untuk menentukan dan mengidentifikasi prioritas permasalahan yang akan diselesaikan. Intensitas permasalahan yang paling banyak merupakan prioritas utama yang harus diselesaikan. Selain itu, diagram pareto juga dapat digunakan untuk melihat adanya ketidaksesuaian antara proses yang terjadi dengan proses setelah diambil sebuah tindakan. Konsep *vital few and the trivial many* sering digunakan dalam diagram pareto untuk mengetahui penyebab utama melalui analisis histogram.⁴⁴

⁴⁴ Ibid, 1147.

B. Etika Bisnis Islam

Karl Bath menyamakan etika dengan istilah moral yang merupakan suatu yang menjelaskan tentang adat atau suatu kebiasaan (*sitten*).⁴⁵ Dalam bahasa Jerman *sitten* dalam bahasa Jerman kuno *sutu* dihubungkan dengan suatu tingkah laku manusia yang konstan atau berkelanjutan. Secara umum etika atau moral merupakan filsafat, ilmu, atau disiplin tentang tingkah laku manusia atau konstansi-konstansi tindakan manusia. Dalam bahasa Arab etika atau moral disebut *akhlak* yang berarti citra, jati diri atau budi, yang sering dijadikan nilai dasar atau pijakan perilaku kehidupan manusia. Secara etimologis, kata *akhlak* merupakan bentuk jamak dari *khulq*. Satu akar dengan kata *Khaliq* (pencipta, Tuhan) dan makhluk (yang diciptakan yakni segala sesuatu selain Tuhan). *Khulq* dan *akhlaq* mengacu pada konsep tentang ciptaan atau kejadian manusia. Akhlak seseorang mengacu kepada bagaimana dirinya diciptakan atau dijadikan. Akhlak membentuk kebiasaan yang melekat pada diri seseorang sehingga dapat dipandang sebagai kejadian, *nature* atau alam orang tersebut (Inggris: *habit is second nature*). Jadi akhlak seseorang ialah tingkah lakunya yang konstan yang lumintu sebab di situlah letak kesejatan dirinya.⁴⁶

Etika juga merupakan salah satu cabang ilmu filsafat tentang moralitas atau filsafat mengenai tingkah laku. Selain itu, juga sebagai orientasi yang berisi sasaran-sasaran bagi usaha manusia untuk menjawab persoalan-persoalan yang dihadapi oleh manusia. M. Amin mendefinisikan etika sebagai ilmu yang menjelaskan arti baik dan buruk, menerangkan apa yang seharusnya dilakukan oleh manusia kepada lainnya, menyatakan tujuan yang harus dituju oleh manusia didalam tindakan yang harus dilakukan serta menunjukkan jalan untuk melakukan apa yang diperbuat.⁴⁷ Verderber mendefinisikan etika sebagai standar-standar moran yang mengatur perilaku manusia, bagaimana manusia bertindak serta mengharapkan orang lain bertindak. Etika pada dasarnya merupakan dialek antara

⁴⁵ Karl Barth *Ethic* (New York: Seabury Press, 1981) hal 3.

⁴⁶ Muhammad Toriq Nurmadiyansah, *ETIKA BISNIS ISLAM: KONSEP DAN PRAKTEK*, cetakan pertama (Yogyakarta: CV Cakrawala Media Pustaka, 2021), <https://digilib.uinsuka.ac.id/id/eprint/57520/1/ETIKA%20BISNIS%20ISLAM.pdf>.

⁴⁷ Dr. Abd Haris, *Etika Hamka Konstruksi Etika Berbasis Rasional Religius*, 1 (Bantul: LKiS Yogyakarta, 2010), 45.

kebebasan dan tanggung jawab, antar tujuan yang hendak dicapai serta cara untuk mencapai tujuan tersebut. Sehingga penilaian etika berfokus kepada tingkah-tingkah kebenaran dan kesalahan dalam perilaku manusia.

Dalam konteks bisnis, etika berlaku sesuai dengan norma-norma yang berlaku dalam dunia bisnis. Berbisnis yang baik menurut norma agama adalah yang sesuai dengan aturan, kaidah serta prinsip agama yang dianut. Sehingga bagi umat islam, bisnis yang baik adalah yang sesuai dengan nilai-nilai islam yang terkandung dalam al-Quran dan Hadis. Seorang muslim dapat dikatakan memiliki etika bisnis yang baik apabila tata karma yang diterapkan dalam berbisnis sesuai dengan ajaran islam. Sebaliknya, seorang muslim dinilai tidak punya etika ketika menjalankan bisnis tanpa mengindahkan aturan agamanya.

Ada beberapa tujuan dari etika bisnis ekonomi Islam secara umum yang dipaparkan oleh Dr. Syahata bahwa untuk membekali etika bisnis Islam yaitu dilihat dari fungsi substansial, yaitu:⁴⁸

1. Adanya kode etik Islami yang dapat mengembangkan dan memajukan aktivitas berbisnis dengan kerangka ajaran Islam yang baik dan mengedepankan etika. Kode ini dapat dijadikan perlindungan bagi pelaku bisnis agar terhindar dari kerugian dan resiko yang tinggi;
2. Kode etik dijadikan dasar hukum bagi pelaku bisnis dalam melakukan usaha baik untuk diri sendiri atau lingkungannya yang perlu dipertanggungjawabkan kepada Allah SWT;
3. Kode etik dijadikan sebagai dokumen hukum yang dapat digunakan ketika terjadi perseteruan atau permasalahan sehingga dapat diselesaikan oleh pihak yang berwajib; dan
4. Kode etik dijadikan sebagai solusi ketika terjadi permasalahan antara pengusaha dan masyarakat sehingga tercipta keadilan dalam menyelesaikan permasalahan.

Manusia dianggap memiliki kedudukan yang paling tinggi dari pada makhluk lainnya. Karena memiliki kedudukan yang mulia, prinsip-prinsip dalam berbisnis yang dilakukan manusia juga harus menjaga kemuliaan manusia. Syed Nawab

⁴⁸ Ayu dan Anwar, "Etika Bisnis Ekonomi Islam Dalam Menghadapi Tantangan Perekonomian Di Masa Depan," 58.

Haidar Naqvi mengemukakan empat prinsip etika dalam Islam, yang tentu saja keempat prinsip tersebut juga merupakan landasan berpijak seorang muslim dalam aktivitas bisnisnya.⁴⁹ Empat prinsip yang dimaksud adalah tauhid (*unity*), keseimbangan (*equilibrium*), kehendak bebas (*free will*), dan pertanggungjawaban (*responsibility*) adalah sebagai berikut:⁵⁰

1. Tauhid/ Kesatuan (*Unity*)

Tauhid merupakan kesatuan yang dijadikan dalam prinsip etika bisnis yang bersifat vertikal. konsep tauhid memberikan suatu prinsip perpaduan yang kuat, sebab seluruh umat islam dipersatukan dalam ketaatan kepada-Nya. Dalam pengertian yang lebih dalam, konsep tauhid merupakan dimensi vertikal Islam, ia memadukan -di sepanjang garis vertikal- segi politik, ekonomi, sosial, dan religius dari kehidupan manusia menjadi suatu kebulatan yang homogen yang konsisten dari dalam dan luar, sekaligus terpadu dengan alam luas. Sebagai suatu pandangan suci yang disingkapkan secara *Illahiah*, tauhid menunjukkan interaksi semua yang *maujud*.⁵¹

Prinsip tauhid tidak membina manusia untuk hidup harmonis dalam suatu masyarakat khusus saja, melainkan juga di antara beragam masyarakat dengan menunjuk sifat universal wahyu Islam: “*Hai manusia, sesungguhnya Kami telah menciptakan kamu sebagai laki-laki dan perempuan, dan telah menjadikanmu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal.*” Jadi, umat manusia dipersatukan tidak dalam hal pengetahuan tentang Tuhan, tetapi juga dalam pengetahuan antara manusia tentang sesamanya.

Tauhid merupakan kenyataan bahwa ia memberi umat manusia perspektif pasti yang berasal dari pengertian mendalam mengenai kesetimbangan *illahi* antara Tuhan dan manusia. Pencarian manusia akan kebenaran, pasti berhasil jika ia

⁴⁹ Nawab Haidar, “Islamic Business Ethics: A Study of the Principles of Islamic Business”, *Jurnal of Islamic Business Ethic*, 2021.

⁵⁰ Muhammad Toriq Nurmadiyansah, *ETIKA BISNIS ISLAM: KONSEP DAN PRAKTEK*, 98.

⁵¹ Nawab Haidar, “Islamic Business Ethics: A Study of the Principles of Islamic Business”, *Jurnal of Islamic Business Ethic*, 2021.

mendapat petunjuk dari Yang Esa, satu-satunya yang mengetahui kebenaran seluruhnya adalah Yang Maha Benar itu sendiri, *“Allah yang menurun kepada kebenaran, maka apakah orang-orang yang menuntun kepada kebenaran itu lebih berhak diikuti ataupun orang yang tidak dapat memberi petunjuk kecuali diberi petunjuk.”*

Dengan prinsip tauhid ini, Islam menawarkan keterpaduan agama, ekonomi, dan sosial demi membentuk kesatuan. Atas dasar pandangan ini pula maka etika dan ekonomi atau etika dan bisnis menjadi terpadu, vertikal maupun horizontal membentuk suatu persamaan yang sangat penting dalam sistem Islam yang homogen yang tidak mengenal kekusutan dan keterputusan. Berdasarkan prinsip ini maka pengusaha muslim dalam melakukan aktivitas maupun entitas bisnisnya tidak akan melakukan paling tidak tiga hal.⁵² *Pertama*, diskriminasi antara pekerja, penjual, pembeli mitra kerja atas dasar pertimbangan ras, warna kulit, jenis kelamin atau agama. *Kedua*, terpaksa atau dipaksa melakukan praktik-praktik mal bisnis karena hanya Allah-lah yang semestinya ditakuti dan dicintai. Karena itu, sikap ini akan terefleksi dalam seluruh sikap hidup dalam berbagai dimensinya. *Ketiga*, menimbun kekayaan atau serakah karena hakikatnya kekayaan merupakan amanah Allah.

2. Keseimbangan (*Equilibrium*)

Jika kesatuan merupakan dimensi vertikal Islam, maka keseimbangan (*al-‘Adl*) merupakan dimensi horizontal Islam. Pada tingkat mutlak, keseimbangan merupakan sifat tertinggi Tuhan. Berikutnya, pada tingkat relatif sifat keseimbangan juga harus menandai semua ciptaan-Nya yang mesti mencerminkan sifat-sifat-Nya. Menurut ajaran ini, pandangan Islam mengenai kehidupan berasal dari suatu persepsi Ilahi mengenai keharmonisan yang serba mencakup dalam alam. *“Yang telah menciptakan tujuh langit berlapis-lapis. Kamu sekali-kali tidak melihat pada ciptaan Tuhan Yang Maha Pemurah sesuatu yang tidak seimbang. Maka*

⁵² Rofiq Issa Beekun, *Islamic Business Ethic*, (Virginia: International Institute of Islamic Thout, 1997) Hal 20-2. Lihat juga Khoirul Yusuf, “Etika Bisnis Islam: Sebuah Perspektif Lingkungan Global”, *Ulumul Qur’an*, 3/ VII/97, hal 14-15

*lihatlah berulang-ulang, adakah kamu lihat sesuatu yang tidak seimbang? Kemudian pandanglah sekali lagi niscaya penglihatanmu akan kembali kepadamu dengan tidak menemukan sesuatu cacat dan penglihatanmu itupun dalam keadaan payah.*⁵³

Prinsip kesetimbangan akan membina alam semesta dalam kehidupan yang harmonis dan menghasilkan tatanan sosial yang baik. Karena itu, setiap perusakan kesetimbangan merupakan kejahatan. Dalam dinamika sosial, bangkit dan runtuhnya peradaban dapat dilihat dari ‘jarak’ mereka dengan kesetimbangan universal, memperturutkan hawa nafsu secara berlebihan adalah mudah, tetapi mempertahankan hawa nafsu setimbangan yang *musykil* dalam batas maksimum dan melahirkan yang paling baik dalam diri manusia dalam hal kesabaran dan pengendalian diri.

Sifat kesetimbangan tidak hanya memperoleh tetapi harus dicapai lewat upaya sadar bila ia tidak ada, ia bukan saja merupakan suatu sifat tetapi juga kebutuhan. Jadi, kesetimbangan atau keharmonisan sosial tidak bersifat statis dalam pengertian suatu dalih untuk *status quo* melainkan suatu sifat dinamis yang mengarahkan kekuatan hebat menentang kejahatan. Kesetimbangan juga harus terwujud dalam kehidupan individu manusia. Dalam diri kita harus diwadahi dan dikumpulkan bersama dalam perimbangan yang tetap agar menghasilkan makhluk manusia yang adil.

Prinsip kesetimbangan dan keadilan dalam bisnis dengan tegas diperjelas dalam konteks perbendaharaan bisnis (klasik) agar pengusaha muslim menyempurnakan takaran bila menakar dan menimbang dengan neraca yang benar, karena hal itu merupakan perilaku yang terbaik dan membawa akibat yang terbaik pula. Prinsip kesetimbangan ini dapat dijumpai dalam berbagai aspek kehidupan. Misalnya, kesetimbangan antara kebutuhan duniawi dan ukhrawi, berekonomi, bekerja, hak dan kewajiban, kepentingan individu dan sosial dan lain-lain.⁵⁴

Pendirian Islam yang ideal dalam hal ini berasal langsung dari kenyataan bahwa berdasarkan karakter manusia yang teomorfis dan untuk memenuhi ketentuan

⁵³ Ibid, 15.

⁵⁴ Nawab Haidar, *Etika Bisnis Dalam Perspektif Islam*, (Jakarta: Penerbit XYZ, 2020) 51.

kesetimbangan, nilai sosial marginal dari setiap individu dalam suatu masyarakat Islam harus sama. Karenanya setiap kebahagiaan individu harus mempunyai nilai yang sama dipandang dari sudut sosial. Dengan kata lain, dari sudut pandang Islam, suatu masyarakat dengan distribusi pendapatan yang merata, lebih unggul daripada masyarakat dengan distribusi pendapatan yang tidak merata, sekalipun rata-rata tingkat pendapatan dalam dua masyarakat itu sama. Dengan menciptakan suatu keseimbangan yang layak antara tabungan, pembelanjaan, dan infak, Islam mencoba mengantarkan masyarakat menuju negara cita-cita yaitu yang oleh diisi oleh Islam dianggap sebagai negara yang ideal.⁵⁵

3. Kehendak Bebas (*Free Will*)

Dalam pandangan Islam, manusia adalah makhluk yang memiliki kehendak bebas meskipun pada hakikatnya hanya Tuhanlah yang mutlak bebas. Tetapi pada batas-batas skema penciptaan-Nya manusia juga secara relatif bebas. Manusia bebas untuk berbuat apapun, bahkan lebih bebas pula untuk beriman atau *kufur*, karena manusia itu bebas, maka harus bertanggung jawab atas apa yang dipilihnya.⁵⁶

Manusia, baik sebagai makhluk (*abd*) maupun sebagai khalifah di muka bumi (sampai batas-batas tertentu) mempunyai kehendak bebas untuk mengarahkan kehidupannya kepada tujuan pencapaian kesucian diri. Manusia dianugerahi kehendak bebas (*free will*) untuk membimbing kehidupannya sebagai khalifah. Berdasarkan aksioma kehendak bebas ini dalam bisnis, manusia mempunyai kebebasan untuk membuat suatu perjanjian, termasuk menepati atau mengingkari. Seorang muslim yang percaya pada kehendak Allah, akan memuliakan semua janji

⁵⁵ Ayu dan Anwar, "Etika Bisnis Ekonomi Islam Dalam Menghadapi Tantangan Perekonomian Di Masa Depan," 97.

⁵⁶ Muhammad Toriq Nurmadiyansah, *ETIKA BISNIS ISLAM: KONSEP DAN PRAKTEK*, cetakan pertama (Yogyakarta: CV Cakrawala Media Pustaka, 2021), <https://digilib.uinsuka.ac.id/id/eprint/57520/1/ETIKA%20BISNIS%20ISLAM.pdf>.

yang dibuatnya. Ia merupakan bagian kolektif dari masyarakat dan mengakui bahwa Allah meliputi kehidupan individual dan sosial.⁵⁷

4. Pertanggungjawaban (*Responsibility*)

Prinsip pertanggungjawaban merupakan konsekuensi logis dari adanya prinsip kehendak bebas. Karena manusia itu bebas, maka ia bertanggung jawab atas apa yang diperbuatnya. Kebebasan harus diimbangi dengan pertanggungjawaban jika ketentuan kesetimbangan alami dipenuhi, manusia, setelah menentukan daya pilih antara yang baik dan buruk, harus menjalani konsekuensi logisnya: *“Tiap-tiap diri bertanggung jawab atas apa yang telah diperbuatnya,”* Sekali Tuhan menunjukkan jalan maka pertanggungjawaban atas penyelewengan sepenuhnya terletak di tangan manusia dan ia menanggung akibat ketidakpatuhannya.⁵⁸

Doktrin pertanggungjawaban merupakan suatu prinsip dinamis yang berhubungan dengan perilaku manusia. Manusia harus berkembang untuk mencapai kesempurnaan, tetapi evolusi berarti penghapusan *status quo* dan seseorang tak perlu harus terikat dengan masa lampaunya atau pun terkurung dalam batasan-batasan masanya. Jelas bahwa *fatalism* yang tersirat dalam takdir, bukan merupakan bagian dari wahyu Islami, Islam bahkan mengganti pandangan yang statis dengan suatu kedinamisan yang sehat. *“Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri.”*⁵⁹

Dalam Islam kebebasan individu haruslah dilihat dalam perspektif kebebasan sosial. Karena itu tidak boleh ada kontradiksi dalam perspektif Islam antara kebebasan individu dengan tanggung jawab dan kebebasan manusia. Mereka yang memiliki kesadaran sosial dimuliakan di mata Tuhan ketimbang lainnya yang tidak bergerak hatinya. *“Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang*

⁵⁷ *Ibid*, 100.

⁵⁸ *Ibid*, 100.

⁵⁹ Nawab Haidar, “Islamic Business Ethics: A Study of the Principles of Islamic Business”, *Jurnal of Islamic Business Ethic*, 2021.

menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar; merekalah orang-orang yang beruntung."⁶⁰

C. Optimalisasi Laba

1) Konsep Optimalisasi

Optimalisasi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah berasal dari kata optimal yang artinya terbaik, tertinggi, paling menguntungkan, menjadikan paling baik, menjadikan paling tinggi. Optimalisasi merupakan suatu tindakan, proses, atau metodologi untuk membuat sesuatu baik itu sebuah desain, sistem maupun suatu keputusan menjadi lebih baik, sempurna, fungsional serta lebih efektif.⁶¹ Optimalisasi juga diartikan sebagai proses pencarian solusi yang terbaik, yang bertujuan untuk memaksimalkan keuntungan serta untuk meminimkan biaya.⁶²

Nurrohman mendefinisikan optimalisasi adalah upaya untuk meningkatkan kinerja pada suatu unit kerja pribadi maupun berkaitan dengan kepentingan umum untuk mencapai suatu kepuasan dan keberhasilan dari suatu acara yang direncanakan.⁶³ Sedangkan menurut Nurul Huda optimalisasi berasal dari kata optimal yang berarti terbaik ataupun tertinggi, mengoptimalkan berarti menjadikan paling baik ataupun paling tinggi. Sedangkan optimalisasi adalah proses mengoptimalkan sesuatu, dengan kata lain proses menjadikan sesuatu agar menjadi lebih baik. Sehingga optimalisasi bermakna berusaha secara optimal untuk mencapai hasil yang terbaik sesuai dengan tujuan yang telah direncanakan. Dari definisi diatas optimalisasi dapat disimpulkan sebagai suatu proses melaksanakan sesuatu yang telah direncanakan secara terencana dan sistematis untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sehingga dapat mencapai kinerja yang diinginkan secara optimal.

⁶⁰ *Ibid*,

⁶¹ Fahriani, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. (Jakarta: Penerbit Balai Pustaka, 2012) 78.

⁶² Hotniar Siringoringo *Pemrograman Linear: Seri Teknik Riset Operasi* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2005) 4

⁶³ *ibid*, 5.

Dalam melaksanakan suatu optimalisasi terdapat beberapa indikator yang harus diidentifikasi yaitu sebagai berikut:

a) Tujuan

Tujuan dalam suatu optimalisasi dapat dimaksimalkan maupun di minimumkan. Bentuk maksimal digunakan apabila tujuan pengoptimalan berhubungan dengan keuntungan, penerimaan dan lain sebagainya. Sedangkan bentuk minimal akan dilakukan jika tujuan pengoptimalan yang dilakukan berhubungan dengan biaya, waktu, jarak, dan lainnya. Suatu tujuan harus ditetapkan dengan jelas sehingga dapat menentukan hal-hal yang perlu dioptimalkan dan hal yang perlu diminimalisir. Optimal erat kaitannya dengan kriteria untuk hasil yang diperoleh. Sebuah sekolah dapat dikatakan optimal apabila memperoleh hasil yang maksimal dengan kerugian yang minimal.

b) Alternatif keputusan

Dalam mengambil keputusan terdapat beberapa pilihan yang harus tercapai. Alternatif keputusan yang tersedia tentunya menggunakan sumber daya yang terbatas yang dimiliki pengambil keputusan. Alternatif keputusan merupakan aktivitas atau kegiatan yang dilakukan untuk mencapai satu tujuan yang diinginkan.

c) Sumber daya

Sumber daya merupakan pengorbanan yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan yang ditetapkan. Ketersediaan sumberdaya ini terbatas. Keterlibatan ini yang mengakibatkan dibutuhkan proses optimalisasi untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan.

2) Laba

Dalam ilmu ekonomi laba merupakan selisih antara biaya yang dikeluarkan suatu perusahaan dengan pendapatan yang diterima oleh perusahaan.⁶⁴ Suwardjono mendefinisikan laba sebagai imbalan atas upaya perusahaan menghasilkan barang dan jasa, sehingga laba merupakan kelebihan pendapatan atas biaya (biaya total

⁶⁴ Sulistyanto, *Sri Manajemen Laba Teori & Model Empiris* (Grasindo: 2008) 78.

yang melekat pada kegiatan produksi dan penyerahan barang dan jasa).⁶⁵ Pernyataan Suwardjono menjelaskan bahwa laba merupakan imbalan yang diterima atas kegiatan yang dilakukan oleh perusahaan dari mulai proses produksi hingga penjualan barang dan jasa setelah dikurangi dengan kegiatan operasional dan penyerahan barang dan jasa. Sedangkan menurut Raihi dan Belkouni laba merupakan suatu pos dasar dan penting dari ikhtiar keuangan yang memiliki berbagai kegunaan dalam berbagai konteks yaitu sebagai dasar perpajakan, kebijakan pembayaran deviden serta pengambilan keputusan untuk unsur prediksi.⁶⁶

Laba berasal dari bahasa arab *ribh* yang bermakna pertumbuhan dalam dagang.⁶⁷ Dalam *Almu'jam al Iqtisad al-Islami* laba atau keuntungan merupakan pertambahan penghasilan dalam perdagangan. Menurut Al-Zamakhshari laba merupakan kelebihan dari modal pokok setelah ada unsur usaha perdagangan.⁶⁸ Laba atau keuntungan juga merupakan tambahan dana yang diperoleh sebagai kelebihan dari beban biaya produksi atau modal. Laba merupakan suatu unsur yang penting dalam perdagangan, perdagangan dilakukan untuk mencari suatu nafkah untuk memenuhi kebutuhan hidup. Dalam perdagangan, laba merupakan tambahan dana yang diperoleh dari selisih harga pembelian suatu barang dengan harga jualnya.

Laba mengandung makna bersih sebagai *net income* atau penghasilan bersih dalam satu periode. Laba menunjukkan keuntungan yang didapat suatu perusahaan dan biasanya tercantum pada laporan laba dan rugi. Laporan laba dan rugi merupakan laporan yang menunjukkan pendapatan-pendapatan dan biaya-biaya yang dikeluarkan perusahaan untuk periode tertentu. Menurut SFAC (*Statement Of Financial Accounting Concept*) laba memiliki manfaat dalam menilai kinerja

⁶⁵ H. Sri Sulistiyanto *MANJEMEN LABA: Teori dan Modal Empiris*, (Jakarta: PT Grasindo, 2018) 98.

⁶⁶ Ahmad Abbas *Manajemen Laba: Suatu Perspektif Islam dan Pembuktian Empiris*, (Makasar: Nas Media Pustaka, 2019) 28.

⁶⁷ Syofian, Syafri Harapan *Akuntansi Islam*, Edisi Revisi (Jakarta: Bumi Aksara, 2009) 144. Dar al-Kutub al-Ilmiyah, Beirut, 1424 H, vol 1, hlm. 77.

⁶⁸ Mahmud ibn Muhammad az-Zamakhshari, *Tafsir al-Kasysyaf* Dar al-Kutub al-Ilmiyah, Beirut, 1424 H, vol 1, hlm. 77.

manajemen, membantu mengestimasi kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan serta dapat menaksirkan resiko dalam investasi.⁶⁹ Laba merupakan elemen yang paling banyak mendapat perhatian karena angka selalu diharapkan cukup untuk mempresentasikan kinerja perusahaan secara keseluruhan. Laba merupakan salah satu indikator utama yang menunjukkan kesehatan finansial suatu perusahaan. Pada dasarnya, laba adalah selisih antara pendapatan yang diperoleh dan biaya yang dikeluarkan selama periode tertentu. Laba yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan mampu mengelola sumber daya secara efisien dan menghasilkan nilai tambah bagi pemangku kepentingan. Sebaliknya, laba yang rendah atau bahkan negatif bisa menandakan adanya masalah dalam operasional atau strategi bisnis yang diterapkan.

Optimalisasi laba adalah proses yang bertujuan untuk memaksimalkan laba yang diperoleh perusahaan. Ini melibatkan serangkaian strategi dan tindakan yang diambil untuk meningkatkan pendapatan serta mengurangi biaya.⁷⁰ Ketika perusahaan berfokus pada optimalisasi laba, mereka berusaha untuk menemukan cara baru dalam meningkatkan efisiensi operasional dan mengurangi pengeluaran yang tidak perlu. Hal ini menjadi sangat penting dalam lingkungan bisnis yang kompetitif, di mana perusahaan harus beradaptasi untuk bertahan dan tumbuh. Salah satu cara untuk mencapai optimalisasi laba adalah dengan menganalisis struktur biaya perusahaan. Dengan memahami berbagai komponen biaya, perusahaan dapat mengidentifikasi area di mana penghematan dapat dilakukan. Misalnya, perusahaan dapat mengevaluasi pemasok mereka dan mencari alternatif yang lebih ekonomis. Dengan mengurangi biaya, laba bersih yang diperoleh pun dapat meningkat secara signifikan.

Di sisi lain, peningkatan pendapatan juga merupakan bagian penting dari optimalisasi laba. Ini bisa dicapai melalui inovasi produk, peningkatan layanan pelanggan, atau strategi pemasaran yang lebih efektif. Jika perusahaan mampu menarik lebih banyak pelanggan atau menjual lebih banyak produk, pendapatan

⁶⁹ *Ibid*, 45.

⁷⁰ Dr. Nagian Tono, S.Si *Praktik Perataan Laba (Income Smoothing) Perusahaan : Strategi Peningkatan Profitabilitas, Financial Leverage, Dan Kebijakan Dividen Bagi Perusahaan*, (Indramasyu: Penerbit Adab, 2021)

akan meningkat, yang pada gilirannya akan meningkatkan laba. Oleh karena itu, optimalisasi laba memerlukan pendekatan holistik yang mencakup kedua elemen ini. Selain itu, teknologi juga memainkan peran penting dalam optimalisasi laba. Dengan memanfaatkan sistem manajemen yang canggih, perusahaan dapat mengumpulkan dan menganalisis data untuk membuat keputusan yang lebih baik. Misalnya, analisis data penjualan dapat membantu perusahaan memahami tren pasar dan perilaku konsumen, sehingga mereka dapat menyesuaikan strategi pemasaran dan penjualan mereka secara lebih efektif. Ini tidak hanya meningkatkan pendapatan tetapi juga mengoptimalkan biaya operasional.

Optimalisasi laba juga mencakup pengelolaan risiko. Dalam setiap bisnis, terdapat berbagai risiko yang dapat memengaruhi laba, seperti fluktuasi pasar, perubahan regulasi, dan isu terkait rantai pasokan. Perusahaan yang berhasil mengidentifikasi dan mengelola risiko ini akan lebih mampu menjaga laba mereka. Dengan memiliki rencana mitigasi yang baik, perusahaan dapat meminimalkan dampak negatif yang mungkin timbul. Hubungan antara laba dan optimalisasi laba adalah siklus yang saling mendukung. Laba yang tinggi memberikan perusahaan sumber daya untuk berinvestasi lebih lanjut dalam strategi optimalisasi. Sebaliknya, melalui upaya optimalisasi, perusahaan dapat menciptakan lingkungan yang lebih kondusif untuk pertumbuhan laba di masa depan. Ini menciptakan sinergi yang dapat memperkuat posisi kompetitif perusahaan di pasar. Pentingnya optimalisasi laba tidak hanya dirasakan oleh perusahaan, tetapi juga oleh pemangku kepentingan lainnya, seperti karyawan, investor, dan masyarakat. Ketika laba meningkat, perusahaan dapat memberikan kompensasi yang lebih baik kepada karyawan, memberikan dividen kepada investor, dan berkontribusi lebih besar kepada masyarakat melalui program tanggung jawab sosial. Hal ini menciptakan ekosistem yang saling menguntungkan bagi semua pihak yang terlibat.⁷¹

Dalam konteks globalisasi, perusahaan juga harus mempertimbangkan faktor internasional dalam optimalisasi laba. Persaingan tidak lagi terbatas pada pasar lokal, perusahaan harus mampu bersaing di tingkat global. Oleh karena itu, strategi

⁷¹ D. G. McDonald, "The Importance of Profitability in Business," *Journal of Business Strategies*, vol. 14, no. 1, pp. 12-20, 2021.

optimalisasi laba juga perlu memperhitungkan perbedaan biaya, regulasi, dan preferensi konsumen di berbagai negara. Optimalisasi laba juga dapat mempengaruhi stabilitas harga.⁷² Ketika harga barang dan jasa stabil, perusahaan dapat merencanakan strategi penetapan harga yang lebih efektif dan berkelanjutan. Hal ini memungkinkan perusahaan untuk menghindari risiko kerugian akibat fluktuasi harga yang tajam, yang bisa merugikan laba mereka. Misalnya, jika perusahaan berhasil mengurangi biaya produksi melalui efisiensi operasional, mereka mungkin dapat menawarkan harga yang lebih kompetitif tanpa mengorbankan margin laba. Hal ini dapat membantu menjaga stabilitas harga di pasar karena konsumen akan memiliki akses yang lebih baik terhadap barang dan jasa dengan harga yang wajar. Oleh karena itu, optimalisasi laba dan stabilitas harga saling mendukung dalam menciptakan kondisi pasar yang sehat.

Dalam konteks persaingan pasar, perusahaan yang mampu mengoptimalkan laba mereka cenderung lebih tahan terhadap guncangan ekonomi. Ketika perusahaan dapat mempertahankan laba di tengah tantangan, mereka dapat menjaga harga produk mereka tetap stabil. Ini penting untuk membangun kepercayaan konsumen dan menjaga loyalitas pelanggan. Konsumen lebih cenderung memilih produk dari perusahaan yang mampu menawarkan harga yang stabil dan tidak berubah-ubah. Kotler dan Armstrong mendefinisikan harga sebagai sejumlah nilai yang diberikan oleh pelanggan untuk diberikan atas keuntungan dari memiliki atau menggunakan suatu jasa.⁷³ Menurut Basu Swastha dan Irawan, harga merupakan jumlah uang yang dibutuhkan untuk mendapatkan suatu produk dan juga pelayanan jasa.⁷⁴ Harjanto mendefinisikan harga sebagai suatu kesepakatan nilai yang menjadi persyaratan bagi pertukaran dalam sebuah transaksi pembelian. Indiryo Gitosudomo mendefinisikan harga sebagai nilai yang dibebankan kepada pengguna suatu produk tertentu.⁷⁵ William Stanton berpendapat bahwa harga merupakan

⁷² *Ibid*, 15.

⁷³ Philip dan Gary Armstrong, *Prinsip-Prinsip Pemasaran Edisi Keduabelas Jilid Satu*, (Jakarta: Erlangga, 2008), 345.

⁷⁴ Basu Swastha dan Irawan. *Manajemen Pemasaran Modern* (Yogyakarta: Liberty, 2005) 241.

⁷⁵ Danang Sunyoto, *Dasar-Dasar Manajemen Pemasaran*, (Yogyakarta: Caps, 2013), 130.

jumlah uang (kemungkinan ditambah beberapa barang) yang dibutuhkan untuk memperoleh beberapa kombinasi sebuah produk atau pelayanan yang menyertainya.⁷⁶

Harga sangat penting dalam suatu perekonomian karena memiliki peran dalam suatu usaha dan juga bisnis. Tingkatan harga yang dijual dapat mempengaruhi perputaran barang dan jasa. Kuantitas suatu barang berpengaruh terhadap biaya yang ditimbulkan dalam kaitannya dengan pengadaan barang bagi suatu perusahaan, serta efisiensi produk bagi perusahaan manufaktur. Sehingga harga sangat berpengaruh terhadap pendapatan suatu perusahaan. Besar kecilnya suatu harga tidak hanya ditentukan oleh faktor fisik saja, akan tetapi juga faktor-faktor psikologi juga diperhitungkan. Perubahan suatu harga merupakan suatu hal yang biasa sehingga terdapat banyak tantangan dan masalah dalam hal penetapan dan persaingan harga yang dihadapi para eksekutif pemasaran.

Kesalahan dalam penetapan harga dapat memberikan dampak pada suatu perusahaan, serta penentuan harga yang melanggar kode etik dapat menyebabkan pelaku usaha tidak disukai pembeli. Penentuan harga merupakan salah satu strategi akibat dari berbagai hal seperti deragulasi (sistem yang mengatur), persaingan yang semakin ketat, rendah dan tingginya perubahan ekonomi serta merupakan peluang usaha bagi yang menepati pasar. Harga sangat berpengaruh terhadap posisi dan kinerja keuangan serta berpengaruh terhadap persepsi pembeli dan citra merk suatu perusahaan.

Stabilisasi adalah tindakan yang dilakukan untuk mencegah terjadinya lonjakan harga yang dapat meresahkan masyarakat setelah melakukan upaya pemantauan dan evaluasi perkembangan harga. Pengelolaan stabilisasi pasokan dan harga pangan merupakan kewajiban pemerintah yang diamanatkan dalam UU Nomor 18 tahun 2012 tentang pangan. Dalam undang-undang pangan ini dinyatakan bahwa sumber utama penyediaan pangan nasional berasal dari produksi dalam negeri dan Cadangan Pangan Nasional (CPN). Bila dari kedua sumber tersebut tidak mencukupi, barulah dapat dipenuhi dari impor. Stabilisasi merupakan tindakan

⁷⁶ 2Marius P. Angipora, *Dasar-dasar Pemasaran*, (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2002), Cet 2, h. 268

untuk mempertahankan suatu harga barang maupun jasa pada tingkat tertentu yang dilakukan oleh pemerintah pada saat tingkat laju inflasi yang tinggi sebagai usaha untuk menyeimbangkan harga barang atau jasa dalam jangka waktu tertentu.⁷⁷

Yusuf Qardhawi dalam menyatakan bahwa kestabilan suatu harga dipengaruhi oleh penentuan harga. Selanjutnya Qardhawi menyatakan bahwa jika dalam menentukan suatu harga dilakukan dengan cara pemaksaan terhadap penjual/pedagang untuk menerima harga yang tidak mereka sepakati, maka dalam hal ini tidak dibenarkan oleh syariat islam.⁷⁸ Akan tetapi, jika dalam penentuan suatu harga tersebut untuk menimbulkan suatu keadilan bagi seluruh masyarakat seperti menetapkan harga diatas rata-rata, maka hal tersebut diperbolehkan. Qardhawi mengemukakan bahwa konsumen yang melakukan penimbunan barang yang dibutuhkan oleh para konsumen yang kemudian dijual dengan harga lebih tinggi, maka dalam hal ini pemerintah wajib ikut campur dalam penetapan harga sehingga dapat tercipta suatu keadilan tanpa ada pihak yang dirugikan.⁷⁹

Qardhawi mengatakan Penentuan harga berperan penting untuk mencapai suatu kesetabilan harga. Harga-harga tersebut dapat diatur oleh pemerintah sebagai pihak yang netral dan tidak memihak para penjual maupun pembeli. Sehingga jika terdapat kecurangan yang dapat dilakukan oleh salah satu pihak, pemerintah dapat menjadi penengah. Sedangkan Ibnu Taimiyah mengatakan bahwa untuk mencapai suatu kesetabilan harga maka dipengaruhi oleh permintaan dan penawaran barang maupun jasa. Permintaan dan penawaran akan suatu barang tidak dilarang dalam islam selama tidak terdapat unsur kecurangan antara kedua belah pihak. Permintaan pasar dan penawaran akan suatu barang merupakan cara untuk mencapai suatu kesetabilan suatu harga. Titik keseimbangan merupakan kesepakatan yang terjadi antara produsen dan konsumen dimana kesepakatan terjadi antara keduanya.

⁷⁷ Ibid, 248.

⁷⁸ Jaszani Sodik, Didi Nuryadin, Dedi Iskandar. *Aglomerasi dan pertumbuhan ekonomi: peran karakteristik regional* (Surabaya: Fakultas Ekonomi UPN Veteran. 2007)

⁷⁹ Ibid,

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Secara umum, metode penelitian adalah suatu cara ilmiah untuk mendapatkan data yang dibutuhkan dengan kegunaan tertentu.⁸⁰ Oleh karena itu, suatu metode atau cara kerja ilmiah dalam penelitian, merupakan sarana atau alat yang fleksibel, tidak kaku dan dapat dipergunakan secara variatif untuk mencapai suatu penelitian.⁸¹

Sebelum melakukan penelitian, menentukan terlebih dahulu jenis penelitian yang akan dilakukan adalah hal yang sangat signifikan. Sehingga penentuan jenis penelitian haruslah tepat karena akan berimplikasi pada riset yang akan dilakukan. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan jenis penelitian lapangan (*field research*), dengan menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian lapangan adalah penelitian yang mencari dimana peristiwa-peristiwa tersebut yang bersangkutan berlangsung, sehingga mendapatkan informasi langsung dan terbaru tentang masalah yang berkenaan dengan penelitian. Penelitian lapangan merupakan suatu penelitian yang bertujuan mempelajari secara intensif, terperinci, dan mendalam terhadap suatu objek tertentu dengan mempelajari sebagai suatu kasus.

Penelitian deskriptif kualitatif adalah penelitian yang mendefinisikan secara sistematis, faktual dan akurat dari gejala serta kejadian yang terjadi saat ini. Adapun penelitian deskriptif kualitatif pada penelitian ini adalah menganalisis dampak strategi *pareto improvement* yang dilakukan para petani tomat untuk meningkatkan laba dengan menjaga stabilitas harga tomat di Kabupaten Magetan.

⁸⁰ Sugiono, *Metodologi Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2007), 3.

⁸¹ Nurul Qamar dkk, *Metode Penelitian Hukum*, (Makassar: Sosial Politic Genius, 2017), 4.

B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian lapangan dengan menggunakan pendekatan kualitatif, sehingga kehadiran peneliti dalam penelitian sangatlah penting dan utama. Kehadiran peneliti ini bertujuan agar peneliti memperoleh seluruh data yang dibutuhkan dalam melakukan penelitian seperti data strategi *pareto* yang dilakukan para petani untuk menjaga stabilitas harga untuk optimalisasi laba petani tomat di Kabupaten Magetan melalui wawancara dan observasi.⁸² Peneliti juga telah hadir di lapangan sejak mendapatkan izin melakukan penelitian dari pihak terkait untuk melakukan penelitian mengenai strategi *pareto* yang dilakukan petani tomat.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi atau daerah yang menjadi tempat peneliti melakukan penelitian adalah berada di Kabupaten Magetan di Jawa Timur. Hal itu dikarenakan lokasi utama penelitian berada di daerah tersebut, yakni di kebun-kebun tomat milik para petani di Kabupaten Magetan, serta di kantor Dinas Tanam Pangan Holtikulturar di Kabupaten Magetan.

D. Data dan Sumber Data

1) Data

Pada penelitian ini penulis menggunakan data primer dan data sekunder. Adapun data yang diperlukan dalam penelitian adalah:

- a) Data tentang strategi *Pareto* yang dilakukan untuk menjaga stabilitas harga tomat di Kabupaten Magetan.
- b) Data tentang dampak strategi *Pareto* yang dilakukan untuk menjaga stabilitas harga tomat di Kabupaten Magetan.
- c) Data tentang pertanian tomat di Kabupaten Magetan ditinjau dari nilai-nilai etika bisnis islam.

⁸² Ibid, 6.

2) Sumber Data

Sumber data merupakan segala sesuatu yang dapat memberikan informasi mengenai suatu penelitian.⁸³ Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data ini harus dicari melalui narasumber atau dalam bentuk responden, yaitu orang yang dijadikan sebagai sarana mendapat informasi ataupun data. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini berupa objek penelitian, yang mana pada penelitian ini data diperoleh secara langsung dari narasumber melalui wawancara kepada beberapa narasumber seperti wawancara kepada para petani tomat, dinas ketahanan pangan hortikulturar perkebunan Kabupaten Magetan serta para tengkulak.

Data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dari catatan oleh pihak lain). Adapun data sekunder yang dari penelitian ini diambil dari data observasi yang berkaitan dengan fokus penelitian. Data tersebut diharapkan mampu memberikan deskripsi tentang strategi *pareto* yang dilakukan untuk menjaga stabilitas harga untuk optimalisasi laba petani di Kabupaten Magetan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan teknik atau cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data, serta instrument pengumpulan data merupakan alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan lebih mudah.⁸⁴ Dalam penelitian ini, teknik dalam pengumpulan data adalah dengan menggunakan metode sebagai berikut:

1. Observasi merupakan kegiatan pengamatan pada sebuah objek secara langsung dan detail untuk mendapatkan informasi yang benar terkait objek penelitian yang diteliti. Tujuan dari dilakukannya observasi adalah untuk mengumpulkan

⁸³ Sugiono, *Metodologi Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2007), 137.

⁸⁴ Ridwan, *Statistik untuk Lembaga dan Instansi Pemerintah/Swasta*, (Bandung: Alfabeta, 2004) 137.

data atau penilaian. Adapun yang menjadi objek observasi dalam penelitian ini adalah para petani tomat di Kabupaten Magetan.

2. Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Teknik ini digunakan untuk mendapatkan informasi dan data tertulis dari hasil wawancara tersebut mengenai Strategi *pareto* dalam menjaga stabilitas harga tomat di Kabupaten Magetan.

F. Teknik Pengolahan Data

Teknik pengolahan data berarti menimbang, menyaring, mengatur, dan mengklasifikasikan data. Menimbang dan menyaring data adalah memilih secara hati-hati data yang sudah relevan dan sesuai dengan kebutuhan penelitian dan berkaitan dengan masalah yang tengah diteliti. Sedangkan mengatur dan mengklasifikasi adalah menggolongkan dan menyusun data sesuai dengan aturan. Selanjutnya dilakukan pengolahan data yang diproses sesuai dengan kode etike penelitian dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Pemeriksaan Data

Setelah melakukan pengumpulan data maka dilakukan pengoreksian data penelitian. Mengoreksi data dilakukan agar dapat mengetahui apakah data yang sudah terkumpul sudah lengkap serta dapat memenuhi kebutuhan data penelitian. Mengoreksi data juga bertujuan agar mengetahui apakah data yang terkumpul sudah benar dan sesuai dengan masalah penelitian yang dilakukan.⁸⁵

2. Rekonstruksi Data

Rekonstruksi data adalah menyusun data yang sudah benar dan relevan dengan masalah penelitian secara teratur, berurutan dan logis. Rekonstruksi data bertujuan agar data yang sudah terkumpul dapat tersusun secara teratur dan

⁸⁵ Ibid,158.

sistematis sehingga memudahkan peneliti untuk memahami dan menginterpretasikan data penelitian yang diperoleh.

3. Sistematisasi Data

Sistematisasi data bertujuan untuk menempatkan data menurut kerangka sistematis bahasa berdasarkan urutan masalah dalam penelitian. Hal ini bertujuan agar aspek-aspek dalam penelitian sudah dipertimbangkan dengan matang dan sudah dipersiapkan sehingga memudahkan dalam penyusunan laporan penelitian.

G. Analisis Data

Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun data secara sistematis yang telah diperoleh dari wawancara dan observasi dan teknik pengumpulan data lainnya dengan cara mengorganisasikan ke dalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melaksanakan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang akan dipelajari dan penting, serta membuat suatu kesimpulan sehingga akan mudah dipahami.⁸⁶ Analisis data adalah suatu cara penelitian yang menghasilkan data deskriptif analisis, yaitu tentang apa yang dinyatakan responden secara tertulis atau lisan dan juga perilaku nyata, diteliti dan juga dipelajari sebagai sesuatu yang utuh.⁸⁷ Pada penelitian ini, peneliti menggunakan analisis data deduktif, yaitu itu berpangkal pada prinsip-prinsip dasar. Melalui konstruksi penalaran ini, penulis menarik kesimpulan dengan dari hal yang bersifat umum terhadap hal yang bersifat khusus.

H. Teknik Pengecekan Keabsahan Data

Untuk mengecek keabsahan data pada penelitian ini, peneliti menggunakan metode Triangulasi. Metode Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain dari luar data itu yang bertujuan untuk

⁸⁶ Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif*, 150.

⁸⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2009) hal 243.

keperluan pengecekan atau sebagai pembanding dari data itu. Data yang diperoleh dapat dipengaruhi oleh kredibilitas informannya, waktu pengungkapan, kondisi yang dialami dan lain sebagainya.⁸⁸ Dengan menggunakan metode Triangulasi peneliti dapat melakukan pengecekan data dari banyak sumber dengan berbagai cara dan waktu. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan Triangulasi dari sumber data yaitu dengan membandingkan hasil wawancara dari informan yang satu dengan informan yang lain kemudian dilihat kesesuaian antara hasil wawancara tersebut. Apabila hasil wawancara dari beberapa informan tersebut telah sesuai serta tidak terjadi kontradiksi maka data yang diperoleh dari hasil wawancara tersebut dapat dianggap valid.



⁸⁸ Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja, 2001), 334.

BAB IV

STRATEGI PARETO DALAM MENJAGA STRABILITAS HARGA TOMAT DI KABUPATEN MAGETAN

A. Pertanian Tomat Di Kabupaten Magetan

1. Geografis Kabupaten Magetan

Kabupaten Magetan terletak di provinsi Jawa Timur, dan merupakan kabupaten terkecil kedua setelah Sidoarjo. Luas wilayah Kabupaten Magetan adalah 688,85 KM², serta berada di Gunung Lawu pada ketinggian 60-1600 Mdpl. Karena terletak di kaki Gunung Lawu Kabupaten Magetan memiliki dua musim yaitu musim hujan dan musim kemarau dengan iklim basah untuk dataran tinggi sekitar 16⁰-20⁰ sedangkan pada dataran rendah sekitar 22⁰-26⁰ dengan kelembapaan udara maksimal mencapai 32⁰C dan minimal mencapai 22,1⁰C Kabupaten Magetan terdiri dari 18 kecamatan, 208 desa dan juga 28 kelurahan.⁸⁹

Kabupaten Magetan terletak di Gunung Lawu dan berada di bagian paling barat Provinsi Jawa Timur sehingga berbatasan langsung dengan beberapa kabupaten yang ada di Jawa Tengah yaitu:⁹⁰

- a) Sebelah utara berbatasan dengan Kabupaten Ngawi
- b) Sebelah timur berbatasan dengan Kabupaten Madiun dan Kota Madiun
- c) Sebelah barat berbatasan dengan Kabupaten Karanganyar yang masuk Provinsi Jawa Tengah
- d) Sebelah selatan berbatasan langsung dengan Kabupaten Ponorogo dan Kabupaten Wonogiri Jawa Tengah.

Berikut adalah peta wilayah Kabupaten Magetan:

⁸⁹ Badan Pusat Statistik Kabupaten Magetan, 2015, Letak dan Kondisi Geografis Kabupaten Magetan, <https://magetankab.bps.go.id/id/statistics-table/1/NiMx/letak-dan-kondisi-geografis-kabupaten-magetan.html>, (12 Februari 2025)

⁹⁰ *Ibid*,



Gambar 1.1 Kabupaten Magetan

2. Kependudukan

Dengan luas wilayah 688,85 km Kabupaten Magetan memiliki pertumbuhan penduduk yang fluktuatif dari tahun ke tahun. Berdasarkan Badan Pusat Statistik Kabupaten Magetan Jumlah penduduk di Kabupaten Magetan pada tahun 2024 sekitar 692,3 ribu jiwa. sebanyak 427,64 ribu (61,77%) penduduk di Kabupaten Magetan adalah pada usia produktif pada rentang usia 15-59 tahun. 20,42% penduduk berusia lanjut atau masyarakat yang berumur lebih dari 60 tahun dan 17,81% penduduk adalah anak-anak dengan rentan usia 0-14 tahun.⁹¹

3. Topografi

Kabupaten Magetan merupakan kota yang strategi karena berbatasan dengan kabupaten Madiun dan Kota Solo, sehingga memungkinkan akses pertukaran barang dan jasa yang lebih efisien. Kabupaten Magetan memiliki beberapa kondisi geografis yang dapat dilihat dari tingkat kesuburan tanahnya, yaitu sebagai berikut:

⁹¹ Badan Pusat Statistik Kabupaten Magetan, 2015, Jumlah Penduduk Menurut Kecamatan dan Jenis Kelamin di Kabupaten Magetan, <https://magetankab.bps.go.id/id/statistics-table/1/ODk5IzE=/jumlah-penduduk-menurut-kecamatan-dan-jenis-kelamin-di-kabupaten-magetan-2020.html>, (12 Februari 2025)

- a) Tipe Wilayah Pegunungan dengan tanah lahan pertanian yang sangat subur, termasuk didalamnya adalah Kecamatan Plaosan.
- b) Tipe wilayah pegunungan dengan tanah lahan pertanian yang sedang, termasuk didalamnya adalah Kecamatan Panekan dan Kecamatan Poncol.
- c) Tipe wilayah pertanian dengan tanah lahan pertanian kurang subur, termasuk didalamnya sebagian kecamatan Poncol, Kecamatan Parang, Kecamatan Lembeyan dan sebagian Kecamatan Kawedanan.
- d) Tipe wilayah dataran rendah dengan tanah pertanian subur, termasuk didalamnya Kecamatan Barat, Kecamatan Kartohardjo, Kecamatan Karangrejo, Kecamatan Karas, Kecamatan Takeran dan Kecamatan Nguntoronadi.
- e) Tipe wilayah dataran rendah dengan tanah pertanian sedang, termasuk didalamnya Kecamatan Maospati sebagian Kecamatan Bendo, sebagian Kecamatan Kawedanan, sebagian Kecamatan Sukomoro, Kecamatan Ngariboyo, dan Kecamatan Magetan.
- f) Tipe Wilayah dataran rendah dengan tanah pertanian kurang subur, termasuk didalamnya sebagian Kecamatan Sukomoro dan sebagian Kecamatan Bendo.

4. Tinjauan Umum Tomat

Tomat memiliki nama ilmiah *Solanum lycopersium* yang merupakan tanaman holtikultural yang yang berasal dari keluarga Solanaceace.⁹² Tanaman tomat merupakan tanaman semusim yang dapat diproduski satu kali yang berasal dari Amerika Tengah dan Selatan. Komoditas tomat yang berasal dari Amerika tepatnya pada daerah Andean yang termasuk kedalam negara-negara Bolivia, Chili, Colombia, Equador serta Peru.⁹³ Tanaman tomat termasuk tanaman holtikultural yang dapat tumbuh pada di berbagai tingkat ketinggian. Tomat merupakan buah yang memiliki tekstur biji, berbulu yang pipih serta diselimuti dengan daging dari buahnya serta dapat digunakan untuk memperbanyak tanaman. Persebaran tomat di daerah Pegunungan Indonesia terjadi sejak abad ke 18, dimana permintaan akan

⁹² Iskandar, Nurul Annisa. *Let's Go Let's Plants 11 Tanaman* (Jejak Pustaka, 2022).

⁹³ *Ibid*

tomat selalu ada di pasar-pasar tradisional di Indonesia.⁹⁴ Hal tersebut menyebabkan para petani menjadi tertarik untuk membudidayakan komoditas tomat di Indonesia. Selain itu juga pohon tomat dapat tumbuh dengan mudah baik itu di dataran tinggi maupun di dataran rendah. Sehingga banyak para petani memilih varietas yang dapat disesuaikan dengan kondisi lahan yang mereka miliki.⁹⁵

Tomat mengandung zat yang cukup lengkap dan baik seperti vitamin A dan vitamin C. Dalam 100 Gram tomat dapat mengandung komposisi zat gizi berupa protein, karbohidrat, lemak, kalsium, fosfor, zat besi, vitamin A, vitamin B serta vitamin C. Kandungan vitamin yang terdapat pada buah tomat sangat diperlukan oleh tubuh untuk menunjang pertumbuhan dan kesehatan tubuh. Penelitian yang dilakukan di Amerika Serikat menunjukkan bahwa tomat dapat digunakan sebagai pencegah kanker seperti kanker prostat dengan mengonsumsi buah tomat sesuai kebutuhan tubuh setiap minggunya secara teratur. Hal ini terjadi karena terdapat kandungan Vitamin C yang tinggi pada tomat.⁹⁶

5. Visi dan Misi Kabupaten Magetan

Kabupaten Magetan memiliki Visi dan Misi yang menjadi fondasi dalam pemerintahan yaitu sebagai berikut:⁹⁷

a) Visi Kabupaten Magetan

Masyarakat Magetan yang *smart* semakin mantab dan lebih sejahtera.

b) Misi Kabupaten Magetan

Meningkatkan percepatan dan perluasan pembentukan sumber daya manusia yang SMART (Sehat, Maju, Agamis, Ramah, Terampil); Meningkatkan perekonomian daerah melalui keberpihakan dan

⁹⁴ Lubis, Eva Riyanty. *Bercocok tanam tomat untung melimpah* (Bhuana Ilmu Populer: 2020).

⁹⁵ Primasari, Wahyu *Kultur In-Vitro Tomat Varietas Idola dengan Eksplan Hipokotil, Kotiledon dan Tunas Pucuk* (2008).

⁹⁶ Astija, Astija. "Kandungan Vitamin C dari Buah Tomat Pada Tingkat Kematangan yang Berbeda." *Jurnal Biogenerasi* 6.2 (2021): 92-98.

⁹⁷ Pemkab Magetan, 2024, *Visi dan Misi Kabupaten Magetan*, <https://magetan.go.id/profil/visi-misi/>, (12 Februari 2025)

pemberdayaan koperasi dan usaha mikro sebagai pilar ekonomi kerakyatan serta pemberdayaan masyarakat desa sebagai basis sekaligus ujung tombak pembangunan daerah; Mengoptimalkan pengelolaan dan pendayagunaan sumberdaya alam yang berwawasan lingkungan dan berkelanjutan; Memantapkan ketercukupan kuantitas dan kualitas sarana prasarana dan fasilitas bagi kegiatan pelayanan masyarakat; Mengembangkan penyelenggaraan tata pemerintahan yang baik dan manajemen pemerintahan yang bersih, profesional dan adil.⁹⁸

B. Data Strategi *Pareto* dalam Menjaga Stabilitas Harga Untuk Optimalisasi Laba Petani Tomat di Kabupaten Magetan

Kabupaten Magetan merupakan salah satu kabupaten yang ada di Provinsi Jawa Timur yang perekonomiannya ditopang oleh sektor pertanian.⁹⁹ Dengan kondisi alam yang subur dan didominasi oleh pegunungan, Kabupaten Magetan menawarkan potensi besar untuk berbagai komoditas pertanian. Beberapa tanaman yang dibudidayakan Kabupaten Magetan seperti padi, jagung, sayuran, serta buah-buahan seperti tomat, cabai dan salak. Pertanian tomat yang merupakan sektor penting yang didukung oleh kondisi iklim dan tanah yang ideal di Kabupaten Magetan. Dengan tanah yang subur, kaya mineral dan iklim yang cocok, Kabupaten Magetan menjadi daerah yang baik untuk budidaya tomat. Para petani di Kabupaten Magetan yang mengadopsi teknik pertanian moderen sehingga menghasilkan banyak varietas tomat yang disesuaikan dengan permintaan pasar. Hasil pertanian tomat akan dipasarkan ke pasar-pasar lokal dan kota-kota besar yang memberikan pendapatan signifikan bagi petani.

Namun, dibalik tanah yang subur serta kaya akan mineral berbagai tantangan dapat memengaruhi produktivitas pertanian tomat di Kabupaten Magetan. Fluktuasi harga dipasar menjadi permasalahan yang dihadapi para petani di Kabupaten Magetan. Para petani juga tidak dapat menetapkan harga dari hasil

⁹⁸ Ibid

⁹⁹ Badan Pusat Statistik Kabupaten Magetan, 2015, Letak dan Kondisi Geografis Kabupaten Magetan, <https://magetankab.bps.go.id/id/statistics-table/1/NiMx/letak-dan-kondisi-geografis-kabupaten-magetan.html>, (12 Februari 2025).

panen yang dimiliki, akan tetapi tergantung pada para tengkulak atau perantara yang memasarkan hasil panen. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan bersama Toto, yaitu:

*“Pada saat menjual tomat, saya seorang petani tidak dapat menentukan harga jual. Yang menentukan harga nanti dari yang mengambil tomat, itu juga mereka menentukan harga berdasarkan harga pasar, mereka membeli hasil panen dengan harga beli yang lebih rendah karna nanti jika dijual dipasar mereka menambahkan biaya transportasi juga, sehingga para petani hanya bisa pasrah saja, yang penting hasil panen kami terjual dan kami tidak dirugikan”.*¹⁰⁰

Wawancara juga dilakukan bersama Jamroni yaitu:

*“Harga tomat nanti tergantung dari para tengkulak, petani tidak bisa menentukan harga tomat. Karna kami biasanya tidak langsung menjual hasil panen ke pasar tetapi lewat para tengkulak itu. Biasanya juga kalau harga tomat sangat murah mencapai 500 perak perkilonya para tengkulak tidak mengambil tomat ke petani, sehingga hasil panen kami tidak ada yang membeli, kalau dijual langsung kepasar biasanya menambah biaya transportasi lagi sedangkan harga tomat murah sekali sehingga petani dapat merugi. Kalau sudah terjadi seperti ini para petani ya cuman bisa pasrah saja”.*¹⁰¹

Berdasarkan hasil wawancara telah dilakukan bahwa para petani tomat tidak dapat menentukan harga produk mereka, pasar pertanian biasanya memproduksi barang yang sama sehingga harga ditentukan oleh para tengkulak bukan dari petani itu sendiri. Selain itu, fluktuasi musiman juga terjadi dimana harga suatu barang dapat berubah-ubah tergantung kondisi cuaca dan hasil panen sehingga semakin menyulitkan petani untuk mendapatkan harga yang stabil. Hal ini sesuai dengan wawancara yang dilakukan bersama Deni yaitu:

¹⁰⁰ Toto, Petani Tomat Kabupaten Magetan, “Pembuangan Hasil Panen Tomat di Kabupaten Magetan”, Wawancara, 7 Desember 2024.

¹⁰¹ Jamroni, Petani Tomat Kabupaten Magetan, “Pembuangan Hasil Panen Tomat di Kabupaten Magetan”, Wawancara, 7 Desember 2024.

*“Harga tomat itu berubah-ubah, tidak bisa sama terus. Biasanya ketika hasil panen melimpah harga akan turun karna peredaran barang di pasar yang banyak. ketika harga tomat sangat murah para petani tomat sangat kesusahan karna hasil panen kami tidak dapat di jual di pasar karna harganya sangat murah sekali. Para tengkulak juga tidak berani membeli tomat dari petani karna stok barang dipasar sangat banyak”.*¹⁰²

Dari wawancara diatas diketahui bahwa harga tomat dapat berubah-ubah, ketika peredaran barang di pasar banyak maka harga akan turun begitu juga sebaliknya. Ketika terjadi penurunan harga yang drastis bahkan sampai mencapai titik dimana penjualan tomat tidak bisa menutupi biaya produksi yang dikeluarkan oleh para petani. Ketika terjadi penurunan harga tomat para tengkulak juga tidak berani membeli hasil tomat ke para petani karena peredaran barang di pasar yang semakin banyak sehingga, selain itu peredaran barang yang semakin banyak juga akan membuat harga barang semakin turun. Dampak dari fluktuasi harga tomat yang tajam seringkali membuat para petani membuang hasil panen tomat yang masih segar dan layak untuk dikonsumsi. Hal ini menciptakan situasi yang ironis, dimana hasil panen yang melimpah dan layak dipasarkan justru malah terbuang sia-sia. Hal ini sesuai dengan wawancara yang dilakukan bersama Rohman yaitu:

*“Jika harga tomat turun drastis, banyak tomat yang dibiarkan tidak dipanen sampai dengan membusuk dipohon. Hal ini dilakukan karna tomat tidak laku dipasaran dan harganya murah sekali, bahkan penjualan hasil panennya tidak cukup untuk menutupi biaya produksi yang biaya untuk pemanennannya.”*¹⁰³

Wawancara juga dilakukan bersama Jamroni yang mengatakan bahwa:

“Para petani jika tomat murah lebih memilih untuk tidak menjualnya, banyak dari mereka yang tidak memanen tomatnya dan membiarkanya

¹⁰² Deni, Petani Tomat Kabupaten Magetan, “Pembuangan Hasil Panen Tomat di Kabupaten Magetan”, Wawancara, 20 Desember 2024.

¹⁰³ Rohman, Petani Tomat Kabupaten Magetan, “Pembuangan Hasil Panen Tomat di Kabupaten Magetan”, Wawancara, 20 Desember 2024.

membusuk dan jatuh ketanah. Karna sekalipun untuk dikonsumsi sendiri tidak akan habis juga.”¹⁰⁴

Berbeda halnya dengan yang dilakukan Siti Mutiah, sesuai dengan wawancara sebagai berikut:

“Saat harga tomat murah dan tidak laku untuk dijual, tomat-tomat yang ada biasanya saya jadikan untuk makanan ternak saya. Kadang saya juga tawarkan kepada tetangga dan saudara yang mau, dan diperbolehkan untuk mengambil langsung di sawah.”¹⁰⁵

Sedangkan Jarin mengatakan bahwa:

“Jika tomat-tomat tidak laku dijual karna harganya yang sangat murah, jika tomat-tomat sudah terlanjur dipanen maka akan saya sedekahkan ke pondok pesantren, panti asuhan dan lainnya. Jika masih belum sempat dipanen maka akan dibiarkan saja membusuk dipohon dan jatu ketanah sebagai salah satu pupuk organik bagi tanaman yang akan ditanam selanjutnya.”¹⁰⁶

Dari wawancara diatas dapat diketahui bahwa ketika harga tomat menurun drastis banyak petani di Kabupaten Magetan yang membiarkan dan tidak memanen hasilnya panennya membusuk, atau diberikan kepada tetangga, kerabat, pondok pesantren maupun panti asuhan. Hal ini banyak dilakukan para petani karna mereka tidak memiliki alternatif lain serta yang dapat dilakukan terkait hasil panen tomat yang melimpah dan tidak dapat dijual. Hal ini sesuai dengan wawancara yang dilakukan kepada Deni, adalah sebagai berikut:

“Hasil panen tomat sebenarnya masih dapat untuk diolah kembali menjadi barang jadi maupun setengah. Seperti diolah menjadi saos tomat maupun di olah kembali menjadi macam-macam barang lainnya. Hal ini karena tidak ada pabrik di kabupaten magetan yang memproduksi tomat menjadi

¹⁰⁴ Jamroni, Petani Tomat Kabupaten Magetan, “Pembuangan Hasil Panen Tomat di Kabupaten Magetan”, Wawancara, 20 Desember 2024.

¹⁰⁵ Siti Mutiah, Petani Tomat Kabupaten Magetan, “Pembuangan Hasil Panen Tomat di Kabupaten Magetan”, Wawancara, 20 Desember 2024.

¹⁰⁶ Jarin, Petani Tomat Kabupaten Magetan, “Pembuangan Hasil Panen Tomat di Kabupaten Magetan”, Wawancara, 20 Desember 2024.

saos. Jika petani mengolah sendiri maka biaya yang akan dikeluarkan oleh petani menjadi lebih banyak.”¹⁰⁷

Berbeda halnya dengan Siti Toimah yang mengatakan sebagai berikut:

“Saya tidak bisa memproduksi tomat menjadi saos karena tidak memiliki pengetahuan tentang hal tersebut. Selain itu biaya yang akan dikenakan akan menjadi lebih besar sedangkan keuntungan yang didapat belum diketahui. Hal ini justru akan lebih mempersulit para petani, maka dari itu banyak petani yang membiarkan hasil panen merak membusuk ditanah.”¹⁰⁸

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa mengolah hasil panen tomat menjadi produk yang memiliki nilai tambah seperti saos merupakan hal yang sulit bagi para petani di Kabupaten Magetan. Hal ini dikarenakan para petani di Kabupaten Magetan belum memiliki *skill* untuk mengelola buah tomat menjadi produk lainnya. Selain itu mengelola buah tomat menjadi suatu produk yang memiliki nilai tambah juga akan menjadikan beban bagi para petani karena mereka akan mengeluarkan biaya yang tidak sedikit untuk memproduksi tomat sedangkan untuk pendapatan yang akan mereka peroleh belum jelas. Tomat-tomat yang dibiarkan membusuk dan jatuh ke tanah juga memberikan keuntungan bagi para petani, hal ini sesuai dengan wawancara yang dilakukan bersama Staf Dinas Tanaman Pangan Hortikultural Perkebunan dan Katahanan Pangan Kabupaten Magetan Nurul adalah sebagai berikut:

“Tomat-tomat yang tidak laku dijual dan dibiarkan membusuk ditanah juga memberikan dampak yang baik bagi kesuburan tanah. Tomat-tomat tersebut akan diuraikan oleh mikroorganisme dan cacing tanah yang kemudian dapat meningkatkan aktivitas biologi dalam tanah. Jadi meskipun pembuangan hasil panen tomat menjadi masalah bagi para petani karena

¹⁰⁷ Deni, Petani Tomat Kabupaten Magetan, “Pembuangan Hasil Panen Tomat di Kabupaten Magetan”, Wawancara, 07 Januari 2024

¹⁰⁸ Siti Toimah, Petani Tomat Kabupaten Magetan, “Pembuangan Hasil Panen Tomat di Kabupaten Magetan”, Wawancara, 20 Desember 2024.

merugi, tomat yang membusuk dan dibuang juga dapat memberikan manfaat bagi sistem pertanian jika dikelola dengan baik.”¹⁰⁹

Banyak petani yang membiarkan buah tomat membusuk di pohon juga bukan tanpa sebab, karena tomat-tomat yang busuk dan jatuh ke tanah akan menjadi pupuk alami. Tomat-tomat yang membusuk secara alami kaya akan nutrisi sehingga dapat meningkatkan struktur tanah, memperbaiki kapasitas retensi air, serta dapat meningkatkan aktivitas biologi di dalam tanah. Mikroorganisme dan cacing tanah juga berperan penting yaitu sebagai pengurai tomat-tomat yang kemudian mereka akan melepaskan zat-zat penting seperti nitrogen, fosfor dan kalium ke dalam tanah sehingga sangat membantu penyuburan tanah.

Pembuangan hasil panen tomat terjadi karena harga tomat yang menurun yang menyebabkan para petani merugi. Untuk menjaga agar harga tomat tidak terus menurun, para petani membuang sebagian besar hasil panennya untuk mengurangi jumlah pasokan barang yang beredar di pasar. Meskipun tindakan pembuangan hasil panen tomat sekilas tampak merugikan bagi para petani, akan tetapi pembuangan hasil panen ini juga merupakan bagian dari strategi manajemen risiko yang penting dalam keberlanjutan usaha tani. Hal ini sesuai dengan wawancara yang dilakukan bersama Staf Dinas Tanaman Pangan Hortikultural Perkebunan dan Katahanan Pangan Kabupaten Magetan Nurul adalah sebagai berikut:

“ Tomat-tomat yang tidak dijual para petani dimaksudkan untuk menjaga stabilitas harga tomat agar tidak terus menurun. Dengan begitu para petani berupaya untuk mengurangi jumlah peredaran barang yang ada di pasar hal tersebut dilakukan ketika harga tomat sangat murah mencapai 500/kg. Dalam kenyataannya ketika harga tomat sangat rendah petani tidak akan memanen tomatnya karena biaya yang didapat dari penjualannya belum dapat menutupi ongkos biaya yang dikeluarkan mulai dari tahap penanaman sampai dengan pemanenan.”¹¹⁰

¹⁰⁹ Nurul, Staf Dinas Tanaman Pangan Hortikultural Perkebunan dan Katahanan Pangan Kabupaten Magetan.,”peran pemerintah dalam menanggapi kasus fenomena Pembuangan Hasil panen Tomat”, Wawancara, 07 Januari 2024.

¹¹⁰ Ibid

Sedangkain Siti Mutiah berdasarkan wawancara yang dilakukan mengatakan bahwa:

“ Harga tomat yang rendah membuat tomat-tomat tidak laku dijual, sehingga para petani banyak yang membuang hasil panennya, ada yang dibiarkan membusuk di pohon, ada yang dibuat menjadi makanan ternak, ada yang dijadikan pupuk alami, juga ada yang diberikan kepada saudara dan tetangga. Harapanya dengan jumlah tomat-tomat yang beredar di pasar sediki akan membuat harga tomat segera kembali normal, walaupun dengan ini akan menyebabkan petani merugi. ”¹¹¹

Dari wawancara di atas dapat diketahui bahwa para petani tidak menjual hasil panen tomat yaitu untuk mengurangi jumlah pasokan tomat yang beredar di pasar, dengan ini diharapkan harga tomat akan kembali menjadi normal. Fenomena tersebut sering terjadi setiap tahunnya di Kabupaten Magetan disebabkan oleh fluktuasi harga yang ekstrim. Ketidakpastian harga tidak dapat dikendalikan oleh pemerintah, naik turunnya harga sering kali terjadi karena jumlah permintaan dan jumlah stok barang yang beredar di pasar. Hal ini sesuai dengan wawancara yang dilakukan bersama Staf Dinas Tanaman Pangan Holtikultural Perkebunan dan Katahanan Pangan Kabupaten Magetan Nurul yaitu:

“Kami dari pemerintah tidak dapat mengatur naik turunnya harga tomat. Terkait fenomena pembuangan hasil panen tomat, yang dapat kami lakukan adalah memberikan anjuran kepada petani untuk melakukan pergiliran tanaman serta pelatihan dan penanganan OPT secara preventif. Jika tomat biasanya ditanam pada musim kemarau kami menganjurkan para petani untuk menanam tomat pada musim penghujan, hal ini dilakukan untuk mengurangi kelebihan pasokan tomat pada saat panen tomat serta untuk menyesuaikan produksi dengan permintaan pasar yang bervariasi. ”¹¹²

¹¹¹ Siti Mutiah, “Petani Tomat Kabupaten Magetan, “Pembuangan Hasil Panen Tomat di Kabupaten Magetan”, Wawancara, 07 Januari 2024

¹¹² Nurul, Staf Dinas Tanaman Pangan Holtikultural Perkebunan dan Katahanan Pangan Kabupaten Magetan., “peran pemerintah dalam menanggapi kasus fonomena Pembuangan Hasil panen Tomat”, Wawancara, 07 Januari 2024.

Dari hasil wawancara diatas dapat diketahui bahwa peran pemerintah kabupaten magetan dalam menghadapi fenomena pembuangan hasil panen tomat adalah dengan mensosialkan kepada para petani untuk melakukan pergiliran tanaman sehingga petani dapat membaca situasi sentral-sentral mana yang menanam tomat serta musimnya. Selain itu pemerintah jugamemberikan bantuan berupa pupuk untuk mempersiapkan ekosistem tanah sehingga pada saat melakukan pergiliran tanaman khususnya pada tanaman tomat yang ditanam tidak pada musimnya. Namun, pergiliran tanaman yang dilakukan belum dapat hanya meningkatkan hasil penen secara keseluruhan, serta belum membantu mengurangi kelebihan pasokan tomat yang dapat menyebabkan pembuangan hasil panen pada saat harga turun.

C. Analisis Strategi Pareto dalam Menjaga Stabilitas Harga untuk Optimalisasi Laba Petani Tomat di Kabupaten Magetan

Hasil panen merupakan suatu indikator utama keberhasilan pertanian yang mencerminkan upaya dan kerja keras para petani selama musim tanam. Hasil panen yang optimal dapat meningkatkan kesejahteraan para petani, menciptakan lapangan pekerjaan serta dapat mendorong pertumbuhan ekonomi suatu wilayah. Namun, meskipun para petani mendapatkan hasil panen yang berlimpah, banyak dari para petani yang mengalami masalah yang serius yang timbul akibat terjadinya fluktuasi harga. Ketika terjadi penurunan harga secara drastis, para petani seringkali terjebak dalam situasi dimana mereka tidak mendapatkan keuntungan yang layak dari hasil penjualan hasil panen mereka. Dalam banyak kasus, para petani lebih memilih untuk membuang hasil panen mereka daripada menjualnya karena biaya untuk memanen, mengemas serta untuk mendistribusikan tomat melebihi potensi pendapatan yang akan diperoleh dari hasil penjualan.¹¹³

Hasil dari analisis penelitian lapangan dalam menjaga stabilitas harga tomat di Kabupaten Magetan adalah dengan tidak menjual hasil panennya ke pasar. Fenomena yang terjadi pada hasil panen tomat di Magetan merupakan dampak dari

¹¹³ Ir Hj Euis Dasipah, M. P., and Ir Hj Nataliningsih. *Mengoptimalkan Hasil Pertanian: Teori Ekonomi dalam Produksi Pertanian* (Mega Press Nusantara: 2024).

fluktuasi harga yang sangat merugikan bagi petani.¹¹⁴ Para petani di Kabupaten Magetan tidak dapat menjual hasil panen mereka dan memilih membuang hasil panen yang masih segar dan layak konsumsi. Hal ini terjadi karena ketika harga tomat sangat murah, biaya untuk memanen dan mendistribusikan buah tomat akan lebih tinggi daripada potensi untuk mendapatkan laba. Pada dasarnya selain harga tomat yang rendah, tindakan petani tidak menjual hasil panen tomat yang dilakukan adalah untuk mengurangi jumlah stok barang yang beredar di pasaran semakin banyak.

Ketersediaan suatu barang yang melimpah yang tidak disertai dengan permintaan yang seimbang akan membuat harga suatu barang menurun. Begitu pula sebaliknya ketika penawaran suatu barang melebihi permintaan pasar maka harga barang akan meningkat, akan tetapi akan terjadi kelangkaan karena ketersediaan barang yang terbatas.¹¹⁵ Keseimbangan antara ketersediaan barang dengan permintaan sangat krusial dalam menjaga stabilitas harga. Sementara itu, produksi tomat di Kabupaten Magetan bergantung terhadap iklim, dimana perubahan iklim dapat berdampak pada pertumbuhan serta perkembangan hasil buah tomat. Pada kondisi iklim yang tidak sesuai, kualitas produksi buah tomat dapat menurun akibat dari pertumbuhan tanaman yang terganggu sedangkan penanaman yang dilakukan pada musim penghujan mampu menghasilkan kualitas produk yang lebih baik.

Ketidakstabilan harga tomat dapat terjadi pada situasi tertentu seperti pada saat panen serentak dan faktor cuaca.¹¹⁶ Pada saat panen secara bersamaan maka jumlah produksi sangat banyak sehingga persediaan barang menjadi sangat banyak namun disisi lain permintaan konsumen tidak sebanding dengan stok barang yang

¹¹⁴ IDN TIMES Jatim, Imbas Curah Hujan Tinggi, Petani Sayur di Magetan Merugi, <https://jatim.idntimes.com/news/jatim/riyanto-9/imb-urah-hujan-tinggi-petani-sayur-di-magetan-merugi>, (12 Februari 2025).

¹¹⁵ Al Arif, M. Nur Rianto, and Euis Amalia. *Teori mikroekonomi: Suatu perbandingan ekonomi Islam dan ekonomi konvensional* (Prenada Media: 2016).

¹¹⁶ Ir Hj Euis Dasipah, M. P., and Ir Hj Nataliningsih. *Mengoptimalkan Hasil Pertanian: Teori Ekonomi dalam Produksi Pertanian* (Mega Press Nusantara: 2024).

melimpah sehingga permintaan konsumen terlihat menurun sehingga menyebabkan harga-harga menjadi turun. Sedangkan pada saat musim penghujan buah tomat akan sangat rentan hama yang muncul karena cuaca lembab sehingga menyebabkan resiko gagal panen yang tinggi. Sehingga para petani terancam gagal panen yang menyebabkan stok barang yang terbatas sehingga harga tomat dapat mengalami kenaikan.

Untuk mencapai suatu efisiensi, Vilfredo mencetuskan konsep pareto yang dapat digunakan untuk menilai kesejahteraan suatu masyarakat. Kriteria pareto dapat digunakan untuk menganalisis apakah suatu alokasi sumber daya yang dilakukan sudah mencapai kondisi optimal.¹¹⁷ Pareto efisiensi merupakan suatu keadaan dimana sumber daya tidak dapat dialokasikan kembali untuk membuat masyarakat kembali menjadi lebih baik tanpa merugikan pihak lain.¹¹⁸ Pada fenomena pembuangan hasil tomat, para petani menghadapi harga tomat yang sangat murah yang menjadi penyebab para petani memilih untuk tidak menjual hasil panen mereka kepasar dengan tujuan untuk mengurangi pasokan barang yang beredar di pasar, sehingga diharapkan dapat membantu mengembalikan harga tomat ke tingkat yang lebih normal. Dari perspektif kriteria pareto, tindakan yang dilakukan para petani dapat dipandang sebagai upaya yang dilakukan untuk mencapai suatu keseimbangan agar dapat mengembalikan harga tomat menjadi normal, namun keputusan yang diambil para petani dapat menyebabkan pemborosan serta kerugian finansial bagi para petani. Dalam situasi ini keputusan untuk membuang hasil panen dengan tidak menjualnya kepasar menciptakan suatu ketidak efisiensi yang jelas, karena para petani tidak mendapatkan keuntungan dari hasil panen mereka.

Pembuangan hasil panen dengan cara tidak menjual hasil panen tomat kepasar untuk mengurangi peredaran barang yang berlebihan dipasar merupakan tidak sesuai dengan teori *pareto improvement*. Pada dasarnya *pareto improvement*

¹¹⁷ Rahman, Abdul. "Partisipasi Masyarakat Sipil Dalam Gerakan Reformasi 1998 Di Indonesia." *J-CEKI: Jurnal Cendekia Ilmiah* 1.3 (2022): 139-150.

¹¹⁸ Anggraeni, Mariska Dewi. "Agency theory dalam perspektif islam." *Jurnal Hukum Islam IAIN Pekalongan* 9.2 (2011): 37021.

memungkinkan suatu perbaikan tanpa merugikan pihak lain, apabila terdapat satu pihak yang dirugikan maka perubahan tersebut tidak memenuhi kriteria *pareto Improvement*.¹¹⁹ Ketika para petani membuang hasil panen tomat, petani mengalami kerugian finansial karena tidak dapat menjual hasil panen mereka dan tidak dapat menghasilkan laba. Para konsumen juga kehilangan akses terhadap produk yang mungkin lebih berkualitas daripada produk yang terdapat dipasar saat ini. Meskipun kebijakan ini bertujuan untuk menjaga agar peredaran barang di pasar tidak semakin banyak agar tercipta kesetabilan harga, strategi ini tidak dapat memberikan keuntungan bagi para petani. Sehingga strategi ini tidak menghasilkan *pareto improvement* yang dapat memberikan keuntungan bagi masyarakat terutama kepada para petani. Petani membuang hasil panen mereka semata-mata untuk mengembalikan kesetabilan harga.

Redribusi hasil panen melalui pengolahan tomat menjadi produk seperti pupuk atau dijadikan sebagai makanan hewan ternak dapat menawarkan potensi untuk mencapai *efficiency pareto*. *Efficiency pareto* merupakan suatu perbaikan pareto yang dilakukan sampai pada titik dimana sumber daya sudah tidak dapat dialokasikan kembali untuk membuat para petani kembali menjadi lebih baik. Para petani tomat memang dapat meredribusikan hasil panen mereka menjadi pupuk ataupun sebagai makanan hewan ternak, tetapi pada situasi ini meskipun pengalihan hasil panen menjadi pupuk dan pakan ternak merupakan langkah positif, petani tetap tidak memperoleh keuntungan dari hasil panen yang seharusnya dapat dijual.

Fluktuasi harga dipengaruhi oleh kelebihan pasokan barang yang beredar di masyarakat. pada saat terjadi penurunan harga, perjuangan untuk menjual produk menjadi sangat ketat. Dalam hal ini pemerintah juga memiliki peran yang sangat penting untuk mengatasi masalah yang dihadapi para petani. Seperti dalam kasus pembuangan hasil panen tomat yang dihadapi oleh para petani Magetan, pemerintah juga ikut serta dalam meningkatkan kesejahteraan para petani tomat di Kabupaten Magetan. Dinas Tanaman Pangan Hortikultural Perkebunan dan Katahanan

¹¹⁹ Ekasari, Ratna. *Model Efektivitas Dana Desa untuk Menilai Kinerja Desa Melalui Pemberdayaan Ekonomi*. AE Publishing, 2020.

Pangan Kabupaten Magetan menghimbau kepada para petani tomat untuk melakukan pergiliran tanaman. Pergiliran tanaman yang dianjurkan oleh pemerintah sangat relevan dengan konsep pareto termasuk *pareto improvement* dan *efficiency pareto*.¹²⁰

Pergiliran tanaman melibatkan penanaman variasi tanaman secara bergantian dilahan yang sama, yang secara tidak langsung dapat meningkatkan kesuburan tanah serta mengurangi resiko penyakit. Hal ini sejalan dengan *pareto improvement* yang memungkinkan para petani untuk meraih keuntungan tanpa merugikan pihak lain. Ketika para petani tomat dapat menerapkan praktek ini maka akan memungkinkan petani untuk meraih keuntungan yang lebih besar, akan tetapi para petani di Kabupaten Magetan belum sepenuhnya dapat membaca kondisi pasar serta dapat menerapkan diversifikasi tanaman dengan konsistensi. Lebih jauh lagi, Dengan adanya diversifikasi tanaman yang dilakukan, para petani dapat membaca situasi terkait apa yang akan dibutuhkan para konsumen sehingga mendukung stabilitas pasar serta tidak menimbulkan fenomena kelangkaan barang maupun pembuangan hasil panen akibat stok barang yang terlalu banyak. Sehingga penerapan strategi pergiliran tanaman tidak hanya menciptakan manfaat yang panjang tetapi juga berkontribusi pada kesejahteraan jangka panjang pada sektor pertanian. penerapan praktik ini kondisi optimum pareto dapat tercapai, dimana semua pihak baik itu para petani dan para konsumen mendapatkan manfaat secara bersamaan.

¹²⁰ Nurul, Staf Dinas Tanaman Pangan Hortikultural Perkebunan dan Katahanan Pangan Kabupaten Magetan., "peran pemerintah dalam menanggapi kasus fenomena Pembuangan Hasil panen Tomat", *Wawancara*, 07 Januari 2024.

BAB V

DAMPAK IMPLEMENTASI STRATEGI *PARETO* DALAM MENJAGA STABILITAS HARGA UNTUK OPTIMALISASI LABA PETANI

A. Dampak Implementasi Strategi *Pareto* dalam Menjaga Stabilitas Harga Guna Optimalisasi Laba Petani Tomat di Kabupaten Magetan

Fenomena pembuangan hasil panen tomat di Kabupaten Magetan menjadi masalah serius yang tidak hanya berdampak pada kesejahteraan para petani, tetapi juga berpengaruh terhadap ketahanan pangan. Fluktuasi harga yang tinggi sering kali membuat para petani terpaksa membuang hasil panen mereka karena harga jual yang sangat rendah. Penyebab utama dalam masalah ini adalah karena terdapat ketidaksesuaian antara jumlah barang dengan permintaan pasar, dimana saat hasil panen para petani banyak harga jual tomat menjadi rendah sehingga tidak dapat menutupi biaya produksi tomat. Berbagai strategi dapat dilakukan petani untuk dapat menciptakan keseimbangan antara pasokan dan permintaan barang, sehingga para petani dapat meningkatkan laba untuk mencapai kesejahteraan maksimal.

Tanah yang subur serta kaya akan mineral tidak menjadikan pertanian di Kabupaten Magetan luput dari tantangan yang dapat memengaruhi produktivitas pertanian tomat di Kabupaten Magetan. Fluktuasi harga dipasar menjadi permasalahan yang dihadapi para petani di Kabupaten Magetan. Para petani juga tidak dapat menetapkan harga dari hasil panen yang dimiliki, pada saat harga rendah para petani sangat kewalahan karena hasil panen yang dijual tidak memberikan keuntungan. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan bersama Toto, yaitu:

“Pada saat harga tomat turun, petani sangat dirugikan sekali. Pernah harga tomat sampai mencapai 700/kg nya sehingga walaupun petani menjual hasil panen mereka sama sekali tidak mendapatkan keuntungan. Saya sendiri sampai tertegun melihat hasil panen bagus tapi harganya sangat murah. Normalnya ketika stok tomat tidak begitu melimpah dipasar harga

tomat mencapai 6000-9000/kg nya, tetapi jika tidak masa panen tomat serta stok barang sedikit harga tomat dapat mencapai 20.000/kg nya.”¹²¹

Wawancara juga dilakukan bersama Jamroni yaitu:

“Bulan Juli lalu harga tomat sangat murah mencapai 500 rupiah perkilonya para tengkulak tidak mengambil tomat ke petani, sehingga hasil panen kami tidak ada yang membeli, kalau dijual langsung kepasar akan menambah biaya transportasi lagi. Pada saat seperti inilah banyak petani yang membiarkan tomat-tomat mereka dan tidak dipanen sembari menunggu harga tomat naik dan stok barang yang beredar dipasar menurun. Ketika harga tomat turun saya pernah hanya mendapat 3 juta yang bahkan tidak dapat mengembai modal yang dikeluarkan. Pada saat harga tomat normal saya bisa mengantongi hasil sampia dengan 15 juta setiap panennya.”¹²²

Berdasarkan hasil wawancara telah dilakukan bahwa para petani tomat tidak dapat menentukan harga produk mereka, pasar pertanian biasanya memproduksi barang yang sama sehingga harga ditentukan oleh para tengkulak bukan dari petani itu sendiri. Selain itu, fluktuasi musiman juga terjadi dimana harga suatu barang dapat berubah-ubah tergantung kondisi cuaca dan hasil panen sehingga semakin menyulitkan petani untuk mendapatkan harga yang stabil. Para petani tomat di Kabupaten Magetan telah melakukan beberapa strategi dalam menghadapi fluktuasi harga tomat. Hal ini sesuai dengan wawancara yang telah dilakukan bermasa Deni adalah sebagai berikut:

“Para petani di Kabupaten Magetan banyak yang tidak menjual tomat hasil panen mereka, harga tomat yang sangat murah jika dijual tidak sebanding dengan modal yang dikeluarkan saat menanamnya. Selain itu saat harga rendah para tengkulak juga tidak ada yang mengambil buah dari para petani, karena bisa jadi selain harga yang sangat rendah stok barang yang beredar di pasar juga pastinya masih banyak. sehingga agar harga kembali normal stok

¹²¹ Toto, Petani Tomat Kabupaten Magetan, “Pembuangan Hasil Panen Tomat di Kabupaten Magetan”, Wawancara, 7 Desember 2024.

¹²² Jamroni, Petani Tomat Kabupaten Magetan, “Pembuangan Hasil Panen Tomat di Kabupaten Magetan”, Wawancara, 7 Desember 2024.

barang yang beredar dipasar juga harus di sesuaikan dengan kebutuhan masyarakat.”¹²³

Wawancara yang dilakukan bersama Jarin, seorang pengepul tomat di desa Sukomoro mengatakan bahwa:

“Kalau harga tomat murah turun sampai harga jual tinggal Rp1.000 kami tidak membeli tomat ke petani. Harga ini sangat murah sekali, kami jugs membutuhkan biaya transportasi untuk mengambil tomat dari petani dan menjualnya ke pasar, sehingga kemungkinan keuntungan yang di dapat sangat kecil bahkan bisa saja tidak terdapat keuntungan. Selain itu banyaknya buah tomat yang beredar di pasar mengakibatkan tomat yang baru tidak dibeli karena stok barang masih ada. Selain itu hal ini juga dilakukan agar harga tomat dapat kembali stabil, karena peredaran barang yang ada tidak banyak dan adapat menyesuaikan stok barang dengan daya beli masyarakat.”¹²⁴

Dari hasil wawancara diatas dapat diketahui bahwa ketika harga tomat murah para petani dan pengepul tomat tidak menjual hasil panennya ke pasar, hal ini dilakukan untuk menjaga agar stok barang yang beredar dipasar tidak terlalu banyak yang dapat menyebabkan harga tomat semakin turun. Selain itu, menjual tomat pada saat harga tomat murah tidak memberi keuntungan kepada para petani, petani juga akan semakin merugi karna membutuhkan biaya lagi pada saat memanen buah tomat. para petani berupaya untuk menaikkan harga tomat agar kembali normal dengan mengurangi peredaran tomat yang ada dipasar meskipun harus memberikan dampak kerugian terhadap dirinya sendiri. Seperti wawancara yang dilakukan bersama Siti Mutiah yaitu sebagai berikut:

“ Dengan tomat yang tidak dijual tentunya kami sebagai petani pastinya tidak mendapat keuntungan bahkan merugi jika tidak ada satupun hasil panen yang dapat dijual, jika dipaksakan dijual pada saat harga anjlok juga tidak akan

¹²³Deni, Petani Tomat Kabupaten Magetan, “Pembuangan Hasil Panen Tomat di Kabupaten Magetan”, Wawancara, 20 Desember 2024.

¹²⁴Jarin, Pengepul Tomat Kabupaten Magetan, “Pembuangan Hasil Panen Tomat di Kabupaten Magetan”, Wawancara, 20 Desember 2024.

balik modal karna pastinya saat memanen itu kita juga mengeluarkan modal lagi.”¹²⁵

Wawancara juga dilakukan bersama Jamroni yang mengatakan sebagai berikut:

“Petani itu berupaya agar harga tomat itu kembali normal dengan mengorbankan tomat-tomat mereka tidak dijual, walaupun mereka menjual toh mereka juga tidak untung bahkan semakin merugi. Fenomena turunnya harga inikan sering terjadi juga tetapi belum ada solusi supaya harga-harga tomat itu tetapi stabil. Mungkin juga karna banyaknya orang-orang yang menjual tomat pada musim yang sama sehingga terjadi penumpukan barang di pasar, sedangkan masyarakat hanya membutuhkan sedikit.”¹²⁶

Selain itu, wawancara juga dilakukan kepada bapak Rohman yang mengungkapkan bahwa:

“Tentu saja biaya yang dikeluarkan untuk menanam tomat itu tidak sedikit, biaya pembelian benih, biaya perawatan seperti pupuk dan pestisida, biaya irigasi, biaya pekerja dan lain-lain. Jika para petani tidak dapat menjual hasil panen sama sekali maka petani sangat merugi. Tetapi pada tomat itu terdapat beberapa masa panen, jika masih ada hasil panen yang dapat dijual maka minimal jika tidak dapat untung, hasilnya masih dapat untuk menutupi sebagian modal yang di keluarkan.”¹²⁷

Dari hasil wawancara diatas dapat diketahui bahwa kerugian yang dialami oleh para petani akibat rendahnya harga tomat hampir terjadi setiap tahunnya. Hal ini terjadi karena banyak para petani yang menanam tomat pada musim yang sama sehingga masa panennya pun sama, sehingga ketika banyak dari para petani menjual barangnya kepasar akhirnya terjadi penumpukan barang yang ada dipasar sedangkan daya beli masyarakat tidak seimbang. Kerugian yang dialami para petani ketika ia tidak mampu menutupi biaya modal yang dikeluarkan ataupun hanya mampu menutupi sebagian modal saja. Biaya tersebut termasuk biaya untuk

¹²⁵ Siti Mutiah, “Petani Tomat Kabupaten Magetan, “Pembuangan Hasil Panen Tomat di Kabupaten Magetan”, *Wawancara*, 07 Januari 2024

¹²⁶ Jamroni, Petani Tomat Kabupaten Magetan, “Pembuangan Hasil Panen Tomat di Kabupaten Magetan”, *Wawancara*, 20 Desember 2024.

¹²⁷ Rohman, Petani Tomat Kabupaten Magetan, “Pembuangan Hasil Panen Tomat di Kabupaten Magetan”, *Wawancara*, 20 Desember 2024.

pembelian benih, biaya pupuk dan pestisida untuk perlindungan dari hama dan penyakit, biaya tenaga kerja yang membantu dalam penanaman dan perawatan, biaya irigasi untuk memastikan tanaman mendapatkan cukup air, serta masih banyak biaya yang lainnya yang dikeluarkan oleh para petani tomat.

Toto dalam wawancaranya mengatakan bahwa buah-buah tomat yang tidak ataupun tidak di panen memberikan beberapa manfaat kepada petani yaitu sebagai berikut:

“ Tomat yang dibiarkan saja di pohon lama-lama akan membusuk dan jatuh ketanah dapat menjadi pupuk organik. Sehingga dapat bermanfaat saat lahan tersebut digarap untuk ditanami lagi. Walaupun dari segi pendapatan saya merugi, pembuangan tomat itu juga masih memberikan manfaat untuk membantu penyuburan tanah. ”¹²⁸

Wawancara juga dilakukan bersama Deni yang mengungkapkan sebagai berikut:

“Hasil panen yang tidak dijual juga terkadang juga dapat dijadikan makanan hewan ternak seperti sapi dan kambing sendiri. Jika ada yang mau membeli untuk makanan ternak sakalian dengan pohonya juga sudah sangat bersukur tetapi ya harus ambil sendiri agar tidak saya tidak mengeluarkan tenaga dan biaya lagi. Terkadang juga saya berikan kepada tetangga pondok pesantren atau para tetangga dan kerabat saya. Terkadang malah saya tawarkan untuk mengambil sendiri dikebun jika mau. Hal ini mungkin dapat mengaut tali silaturahmi kepada para tetangga dan kerabat ”¹²⁹

Dari wawancara di atas dapat diketahui bahwa tomat-tomat yang tidak dijual oleh para petani tidak sepenuhnya dibuang, para petani memanfaatkan buah tomat tersebut dengan cara yang lebih berkelanjutan. Para petani menyadari bahwa hasil panen mereka masih memiliki potensi untuk dimanfaatkan salah satu cara adalah mengelola tomat-tomat menjadi pupuk organik yang dapat meningkatkan kesuburan tanah yang diharapkan dapat meningkatkan hasil panen dimasa yang

¹²⁸ Toto, Petani Tomat Kabupaten Magetan, “Pembuangan Hasil Panen Tomat di Kabupaten Magetan”, Wawancara, 07 Desember 2024.

¹²⁹ Deni, Petani Tomat Kabupaten Magetan, “Pembuangan Hasil Panen Tomat di Kabupaten Magetan”, Wawancara, 20 Desember 2024.

akan datang. Selain itu, tomat-tomat yang masih dalam kondisi baik dapat dijadikan sebagai makanan hewan ternak sehingga dapat mengurangi biaya pakan bagi para petani tetapi juga dapat memberikan nutrisi tambahan bagi hewan ternak seperti kambing dan sapi. Tidak jarang pula para petani membagi-bagikan tomat kepada para tetangga dan kerabat mereka untuk menciptakan kebersamaan yang lebih kuat.

Selain para petani, pemerintah juga tidak menutup mata terkait fenomena pembuangan hasil panen tomat yang terjadi karena penurunan harga tomat yang sangat drastis, seperti wawancara yang dilakukan bersama Staf Dinas Tanaman Pangan Holtikultural Perkebunan dan Katahanan Pangan Kabupaten Magetan Nurul yang mengungkapkan bahwa:

“Terkait fenomena pembuangan hasil panen tomat, yang dapat kami lakukan adalah memberikan anjuran kepada petani untuk melakukan pergiliran tanaman serta pelatihan dan penanganan OPT secara preventif. Jika tomat biasanya ditanam pada musim kemarau kami menganjurkan para petani untuk menanam tomat pada musim penghujan. Para petani diharapkan dapat membaca pasar serta permintaan konsumen sehingga dapat memilih tanaman yang memiliki nilai jual tinggi.”¹³⁰

Dari hasil wawancara diatas dapat diketahui bahwa pemerintah kabupaten magetan menyatakan bahwa para petani melakukan pergiliran tanaman sebagai strategi efektif dalam menghadapi overproduksi dan fluktuasi harga tomat. Dengan mengganti waktu penanaman tomat agar tidak serentak dengan para petani didaerah lain serta dengan mengganti tanaman tomat dengan komoditas tanaman lain selama priode tertentu petani dapat memaksimalkan risiko kerugian akibat hasil panen yang tidak terjual. Dalam hal lain, pemerintah juga mendorong petani untuk melakukan analisis pasar guna memilih tanaman alternatif yang memiliki permintaan tinggi yang dapat meningkatkan pendapatan para petani. Melalui pelatihan dan program pendampingan, pemerintah berkomitmen untuk memberikan

¹³⁰ Nurul, Staf Dinas Tanaman Pangan Holtikultural Perkebunan dan Katahanan Pangan Kabupaten Magetan.,”peran pemerintah dalam menanggapi kasus fonomena Pembuangan Hasil panen Tomat”, *Wawancara*, 07 Januari 2024.

pengetahuan kepada para petani untuk memahami manfaat dari pergiliran tanaman yang dilakukan termasuk bagaimana teknik pengelolaan tanaman yang baik serta cara memanfaatkan informasi pasar.

B. Analisis Dampak Implementasi Strategi *Pareto* dalam Menjaga Stabilitas Harga untuk Optimalisasi Laba Petani Tomat di Kabupaten Magetan

Dalam menghadapi tantangan ekonomi yang semakin kompleks, para petani tomat di Kabupaten Magetan perlu mengadopsi strategi yang efektif untuk dapat meningkatkan laba serta menjaga stabilitas harga tomat. Strategi tersebut merujuk pada rencana jangka panjang yang dirancang dengan baik untuk mencapai suatu tujuan dengan tetap mempertimbangkan sumber daya yang ada serta tantangan yang kemungkinan akan terjadi. Akan tetapi, harga tomat yang sering kali mengalami penurunan yang sangat drastis membuat para petani tomat mengalami kerugian karena banyak hasil panen yang tidak dijual serta terbuang sia-sia. Tomat-tomat yang tidak dijual oleh para petani, sebagian besar dibiarkan membusuk dan jatuh ketanah agar dapat menjadi pupuk alami, sebagian juga dibagi-bagikan kepada kerabat dan tetangga yang membutuhkan untuk dikonsumsi sehari-hari.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan terkait strategi pembuangan hasil panen tomat untuk meningkatkan harga tomat agar kembali normal yang dilakukan oleh para petani perlu dioptimalisasikan. Optimalisasi merupakan suatu proses melaksanakan sesuatu yang telah direncanakan secara terencana dan sistematis untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sehingga dapat mencapai kinerja yang diinginkan secara optimal.¹³¹ Dalam melaksanakan suatu optimalisasi terdapat beberapa indikator yang harus diidentifikasi yaitu sebagai berikut:¹³²

a. Tujuan

Optimalisasi yang dilakukan tentunya memiliki tujuan yang dapat dimaksimalkan maupun diminimumkan apabila tujuan dilakukan optimalisasi berkaitan dengan keuntungan, penerimaan dan sebagainya. Sedangkan bentuk

¹³¹ Darmadi, H., and MM MM. *Optimalisasi Strategi Pembelajaran* (Guepedia: 2018).

¹³² Ibid

minimal dilakukan jika tujuan pengoptimalan berhubungan dengan biaya, waktu serta jarak. Dalam fenomena pembuangan hasil panen tomat yang dilakukan para petani, tujuan yang ingin dicapai adalah untuk menjaga kestabilan harga tomat dari fluktuasi harga yang ekstrim. Para petani mengorbankan hasil panen mereka untuk tidak dijual agar dapat mengurangi peredaran barang yang beredar dipasar semakin banyak.

Para petani tidak menjual hasil panen mereka juga untuk mengurangi kerugian yang akan diterima apabila tetap menjual hasil panen mereka pada saat harga tomat murah, maka para petani akan semakin merugi. Kerugian tersebut terjadi karena pada saat memanen tomat mereka akan mengeluarkan biaya tambahan berupa membayar para pekerja dan transportasi yang digunakan untuk menjualnya kepasar yang mungkin tidak sebanding dengan pendapatan yang akan diperoleh. Dalam hal ini petani melakukan optimalisasi yang bertujuan untuk meminimalkan kerugian yang diterima agar tidak semakin membesar. Dengan tidak menjual hasil panen mereka para petani membiarkan buah-buah tomat tetap dipohon dan membusuk juga merupakan penghematan terhadap waktu dan biaya. Akan tetapi, hal ini tetap akan tetap memberikan kerugian bagi para petani, karena hasil panen mereka tidak dapat menghasilkan pendapatan serta tidak dapat mengembalikan modal yang diinvestasikan pada saat penanaman dan perawatan.

b. Alternatif Keputusan

Dalam mencapai suatu tujuan tentunya terdapat suatu keputusan yang harus dilakukan. Keputusan tersebut tentunya menggunakan sumber daya yang ada untuk mencapai suatu tujuan.¹³³ Dalam fenomena pembuangan hasil panen tomat, untuk mencapai kestabilan harga tomat dari fluktuasi harga yang ekstrim, para petani mengambil keputusan untuk tidak menjual hasil panen kepasar agar stok barang yang beredar di pasar tidak semakin banyak. Ketidakstabilan harga dipicu oleh ketidakseimbangan antara kuantitas

¹³³ Ibid

produksi dengan kuantitas konsumsi yang dapat merugikan para petani jika harga terlalu rendah serta dapat mencekik para konsumen jika harga terlalu mahal. Maka dari itu untuk dalam mengambil suatu keputusan penting untuk memperhatikan alternatif-alternatif yang ada yang dapat menimbulkan pro dan kontra saat mengambil suatu pilihan.

c. Sumber Daya

Sumber daya merupakan pengorbanan yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan yang ditetapkan. Sumber daya dibutuhkan dalam proses optimalisasi untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan.¹³⁴ Pada fenomena pembuangan hasil panen tomat, para petani mengorbankan banyak sumber daya yaitu sumber daya keuangan, sumber daya manusia dan waktu. Pengorbanan sumber daya keuangan yaitu modal yang dikeluarkan pada masa penanaman dan pemeliharaan tanaman tomat yang tidak sedikit, sehingga pada saat harga tomat rendah dan para petani tidak menjual hasil panen mereka menyebabkan berkurangnya pendapatan yang dihasilkan oleh para petani. Selain itu, pengorbanan sumber daya manusia yaitu berupa tenaga yang dikeluarkan untuk menanam dan merawat tanaman tomat akan terasa sia-sia jika tidak dapat memberikan keuntungan yang dapat meningkatkan pendapatan para petani.

Dari segi waktu, tentunya penanaman tanaman tomat sampai dengan buah tomat siap dipanen membutuhkan waktu yang tidak sebentar, sehingga mungkin para petani melewatkan masa dimana ia dapat menanam tanaman yang lain yang mungkin membutuhkan waktu lebih singkat serta dapat memenuhi kebutuhan para konsumen. Ketika harga tomat sangat murah dan para petani tidak menjual hasil panen, mereka mengorbankan banyak sumber daya yang telah dikeluarkan yang semata-mata pilihan tersebut untuk menstabilkan harga tomat agar kembali menjadi normal.

¹³⁴ Ibid

Optimalisasi laba adalah proses yang bertujuan untuk memaksimalkan laba yang diperoleh perusahaan.¹³⁵ Ini melibatkan serangkaian strategi dan tindakan yang diambil untuk meningkatkan pendapatan serta mengurangi biaya.¹³⁶ Dalam konteks ini para petani sering kali menghadapi situasi dimana hasil panen yang melimpah akan tetapi harga pasar tidak memadai untuk menutupi biaya produksi. Sehingga perlu diadakanya diversifikasi produk yang ditawarkan oleh pemerintah Kabupaten Magetan. Dengan mengadopsi strategi tersebut dan diterapkan akan dapat mengurangi kerugian akibat penumpukan hasil panen yang tidak dijual. Hal tersebut juga akan meningkatkan laba secara keseluruhan serta dapat menciptakan sistem pertanian yang lebih berkelanjutan.

Di sisi lain, peningkatan pendapatan juga merupakan bagian penting dari optimalisasi laba. Pembuangan hasil panen yang dilakukan akibat harga yang sangat murah menunjukkan adanya ketidakseimbangan antara penawaran di pasar. Ketika harga jatuh, petani seringkali tidak memiliki insentif untuk memanen atau menjual hasil panen mereka, yang mengakibatkan pemborosan sumber daya. Untuk mengatasi hal ini, petani perlu mengimplementasikan strategi pemasaran yang lebih efektif, seperti menjalin kerjasama dengan pengecer lokal atau mengembangkan produk olahan berbasis tomat. Dengan demikian, tidak hanya pendapatan dapat ditingkatkan, tetapi juga mengurangi jumlah hasil panen yang terbuang, menciptakan sistem pertanian yang lebih efisien dan berkelanjutan. Ini bisa dicapai melalui inovasi produk, peningkatan layanan pelanggan, atau strategi pemasaran yang lebih efektif. Jika perusahaan mampu menarik lebih banyak pelanggan atau menjual lebih banyak produk, pendapatan akan meningkat, yang pada gilirannya akan meningkatkan laba. Oleh karena itu, optimalisasi laba memerlukan pendekatan holistik yang mencakup kedua elemen ini.

Optimalisasi laba juga mencakup pengelolaan risiko. Dalam setiap bisnis, terdapat berbagai risiko yang dapat memengaruhi laba, seperti fluktuasi pasar,

¹³⁵ Barokah, Uji, and Negina Kuncoro Putri. "Penerapan Metode *Just In Time* Terhadap Optimalisasi Laba pada Perusahaan Jasa Pengiriman Barang Dengan Pendekatan Sistem Literatur Riview (SLR)." *International Student Conference on Accounting and Business*. Vol. 1. 2022.

¹³⁶ Dr. Nagian Tono, S.Si *Praktik Perataan Laba (Income Smoothing) Perusahaan : Strategi Peningkatan Profitabilitas, Financial Leverage, Dan Kebijakan Dividen Bagi Perusahaan*, (Indramasyu: Penerbit Adab, 2021)

perubahan regulasi, dan isu terkait rantai pasokan. Dalam menghadapi fenomena ini, para petani menjadikan tomat yang tidak laku dijual sebagai pupuk alami yang dapat meningkatkan kualitas tanah. Dengan memanfaatkan limbah tomat ini, para petani dapat mengurangi biaya pembelian pupuk kimia untuk meningkatkan produktivitas tanah untuk penanaman selanjutnya. Pendekatan ini menciptakan siklus yang lebih baik dalam pengelolaan sumber daya, dimana risiko kerugian yang terjadi karena hasil panen tidak dijual karena harga yang sangat murah dapat diminimalkan. Sehingga para petani tidak hanya berfokus pada pengendalian stok barang yang beredar untuk menjaga stabilitas harga tetapi juga meminimalkan risiko kerugian. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan petani tomat melakukan beberapa upaya untuk mencegah tomat mereka terbuang sia-sia yaitu sebagai berikut:

a. Dijadikan Pupuk Organik

Para petani di Kabupaten Magetan memilih untuk tidak menjual hasil panen mereka yang melimpah, terutama saat harga pasar sedang rendah. Sebagai alternatif, mereka memanfaatkan tomat yang tidak terjual untuk dijadikan pupuk alami, yang akan menunjang pertanian di masa depan. Dengan mengolah tomat menjadi kompos atau pupuk organik, petani tidak hanya mengurangi risiko kerugian finansial, tetapi juga meningkatkan kesuburan tanah untuk musim tanam berikutnya. Manfaat dari praktik pembuatan kompos ini sangat signifikan. Pertama, penggunaan pupuk alami dapat memperbaiki struktur tanah, meningkatkan retensi air, dan menyediakan nutrisi yang diperlukan bagi tanaman. Tanah yang subur akan menghasilkan tanaman yang lebih sehat, meningkatkan kualitas dan kuantitas hasil panen di masa mendatang. Selain itu, dengan mengurangi ketergantungan pada pupuk kimia, petani dapat menghemat biaya produksi, yang pada gilirannya akan meningkatkan margin keuntungan bagi para petani.

Keuntungan lain dari yang akan didapatkan para petani adalah pengurangan limbah pertanian. Dengan memanfaatkan tomat yang tidak dijual, petani berkontribusi pada pengurangan limbah makanan, yang menjadi isu penting

dalam pertanian modern. Hal ini juga memberikan dampak positif terhadap lingkungan, karena penggunaan pupuk organik dapat mengurangi pencemaran yang disebabkan oleh pupuk kimia. Lebih jauh lagi, dengan menjaga harga tomat tetap stabil, petani dapat menciptakan pasar yang lebih berkelanjutan. Ketersediaan tomat yang konsisten di pasar dapat menarik lebih banyak konsumen, yang pada akhirnya meningkatkan permintaan dan harga jual. Dalam jangka panjang, strategi ini tidak hanya membantu petani bertahan dalam kondisi pasar yang fluktuatif, tetapi juga mendukung keberlanjutan pertanian secara keseluruhan. Dengan pendekatan ini, petani dapat meraih keuntungan finansial yang lebih baik, sekaligus menjaga kesehatan tanah dan lingkungan untuk generasi mendatang.

b. Makanan Hewan Ternak

Hasil panen yang tidak dijual oleh para petani juga dialihfungsikan untuk dijadikan sebagai pakan hewan ternak. Dengan begitu para petani dapat memanfaatkan sumber daya yang ada untuk meningkatkan kesehatan dan produktivitas hewan ternak serta mengurangi biaya untuk membeli makanan yang dapat menyehatkan produk ternak. Dengan mengolah tomat yang tidak dijual menjadi makanan ternak, petani dapat memberikan sumber nutrisi tambahan bagi hewan, seperti sapi, kambing, atau ayam. Tomat mengandung vitamin dan mineral yang bermanfaat, yang dapat meningkatkan kesehatan dan pertumbuhan hewan. Selain itu, penggunaan tomat sebagai pakan dapat mengurangi biaya pembelian pakan komersial, sehingga meningkatkan profitabilitas usaha peternakan. Praktik ini juga berkontribusi pada keberlanjutan, karena mengurangi limbah pertanian dan memaksimalkan penggunaan sumber daya yang ada. Dengan memanfaatkan tomat sebagai pakan ternak, petani tidak hanya membantu menjaga kualitas produk pertanian, tetapi juga menciptakan ekosistem pertanian yang lebih efisien dan berkelanjutan. Dengan menjadikan tomat yang tidak dijual menjadi makanan ternak, petani dapat memberikan sumber nutrisi tambahan bagi hewan, seperti sapi, kambing, atau ayam. Tomat mengandung sejumlah vitamin dan mineral,

termasuk vitamin C, kalium, dan antioksidan, yang bermanfaat untuk meningkatkan kesehatan dan pertumbuhan hewan. Nutrisi dari tomat dapat membantu meningkatkan sistem kekebalan tubuh hewan, sehingga mengurangi risiko penyakit dan mempercepat pertumbuhan.

Penggunaan tomat sebagai pakan ternak dapat mengurangi biaya pembelian pakan komersial, yang sering kali cukup mahal. Dengan memanfaatkan limbah pertanian ini, petani dapat menghemat pengeluaran, sehingga meningkatkan profitabilitas usaha peternakan mereka. Ini menjadi sangat penting, terutama bagi petani kecil yang sering kali berjuang dengan margin keuntungan yang tipis. Praktik ini juga berkontribusi pada keberlanjutan lingkungan, karena mengurangi limbah pertanian yang biasanya dibuang dan dapat menyebabkan pencemaran. Dengan memaksimalkan penggunaan sumber daya yang ada, petani tidak hanya membantu menjaga kualitas produk pertanian, tetapi juga menciptakan ekosistem pertanian yang lebih efisien dan berkelanjutan. Lebih jauh lagi, pemberian pakan dari tomat dapat meningkatkan kualitas produk hewani, seperti daging dan telur, yang pada gilirannya dapat meningkatkan daya saing di pasar. Konsumen semakin sadar akan kualitas makanan yang mereka konsumsi, sehingga produk hewani yang dihasilkan dari pakan alami berpotensi menarik lebih banyak pembeli. Dengan memanfaatkan tomat sebagai pakan ternak, petani dapat menciptakan siklus yang saling menguntungkan antara pertanian dan peternakan, serta berkontribusi pada pertanian yang lebih berkelanjutan dan ramah lingkungan untuk masa depan.

c. Dibagi-bagikan kepada saudara dan tetangga

Para petani juga para petani membagi-bagikan buah tomat kepada para tetangga dan saudara juga merupakan langkah yang bermanfaat. Dalam banyak budaya, berbagi hasil panen merupakan salah satu tradisi yang mendalam yang dapat meningkatkan solidaritas antar masyarakat.¹³⁷ Sehingga dapat menciptakan

¹³⁷ Ibid

komunitas yang kohesif yang menguntungkan serta dapat saling membantu dalam menghadapi tantangan ekonomi.¹³⁸

Melalui pendekatan ini, petani tidak hanya fokus pada optimalisasi laba dari segi finansial, tetapi juga berkontribusi pada keberlanjutan lingkungan dan penguatan komunitas. Dengan memanfaatkan hasil panen yang tidak terjual secara kreatif, petani dapat menciptakan ekosistem pertanian yang lebih berkelanjutan dan harmonis. Langkah-langkah ini menunjukkan bahwa optimalisasi laba tidak hanya tentang angka, tetapi juga tentang bagaimana praktik pertanian dapat memberikan manfaat sosial dan lingkungan yang lebih luas. Dengan demikian, petani dapat menghadapi ketidakpastian pasar dengan lebih baik, sekaligus memberikan dampak positif bagi masyarakat dan lingkungan sekitar.¹³⁹

¹³⁸ Barokah, Uji, and Negina Kuncoro Putri. "Penerapan Metode *Just In Time* Terhadap Optimalisasi Laba pada Perusahaan Jasa Pengiriman Barang Dengan Pendekatan Sistem Literatur Riview (SLR)." *International Student Conference on Accounting and Business*. Vol. 1. 2022.

¹³⁹ Ibid

BAB VI

IMPLEMENTASI STRATEGI PARETO DALAM MENJAGA STABILITAS HARGA DITINJAU DARI NILAI-NILAI EKONOMI ISLAM

A. Data Implementasi Strategi *Pareto* dalam Menjaga Stabilitas Harga untuk Optimalisasi Laba Petani Tomat di Kabupaten Magetan Ditinjau dari Nilai-Nilai Etika Bisnis Islam

Dari hasil wawancara yang telah yang dilakukan peneliti secara langsung terkait strategi yang dilakukan para petani untuk menjaga stabilitas harga di tinjau dari nilai-nilai etika bisnis islam terhadap para petani tomat di Kabupaten magetan maka diperoleh hasil sebagai berikut:

Prinsip Ketauhidan merupakan konsep yang menyatukan aspek-aspek kehidupan manusia baik dalam bidang ekonomi, politik, maupun sosial menjadi keseluruhan yang homogen, serta mementingkan sifat konsisten dan beraturan. Islam menawarkan keterpaduan antara agama, ekonomi serta sosial untuk membentuk kesatuan. Konsep tersebut menawarkan hubungan yang erat yaitu hubungan antara etika dan bisnis, serta hubungan manusia dengan tuhan, serta hubungan manusia dengan manusia lainnya. Seperti wawancara yang telah dilakukan bersama Jamroni yang mengungkapkan bahwa:

“Tentunya para petani tidak menjual hasil panen saat harga rendah, selain akan membuat petani semakin merugi hal ini dilakukan untuk mengontrol stok tomat yang ada di pasar agar tidak semakin banyak, selain itu kami hanya pasrah dan berharap harga tomat dapat kembali normal.”¹⁴⁰

Selain itu wawancara juga dilakukan bersama Deni, yang mengungkapkan bahwa:

“Saat harga tomat sedang murah-murahnya, para petani hanya bisa pasrah karena petani sendiri tidak dapat menentukan harga. Para petani hanya

¹⁴⁰ Jamroni, Petani Tomat Kabupaten Magetan, “Pembuangan Hasil Panen Tomat di Kabupaten Magetan”, Wawancara, 20 Desember 2024.

bisa menunggu harga kembali normal dari pada menjual hasil panen yang pastinya dapat menimbulkan kerugian bagi para petani. Roda kehidupan juga berputar kadang di bawah kadang dibawah mungkin itu juga sama dengan siklus perekonomian adakalanya dapat memberikan keuntungan yang banyak adakalanya juga membuat kerugian yang semakin mencekik."¹⁴¹

Sedangkan wawancara yang dilakukan bersama Toto yang menyatakan bahwa:

*"Kerugian yang diterima oleh para petani juga mungkin bentuk teguran dari ilahi, agar manusia selalu ingat bahwa semuanya telah ditetapkan, ketika rugi berarti harus belajar leboh bersabar sedangkan ketika untuk agar jangan melupakan bahwa semuanya telah diatur oleh Yang Maha Kuasa jadi kita harus dapat bersyukur."*¹⁴²

Dari wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa para petani memilih untuk menahan hasil panen guna mengontrol stok di pasar agar tidak berlebihan, Mereka berharap harga tomat dengan begitu harga tomat dapat kembali normal seiring berjalannya waktu. Wawancara dengan beberapa petani menunjukkan bahwa mereka merasa pasrah dan harus bersabar menghadapi fluktuasi harga, yang mencerminkan siklus perekonomian. Selain itu, ada pandangan bahwa kerugian yang dialami bisa dianggap sebagai bentuk pengingat untuk lebih bersyukur dan belajar dari situasi yang sulit. Secara keseluruhan, dapat disimpulkan bahwa para petani harus menghadapi fenomena ketidakpastian harga yang berpengaruh pada keputusan mereka, serta refleksi tentang sikap mental dan spiritual yang mereka miliki dalam menghadapi situasi sulit.

Prinsip kesetimbangan atau *equilibrium* menggambarkan hubungan horizontal antara sesama manusia serta segala sesuatu yang ada dalam semesta ini. Prinsip keseimbangan akan membina alam semesta menjadi kehidupan yang

¹⁴¹ Deni, Petani Tomat Kabupaten Magetan, "Pembuangan Hasil Panen Tomat di Kabupaten Magetan", Wawancara, 20 Desember 2024.

¹⁴² Toto, Petani Tomat Kabupaten Magetan, "Pembuangan Hasil Panen Tomat di Kabupaten Magetan", Wawancara, 20 Desember 2024.

harmonis serta menghasilkan tatanan sosial yang baik. Berdasarkan wawancara yang dilakukan bersama Siti Mutiah adalah sebagai berikut:

“Dari hasil panen yang tidak dijual sebagian kecil kami manfaatkan untuk dikonsumsi sendiri, selebihnya ada yang dibirkan membusuk dan menjadi pupuk alami, lalu ada yang di bagi-bagikan kepada para tetangga serta ada yang digunakan untuk makanan hewan ternak.”¹⁴³

Sedangkan wawancara yang dilakukan bersama Jarin yang menyebutkan bahwa:

“Mungkin pada fenomena pembungan hasil panen tomat, keseimbangan yang diharapkan oleh petani adalah keseimbangan harga yang sesuai dengan pengorbanan yang dilakukan pada saat memanen dan merawat pohon tomat. Sehingga dapat memberikan keuntungan dan para petani dapat menutupi modal yang telah dikeluarkan.”¹⁴⁴

Dari wawancara yang telah dilakukan diatas, dapat diketahui bahwa para petani tomat menghadapi tantangan dalam mengelola hasil panen yang tidak terjual. Sebagian kecil hasil panen dimanfaatkan untuk konsumsi pribadi, sementara yang lainnya dibiarkan membusuk, dibagikan kepada tetangga, atau digunakan sebagai makanan ternak. Wawancara dengan Jarin menunjukkan bahwa petani mengharapkan keseimbangan harga yang mencerminkan pengorbanan dan usaha yang telah mereka lakukan dalam merawat dan memanen tanaman tomat. Keseimbangan ini penting agar petani dapat memperoleh keuntungan yang memadai dan menutupi biaya yang telah dikeluarkan, sekaligus memastikan hasil panen tidak terbuang sia-sia.

Strategi yang telah diterapkan para petani untuk mengurangi pemborosan hasil panen yang tidak dapat dijual dapat dikaitkan dengan nilai-nilai etika bisnis islam. Dalam etika bisnis Islam, prinsip-prinsip seperti keadilan, transparansi, dan

¹⁴³ Siti Mutiah, “Petani Tomat Kabupaten Magetan, “Pembuangan Hasil Panen Tomat di Kabupaten Magetan”, Wawancara, 07 Januari 2024

¹⁴⁴ Jarin, “Petani Tomat Kabupaten Magetan, “Pembuangan Hasil Panen Tomat di Kabupaten Magetan”, Wawancara, 07 Januari 2024

tanggung jawab sosial menjadi landasan penting yang harus diterapkan dalam setiap aktivitas ekonomi.

Dalam islam, manusia diberi kebebasan untuk berkehendak, akan tetapi kebebasan tersebut tidak tidak menyeleweng dari kaidah-kaidah yang ada. Tidak ada batasan manusia yang dapat menghalangi manusia untuk berkarya sesuai dengan potensi yang mereka miliki. Dalam islam, kecendrungan manusia untuk dapat memenuhi kebutuhan yang tidak terbatas dikendalikan dengan adanya kewajiban setiap individu terhadap masyarakat lain berupa zakat, infak, sedekah.

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan bersama Jarin yang menyatakan bahwa:

“Sebenarnya tidak ada paksaan bagi petani tomat, apakah pada saat harga rendah kalau memang masih menjual tomat ya tidak apa-apa. Mungkin beberapa orang masih melakukan pemanenan dengan tenaga sendiri sehingga mereka tidak mengeluarkan biaya untuk membayar para tenaga kerja. Hal itu mungkin masih dapat mengembalikan modal yang dikelurakan walaupun tidak banyak.”¹⁴⁵

Siti Mutiah dalam wawancaranya mengungkapkan bahwa:

“Pada saat harga murah para petani bebas untuk memilih tetap menjual hasil panen dengan harga rendah, bisa juga membuangnya hasil panen mereka, di buat menjadi suatu produk ataupun meberikannya kepada para saudara. Sebenarnya dari pilihan tersebut juga tidak dapat memberikan keuntungan yang maksimal karena harga tomat itu sendiri mempunyai pengaruh yang besar.”¹⁴⁶

Dari wawancara di atas dapat di ambil kesimpulan bahwa pilihan para petani untuk tidak menjual tomatnya bukanlah suatu paksaan. Terdapat juga beberapa opsi lainnya yang dapat dipilih oleh para petani untuk meningkatkan pendapatan mereka. Akan tetapi pilihan tersebut juga memiliki keterbatasan yang sehingga para petani

¹⁴⁵ Jarin, Pengepul Tomat Kabupaten Magetan, “Pembuangan Hasil Panen Tomat di Kabupaten Magetan”, Wawancara, 20 Desember 2024.

¹⁴⁶ Siti Mutiah, “Petani Tomat Kabupaten Magetan, “Pembuangan Hasil Panen Tomat di Kabupaten Magetan”, Wawancara, 07 Januari 2024

sering kali memilih opsi yang tidak membuat mereka semakin merugi. Hal ini menunjukkan bahwa kehendak bebas dalam konteks ekonomi tidak selalu berarti memiliki semua pilihan, tetapi lebih kepada bagaimana mengoptimalkan keputusan dalam batasan yang ada. Fenomena ini menyoroti pentingnya menciptakan sistem yang lebih adil dan berkelanjutan, di mana petani dapat beroperasi dalam lingkungan yang mendukung pilihan yang lebih menguntungkan bagi mereka.

Prinsip tanggung jawab merupakan konsekuensi logis dari adanya prinsip kehendak bebas yang memberika keleluasaan bagi pare petani untuk mencari solusi dalam menghadapi fluktuasi harga tomat yang ekstrim. Secara tidak langsung prinsip tanggungjawab menetapkan batasan mengenai apa yang bebas dilakukan oleh manusia dengan bertanggungjawab atas apa yang menjadi pilihan untuk dilakukan. Seperti wawancara yang dilakukan bersama Deni yang mengungkapkan bahwa:

“ Ketika hasil panen tidak laku saya mencoba memanfaatkan tomat-tomat tersebut untuk diolah menjadi makana, tetapi karena jumlahnya yang terlalu banyak sehingga sangat tidak mungkin untuk dihabiskan. Jika mengelolanya menjadi sambal atau saos tentunya diperlukan pengetahuan tentang hal tersebut. Saya sebagai warga biasa yang memiliki pendiidkan yang biasa belum memiliki ilmu tentang hal tersebut. selain itu untuk mengelolanya menjadi suatu produk juga pastinya membutuhkan banyak biaya serta waktu. ”¹⁴⁷

Sedangkan wawancara yang dilakukan bersama Toto yang mengungkapkan bahwa:

“Para petani membiarkan tomat-tomat mereka membusuk dipohon dan jatuh dengan harapan tomat-tomat tersebut dapat menjadi pupuk yang baik untuk kesuburan tanah. Mungkin terlihat boros karna membuang-buang hasil panen tapi sbenarnya juga memberikan sedikit manfaat bagi para petani untuk proses penanaman tanaman yang akan datang. ”¹⁴⁸

¹⁴⁷ Deni, Petani Tomat Kabupaten Magetan, “Pembuangan Hasil Panen Tomat di Kabupaten Magetan”, Wawancara, 20 Desember 2024.

¹⁴⁸ Toto, Petani Tomat Kabupaten Magetan, “Pembuangan Hasil Panen Tomat di Kabupaten Magetan”, Wawancara, 7 Desember 2024.

Dari wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa agar tidak membuang-buang tomat secara keseluruhan para petani mengelolanya menjadi makanan. Akan tetapi hal ini tidak menjadi solusi bagi para petani untuk dapat meningkatkan keuntungan mereka karena kurangnya pengetahuan yang mereka miliki. Selain itu, membiarkan tomat-tomat membusuk dipohon dapat memberikan manfaat sebagai pupuk alami untuk meningkatkan kesuburan tanah yang secara tidak langsung dapat memberikan manfaat bagi petani untuk mengurangi pembelian pupuk dan pestisida untuk penanaman di masa yang akan datang.

B. Implementasi Strategi *Pareto* dalam Menjaga Stabilitas Harga untuk Optimalisasi Laba Petani Tomat di Kabupaten Magetan Ditinjau dari Nilai-Nilai Etika Bisnis Islam

Etika bisnis islam merupakan perilaku manusia atau sikap manusia dalam menjalankan usaha atau bisnis untuk mencari keuntungan yang berdasarkan norma-norma ajaran agama islam. Dalam konsep etika bisnis islam, usaha yang baik adalah yang sesuai dengan nilai-nilai islam yang terkandung dalam al-Quran dan hadis.¹⁴⁹ Seorang pembisnis yang baik adalah yang berperilaku sesuai dengan tatakrama aqidah islam. Etika bisnis pada dasarnya merupakan dialek antara kebebasan dan tanggungjawab. Antara tujuan yang ingin dicapai dengan cara yang digunakan untuk mencapai suatu tujuan, sehingga penilaian etika bisnis islam berfokus pada tingkah laku yang benar dan yang salah menurut aturan agama.

Berdasarkan analisis pada rumusan sebelumnya bahwa para petani tomat di Kabupaten Magetan tidak menjual hasil panen tomat pada saat harga tomat sangat rendah. Para petani banyak yang membiarkan buah-buah tomat membusuk dipohon atau memberikan kepada tetangga yang membutuhkan atau diberikan kepada hewan ternak. Hal ini dilakukan petani karena menjual tomat pada saat harga rendah tidak akan memberikan keuntungan kepada para petani bahkan dapat membuat kerugian semakin bertambah. Para petani melakukan hal tersebut bukan tanpa

¹⁴⁹ Juliyani, Erly. "Etika Bisnis Dalam Persepektif Islam." *Ummul Qura* 7.1 (2016): 63-74.

alasan, akan tetapi merupakan strategi yang dilakukan oleh para petani untuk mencegah peredaran stok buah tomat dipasaran semakin banyak. Ketika stok buah dipasar tidak menumpuk dan sesuai dengan kapasitas permintaan konsumen meningkat maka harga tomat dapat kembali normal. Meskipun demikian, strategi yang dilakukan oleh petani termasuk kedalam pemborosan atau *tabzir* yang merupakan pelanggaran terhadap sumber daya yang telah diberikan oleh Allah. Berdasarkan situasi diatas, Syed Nawab Haidar mengemukakan empat prinsip etika bisnis islam yang dapat menganalisis apakah perilaku para petani tomat di Kabupaten Magetan sudah sesuai dengan nilai etika bisnis islam.

1. Tauhid/ Kesatuan (*Unity*)

Pilihan para petani untuk tidak menjual harga tomat pada saat harga rendah dapat diartikan sebagai refleksi dari sikap para petani yang proaktif dan keputusan yang berdasarkan pertimbangan yang tepat saat para petani tidak dapat melakukan optimalisasi lagi untuk membuat mereka tidak mengalami kerugian. Para petani lebih memilih menunggu harga tomat kembali normal dengan mencegah peredaran barang semakin banyak dipasar serta menunjukkan keyakinan pada ketentuan Allah, percaya bahwa menjaga keseimbangan pasar akan mendatangkan keuntungan yang lebih baik di masa depan. Konsep ini dapat dikaitkan dengan konsep tauhid yang menekankan bahwa Allah sebagai sebaik-baik pemberi rizki sesuai dengan Al-quran surat Al-Baqarah ayat 261 yang berbunyi:

مَثَلُ الَّذِينَ يُنْفِقُونَ أَمْوَالَهُمْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ كَمَثَلِ حَبَّةٍ أَنْبَتَتْ سَبْعَ سَنَابِلٍ فِي كُلِّ سُنْبُلَةٍ مِائَةُ حَبَّةٍ
وَاللَّهُ يُضَاعِفُ لِمَنْ يَشَاءُ وَاللَّهُ وَاسِعٌ عَلِيمٌ ﴿٢٦١﴾

Artinya:

“Perumpamaan orang-orang yang menginfakkan hartanya di jalan Allah adalah seperti (orang-orang yang menabur) sebutir biji (benih) yang menumbuhkan tujuh tangkai, pada setiap tangkai ada seratus biji. Allah melipatgandakan (pahala) bagi siapa yang Dia kehendaki. Allah Mahaluas lagi Maha Mengetahui.”.(QS. Al Baqarah: 261).¹⁵⁰

¹⁵⁰ Kementerian Agama Republik Indonesia, al-Quran, 2:261.

Surah Al-Baqarah ayat 261 mengandung makna yang dalam mengenai investasi dan amal baik dalam konteks ekonomi. Dalam ayat ini, Allah menggambarkan amal soleh sebagai biji yang ditanam, yang akan menghasilkan hasil berlipat ganda. Hal ini menunjukkan bahwa setiap tindakan baik yang dilakukan, termasuk dalam bidang ekonomi, akan mendapatkan ganjaran yang berlipat dari Allah. Dalam konteks hasil panen tomat yang tidak dijual untuk menjaga kestabilan harga, petani berperan sebagai pengelola sumber daya yang diberikan oleh Allah. Tindakan ini mencerminkan sikap bertanggung jawab, di mana petani menyadari bahwa keberhasilan panen bukan hanya untuk keuntungan pribadi, tetapi juga untuk kesejahteraan masyarakat. Ketika petani memutuskan untuk tidak menjual tomat secara berlebihan, ia berupaya mencegah fluktuasi harga yang dapat merugikan konsumen. Hal ini sejalan dengan prinsip tauhid, yang menekankan bahwa setiap individu memiliki tanggung jawab sosial terhadap sesama.

Keputusan untuk menahan hasil panen juga mencerminkan keyakinan pada ketentuan Allah dan rezeki yang akan datang. Petani yang memilih untuk tidak menjual hasil panennya dengan sembarangan menunjukkan bahwa ia percaya Allah akan memberikan rezeki yang cukup jika dikelola dengan bijak dan penuh kesadaran. Sikap ini mencerminkan pemahaman bahwa keberkahan dalam usaha tidak hanya diukur dari keuntungan materi, tetapi juga dari dampak positif yang ditimbulkan bagi masyarakat. Prinsip tauhid dalam Al-Baqarah ayat 261 menekankan pentingnya niat baik, tanggung jawab, dan kepedulian sosial dalam pengelolaan sumber daya. Tindakan petani ini bukan hanya sebuah keputusan ekonomi, tetapi juga manifestasi dari nilai-nilai etis dan spiritual yang sejalan dengan ajaran Islam. Ini menunjukkan bahwa dalam setiap aspek kehidupan, termasuk ekonomi, ada dimensi moral yang harus diperhatikan demi kebaikan bersama. Dengan menjaga stabilitas harga, petani tidak hanya melindungi kepentingan dirinya tetapi juga berkontribusi pada kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan. Selain itu konsep tauhid juga menekankan bahwa segala sesuatu yang ada didunia ini merupakan rezeki yang berada dalam kendali Allah. Dalam surah Al-Baqarah ayat 286 yaitu:

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا لَهَا مَا كَسَبَتْ وَعَلَيْهَا مَا اكْتَسَبَتْ

Artinya:

“Allah tidak membebani seseorang, kecuali menurut kesanggupannya. Baginya ada sesuatu (pahala) dari (kebajikan) yang diusahakannya dan terhadapnya ada (pula) sesuatu (siksa) atas (kejahatan) yang diperbuatnya”. (QS Al-Baqarah:286).¹⁵¹

Ayat ini menegaskan bahwa setiap ujian yang diterima oleh manusia termasuk harga jual hasil panen yang rendah merupakan bagian dari takdir yang telah ditetapkan. Berpedoman pada ayat ini, para petani tomat percaya bahwa Allah akan memberikan jalan keluar yang lebih baik dimasa yang akan datang. Lebih jauh lagi surat Al-Anfal ayat 28 yang artinya “Dan ketahuilah bahwa harta dan anak-anakmu hanyalah ujian, dan bahwa sesungguhnya Allah memiliki pahala yang besar. Hal ini dapat dijadikan pegangan bahwa suatu keberhasilan yang dicapai para petani tidak hanya dinilai dari seberapa besar keuntungan yang didapat semata akan tetapi juga dari kesabaran dan keimanan para petani. Dalam menghadapi kondisi pasar yang sulit, para petani menunjukkan pengertian yang mendalam tentang nilai-nilai spiritual serta ketahanan.

2. Keseimbangan (*Equilibrium*)

Jika kesatuan merupakan dimensi vertikal islam, maka keseimbangan merupakan dimensi horizontal. Pada hakikatnya prinsip keseimbangan akan membina alam semesta dalam kehidupan yang harmonis dan menghasilkan tatanan sosial yang baik.¹⁵² Pada fenomena pembungan hasil panen tomat yang berlebihan yang menyebabkan jumlah stok lebih besar dari pada permintaan pasar menunjukkan ketidakseimbangan dalam sistem produksi dan distribusi pangan yang dapat menyebabkan ketidakadilan dalam masyarakat. Stok buah tomat yang melimpah menunjukkan bahwa produksi masyarakat seringkali melebihi permintaan pasar hal ini terjadi karena perencanaan produksi yang kurang matang. Sumber daya alam berupa buah tomat yang tidak dimanfaatkan sebaik-baiknya dapat

¹⁵¹ Kementrian Agama Republik Indonesia, al-Quran, 2: 286.

¹⁵² Hidayat, Rahmat, and Candra Wijaya. *Ilmu pendidikan Islam: menuntun arah pendidikan Islam di Indonesia*. Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia, 2016.

merugikan petani secara finansial tetapi juga menyia-nyiakan bentuk rizki yang telah diberikan Allah. Seperti dalam firman Allah dalam Al-quran surat Al-Araf ayat 56 yaitu:

وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا وَادْعُوهُ خَوْفًا وَطَمَعًا إِنَّ رَحْمَتَ اللَّهِ قَرِيبٌ مِّنَ الْمُحْسِنِينَ

Artinya:

“Janganlah kamu berbuat kerusakan di bumi setelah diatur dengan baik. Berdoalah kepada-Nya dengan rasa takut dan penuh harap. Sesungguhnya rahmat Allah sangat dekat dengan orang-orang yang berbuat baik”. (QS Al-Araf:56).¹⁵³

Janganlah kamu berbuat kerusakan di bumi setelah diatur dengan baik menegaskan bahwa tindakan pembuangan hasil panen termasuk kedalam bentuk kerusakan yang dapat merugikan ekosistem dan masyarakat. Ketika tomat-tomat itu dibiarkan tidak dipanen dan tidak dijual, para petani mengabaikan usaha serta sumber daya yang telah digunakan untuk memproduksi tanaman tomat tersebut yang seharusnya hasilnya dapat dimanfaatkan menjadi lebih baik. Selain itu, surat Al-Araf ayat 56 ini juga mengingatkan kita akan tanggung jawab untuk menjaga dan memperbaiki bumi setelah segala sesuatunya diatur dengan baik. Pembuangan hasil tomat, yang terjadi di tengah banyaknya orang yang kelaparan, menciptakan kesenjangan dan ketidakadilan sosial. Dalam konteks ini, kita diingatkan untuk berdoa dan berusaha menjadi orang-orang yang berbuat baik, sesuai dengan bagian akhir ayat yang menyatakan bahwa *"rahmat Allah sangat dekat dengan orang-orang yang berbuat baik."*

Dengan memanfaatkan hasil pertanian yang tidak terjual dan mendistribusikannya kepada yang membutuhkan, kita dapat berkontribusi pada kesejahteraan masyarakat dan menjaga keseimbangan lingkungan. Dengan memanfaatkan hasil yang tidak terjual melalui cara-cara inovatif seperti pengolahan kembali atau penyimpanan yang lebih baik, kita dapat mengurangi limbah dan memastikan bahwa semua orang memiliki akses yang layak terhadap makanan. Pendekatan holistik ini sangat diperlukan untuk mencapai keseimbangan dan

¹⁵³ Kementerian Agama Republik Indonesia, al-Quran, 7: 56.

keadilan dalam distribusi pangan, sehingga tidak ada yang terabaikan dan semua sumber daya dapat dimanfaatkan secara optimal.

3. Kehendak Bebas (*Free Will*)

Prinsip kehendak bebas mendorong manusia untuk selalu aktif berkarya serta bekerja sesuai dengan potensi yang dimiliki. Akan tetapi kebebasan yang dimaksud bukanlah demi kepentingan kolektif yang merugikan pihak-pihak yang lain.¹⁵⁴ Pada Fenomena pembuangan hasil tomat dapat dipahami melalui prinsip kehendak bebas bahwa setiap individu memiliki kebebasan untuk mengambil keputusan berdasarkan pilihan mereka. Dalam konteks pertanian, para petani bebas untuk menentukan seberapa banyak tomat yang akan ditanam. Akan tetapi keputusan itu tentunya tidak lepas dari faktor-faktor seperti cuaca, permintaan pasar serta kualitas bibit yang ditanam. Namun, sering kali petani menanam lebih banyak tomat daripada yang dapat dijual, terutama saat ada harapan akan harga yang lebih baik di pasar. Akibatnya, ketika hasil panen melimpah tetapi permintaan tidak sesuai, banyak tomat yang terpaksa dibuang, terutama jika kualitasnya tidak memenuhi standar yang ditetapkan oleh pasar.

Disisi lain, ketika harga jual tomat yang tidak stabil membuat para petani memutuskan untuk tidak menjual hasil panen juga merupakan kebebasan para petani. Para petani merasa bahwa menjual dengan rendah sangat tidak layak dan memilih untuk membiarkan buah tomat untuk tidak dipanen. Keputusan para petani menunjukkan bagaimana hubungan antara faktor ekonomi dengan kehendak bebas dimana para petani berupaya untuk mengurangi kerugian saat menjual tomat pada saat harga murah meskipun hasil panen yang baik terbuang sia-sia.

Aspek etika juga tidak kalah penting dalam fenomena ini. Petani memiliki pilihan untuk mendistribusikan tomat yang tidak terjual kepada saudara, tetangga maupun lembaga sosial atau masyarakat yang membutuhkan. Tindakan ini mencerminkan penggunaan kehendak bebas untuk tujuan kebaikan bersama, di

¹⁵⁴ Wati, Destiya, Suyudi Arif, and Abrista Devi. "Analisis penerapan prinsip-prinsip etika bisnis Islam dalam transaksi jual beli online di Humaira Shop." *El-Mal: Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam* 3.1 (2022): 141-154.

mana mereka dapat berkontribusi secara positif kepada komunitas. Dalam hal ini, prinsip agama juga mengingatkan bahwa setiap rezeki harus digunakan secara bijak dan tidak disia-siakan. Dalam Al-Qur'an, terdapat ayat yang menegaskan tentang hal tersebut yaitu:

وَأْتِ ذَا الْقُرْبَىٰ حَقَّهُ وَالْمِسْكِينَ وَابْنَ السَّبِيلِ وَلَا تُبَذِّرْ تَبْذِيرًا

Artinya:

“Dan berikanlah kepada keluarga-keluarga yang dekat akan haknya, kepada orang miskin dan orang yang dalam perjalanan dan janganlah kamu menghambur-hamburkan (hartamu) secara boros”. (QS Al-Isra ayat:26).¹⁵⁵

Meskipun para petani memiliki kebebasan pada setiap pilihan yang diambil, para peteni mestinya memerhatikan bagaimana strategi yang tepat untuk mengatasi fenomena harga tomat yang sangat rendah yang sering terjadi setiap tahunnya. Para petani tentunya harus memiliki strategi perencanaan produksi yang matang mulai waktu penanaman, seberapa banyak bibit yang ingin ditanam, perawatan tanaman sampai pada pendistribusian hasil panen untuk mencegah terjadinya penumpukan stok hasil panen yang melimpah. Dengan memahami dinamika ini, kita dapat mengembangkan solusi yang lebih efektif untuk mengatasi masalah pembuangan hasil panen dan mendukung keberlanjutan dalam sektor pertanian.

4. Tanggung jawab (*Responsibility*)

Seperti yang telah disebutkan dalam teori tanggung jawab merupakan konsekuensi logis dari prinsip kehendak bebas. Konsekuensi dari pilihan para petani untuk tidak menjual hasil panen tomatnya menyebabkan para petani merugi karena tidak dapat mengembalikan investasi modal pada saat menanam dan merawat tanaman tomat. Berdasarkan prinsip tanggung jawab para petani harus memastikan bahwa hasil panen mereka tidak terbuang sia-sia serta dapat memberikan manfaat walaupun tidak dapat mengembalikan modal yang telah dikeluarkan.¹⁵⁶

¹⁵⁵ Kementrian Agama Republik Indonesia, al-Quran, 7: 26.

¹⁵⁶ Wati, Destiya, Suyudi Arif, and Abrista Devi. "Analisis penerapan prinsip-prinsip etika bisnis Islam dalam transaksi jual beli online di Humaira Shop." *El-Mal: Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam* 3.1 (2022): 141-154.

Dalam hal ini, para petani harus berupaya mengoptimalkan strategi yang pilih. Ketika buah tomat tidak laku dijual, para petani tentunya harus memiliki strategi untuk mendistribusikan buah tomat tersebut untuk diolah menjadi suatu produk yang memiliki nilai lebih daripada seperti saos tomat maupun selai. Tentunya hal ini harus disertai dengan pengetahuan, teknologi, *skill* serta modal. Namun, para petani tomat di Kabupaten Magetan belum sepenuhnya dapat memaksimalkan tanggungjawabnya pada hasil panen mereka. Hal ini dapat diketahui dari kurangnya pengetahuan para petani terkait pengelolaan produk tomat agar dapat menjadi produk yang memiliki nilai tambah. Keterbatasan dana juga menjadikan para petani tomat semakin terpuruk, bagaimana bisa para petani mengelola tomat yang tidak sedikit tanpa memiliki *skill* serta modal, tentunya tanpa hal tersebut kemungkinan besar para petani akan gagal dan semakin merugi. Maka dari itu penting untuk merencanakan pendistribusian produknya sejak awal seperti menjalin kerja sama kepada pihak-pihak lain seperti pemerintah, tengkulak dan lainnya menjadi sangat penting agar para petani dapat menjangkau pasar yang lebih luas serta mengulangi resiko kerugian jika terjadi penurunan harga tomat.

Dalam perspektif agama, tanggung jawab yang ditekankan untuk dilakukan oleh petani tercermin dalam Al-Quran surat Al-Baqarah ayat 195 yaitu:

وَأَنْفِقُوا فِي سَبِيلِ اللَّهِ وَلَا تُلْقُوا بِأَيْدِيكُمْ إِلَى التَّهْلُكَةِ وَأَحْسِنُوا إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُحْسِنِينَ

Artinya:

“Dan belanjakanlah (harta bendamu) di jalan Allah, dan janganlah kamu menjatuhkan dirimu sendiri ke dalam kebinasaan, dan berbuat baiklah, karena sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang berbuat baik”. (QS al-Baqarah:195).¹⁵⁷

Ayat di atas menekankan tanggung jawab moral dan sosial yang harus dijalankan oleh petani dan masyarakat. Dalam ayat ini, Allah mendorong umat-Nya untuk berinfak di jalan-Nya, menunjukkan bahwa hasil usaha, termasuk pertanian, seharusnya digunakan untuk kebaikan dan membantu sesama. Selain itu, larangan

¹⁵⁷ Kementerian Agama Republik Indonesia, al-Quran, 2: 195.

untuk menjatuhkan diri ke dalam kebinasaan mengingatkan kita agar berhati-hati dalam pengelolaan sumber daya dan lingkungan. Berbuat baik adalah nilai utama yang ditekankan, yang menunjukkan bahwa hasil pertanian tidak hanya dimanfaatkan untuk kepentingan pribadi, tetapi juga untuk kesejahteraan masyarakat. Dengan menyadari bahwa Allah mencintai orang-orang yang berbuat baik, petani diharapkan dapat melakukan tindakan positif yang berdampak luas, menciptakan sinergi antara usaha ekonomi dan nilai-nilai spiritual dalam kehidupan sehari-hari.



BAB VII

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti mengenai Strategi *Pareto* Dalam Menjaga Stabilitas Harga Untuk Optimalisasi Laba Petani Tomat di Kabupaten Magetan Perspektif Etika Bisnis Islam, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil panen merupakan tolak ukur yang mencerminkan hasil kerja petani. Hasil panen yang optimal dapat meningkatkan kesejahteraan para petani, menciptakan lapangan pekerjaan baru serta mendorong pertumbuhan ekonomi masyarakat. Akan tetapi, fluktuasi harga sering kali menyebabkan kerugian bagi para petani. Pada fenomena pembuangan hasil panen tomat di Kabupaten Magetan merupakan akibat dari harga tomat yang sangat murah sedangkan jumlah pasokan tomat sangat banyak yang tidak sebanding dengan permintaan konsumen. Untuk mengatasi masalah ini, konsep *pareto* dapat diterapkan dimana para petani tidak menjual hasil panennya untuk mengurangi peredaran barang semakin banyak agar harga tomat dapat kembali ketingkat normal, akan tetapi strategi ini menyebabkan kerugian bagi petani sehingga tidak dapat sesuai dengan *pareto improvement* yang memungkinkan perbaikan terjadi tanpa memberikan efek kerugian pada pihak lain. Akan tetapi konsep *pareto optimum* telah terjadi hasil panen tomat yang tidak dijual dibiarkan membusuk untuk dijadikan pupuk alami sehingga dapat meningkatkan kesuburan tanah, selain para petani memanfaatkan hasil panennya untuk menjadikan makanan hewan ternak serta memberikan tomat kepada saudara ataupun tetangga untuk meningkatkan hubungan silaturahmi.
2. Dampak dari Strategi *Pareto* Dalam Menjaga Stabilitas Harga Untuk Optimalisasi Laba Petani Tomat di Kabupaten Magetan Perspektif Etika Bisnis Islam adalah petani tidak menjual hasil panennya karena harga jual tomat

yang sangat rendah yang bahkan tidak akan memberikan keuntungan finansial jika menjualnya kepasar. Disisi lain, pemanfaatan buah tomat yang tidak dijual untuk dijadikan pupuk dapat meningkatkan kesuburan tanah yang dapat meringankan biaya pupuk untuk proses penanaman selanjutnya. Hasil panen yang dijadikan makanan hewan ternak seperti kambing, hal juga dapat meringankan beban petani untuk membeli makanan ternak, tomat juga mengandung vitamin serta mineral yang baik sebagai sumber suplemen nutrisi bagi kambing. Selain itu, para petani juga memberikan buah tomat kepada saudara dan tetangga yang memerlukan untuk mempererat tali silaturahmi antara persaudaraan yang ada.

3. Etika bisnis Islam menekankan perilaku dan sikap manusia dalam berbisnis sesuai dengan norma-norma agama Islam. Dalam konteks ini, petani tomat di Kabupaten Magetan menunjukkan sikap etis dengan tidak menjual hasil panen saat harga rendah untuk menghindari kerugian. Mereka memilih untuk menunggu harga kembali normal, mencerminkan konsep tauhid yang mengakui Allah sebagai pemberi rizki. Namun, tindakan membiarkan tomat membusuk juga mengindikasikan pemborosan sumber daya, yang bertentangan dengan prinsip keseimbangan. Petani perlu mempertimbangkan tanggung jawab sosial dan lingkungan dengan mendistribusikan hasil panen yang tidak terjual kepada yang membutuhkan, sehingga membantu masyarakat dan mengurangi limbah. Kehendak bebas memungkinkan petani untuk mengambil keputusan bisnis, tetapi pilihan mereka juga harus mempertimbangkan dampak etis dan sosial. Tanggung jawab moral menuntut petani untuk memanfaatkan hasil panen dengan baik dan menjaga lingkungan. Dengan pendekatan yang holistik dan berdasarkan nilai-nilai Islam, para petani dapat mengoptimalkan hasil pertanian dan berkontribusi pada kesejahteraan masyarakat.

B. Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian ini, kiranya peneliti dapat memberikan saran sebagai berikut:

1. Petani harus memiliki perencanaan yang matang terkait waktu serta pendistribusian hasil panen tomat mereka.
2. Petani harus dapat membaca pasar serta menerapkan strategi pergiliran tanaman seperti yang direkomendasikan oleh pemerintah untuk menghindari terjadinya stok barang melimpah karena musim panen yang dilakukan secara bersamaan.
3. Petani harus belajar tentang pengolahan tomat menjadi produk yang memiliki nilai tambah. Sehingga pada saat harga buah tomat turun, petani tetap dapat memperoleh keuntungan dengan menjual produk dari buah tomat.
4. Pemerintah harus memberikan pelatihan kepada petani mengenai teknik pertanian yang lebih baik dan cara meningkatkan kualitas produk untuk meningkatkan daya saing.
5. Pemerintah Mendorong petani untuk melakukan diversifikasi tanaman agar tidak bergantung hanya pada satu jenis komoditas, mengurangi risiko kehilangan pendapatan dengan memberikan bimbingan, penyuluhan, bantuan serta pengontrolan agar dapat strategi ini dapat dilakukan secara maksimal.
6. Pemerintah harus mengimplementasikan kebijakan harga minimum untuk melindungi petani dari fluktuasi harga yang ekstrem.
7. Pelajar atau mahasiswa dapat melakukan penyuluhan serta bimbingan tentang pengelolaan produk kepada para petani agar dapat mengelola hasil panen tomat menjadi produk yang memiliki nilai tambah.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Quran

Kementrian Agama Republik Indonesia, al-Quran.

Buku

- Abbas, Ahmad *Manajemen Laba: Suatu Perspektif Islam dan Pembuktian Empiris*. Makasar: Nas Media Pustaka. 2019.
- Armstrong, Gary. *Prinsip-Prinsip Pemasaran* Edisi Keduabelas Jilid Satu. Jakarta: Erlangga. 2008.
- Angipora, Marius P. *Dasar-dasar Pemasaran*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2002.
- Annisa, Nurul Iskandar, *Let's Go Let's Plants 11 Tanaman*. Jejak Pustaka. 2022.
- Anggraeni, Mariska Dewi. "Agency theory dalam perspektif islam." *Jurnal Hukum Islam IAIN Pekalongan* 9.2 (2011): 37021.
- Ekasari, Ratna. *Model Efektivitas Dana Desa untuk Menilai Kinerja Desa Melalui Pemberdayaan Ekonomi*. AE Publishing, 2020. ¹ Darmadi, H., and MM MM. *Optimalisasi Strategi Pembelajaran* (Guepedia: 2018).
- Barokah, Uji, and Negina Kuncoro Putri. "Penerapan Metode *Just In Time* Terhadap Optimalisasi Laba pada Perusahaan Jasa Pengiriman Barang Dengan Pendekatan Sistem Literatur Riview (SLR)." *International Student Conference on Accounting and Business*. Vol. 1. 2022.
- Barth, Karl *Ethic*. New York: Seabury Press.1981.
- Dasipah, Euis M. P., and Ir Hj Nataliningsih. *Mengoptimalkan Hasil Pertanian: Teori Ekonomi dalam Produksi Pertanian* (Mega Press Nusantara: 2024).
- Erly, Juliyani. *Etika Bisnis Dalam Persepektif Islam*. Ummul Qura. 2016.
- Ekasari,Ratna.*Model Efektivitas Dana Desa untuk Menilai Kinerja Desa Melalui Pemberdayaan Ekonomi*.1 ed. Malang: AE Publishing. April Malang.
- Fahriani. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Penerbit Balai Pustaka. 2012.

- Guntoro, Suprio *Saatnya Menerapkan Pertanian Tekno-Ekologis*. 1 ed. Jakarta: PT AgroMedia Pustaka. 2011.
- Garner, Bryan A. *Black's Law Dictionary, 8th Standard Edition*. USA: Thompson West Group. 2004.
- Haidar, Nawab. *Etika Bisnis Dalam Perspektif Islam*. Jakarta: Penerbit XYZ. 2020.
- Haris, Abd. *Etika Hamka Konstruksi Etika Berbasis Rasional Religius*. 1 Bantul: LKiS Yogyakarta. 2010.
- Philip dan Armstrong, Gary. *Prinsip-Prinsip Pemasaran Edisi Keduabelas Jilid Satu*. Jakarta: Erlangga. 2008.
- Qamar, Nurul *Metode Penelitian Hukum*. Makassar: Sosial Politic Genius. 2017.
- Ras, Helena Dr. *Daya Saing Indonesia Di Era Globalisasi*. 1 ed., 1 Malang: Media Nusa Creative. 2019.
- Ridwan, *Statistik untuk Lembaga dan Instansi Pemerintah/Swasta*,. Bandung: Alfabeta. 2004.
- Rianto, Nur Al Arif. and Euis Amalia. *Teori mikroekonomi: Suatu perbandingan ekonomi Islam dan ekonomi konvensional*. Prenada Media: 2016.
- Sunarmintn, Bambang Hendro *Pertanian Terpadu Untuk Mendukung Kedaulatan Pangan Nasional*, 2. Yogyakarta: Gajanh Mada University Press. 2015.
- Sunarto, Heru Santoso WNBuku *Saku Analisis Pareto*. Edisi Pertama. Prodi Kebidanan Magetan dan Poltekkes Kemenkes Surabaya. 2020.
- Siringoringo, Hotniar *Pemograman Linear: Seri Teknik Riset Operasi* Yogyakarta: Graha Ilmu. 2005.
- Sugiono, *Metodologi Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta. 2007.
- Sulistiyanto, sri. *MANJEMEN LABA: Teori dan Modal Empiris*. Jakarta: PT Grasindo. 2018 Swastha Basu dan Irawan. *Manajemen Pemasaran Modern*. Yogyakarta: Liberty. 2005.
- Sunyoto, Danang. *Dasar-Dasar Manajemen Pemasaran*. Yogyakarta: Caps, 2013.
- Sodik, Jaszani, Didi Nuryadin, Dedi Iskandar. *Aglomerasi dan pertumbuhan ekonomi: peran karakteristik regional*. Surabaya: Fakultas Ekonomi UPN Veteran. 2007.

- Tono, Nagian S.Si *Praktik Perataan Laba (Income Smoothing) Perusahaan : Strategi Peningkatan Profitabilitas, Financial Leverage, Dan Kebijakan Dividen Bagi Perusahaan*. Indramasyu: Penerbit Adab. 2021.
- Yusuf, Wahid Anisa. *Kerusakan dan Pencemaran Lingkungan Pertanian: Karakteristik dan Penanggulangannya*, 1 ed". Depok: Gajah Mada University Press. 2023.

Jurnal Ilmiah

- Agus Wahyudi, "Strategi Stabilitas Harga Cengkeh Nasional," *Perspektif* 15, no. 1 (24 Januari 2017): 73–85, <https://doi.org/10.21082/psp.v15n1.2016.73-85>.
- Aep Saefullah dkk., "Implementasi Prinsip Pareto Dan Penentuan Biaya Usaha Seblak Naha Rindu," *Jurnal Media Wahana Ekonomika* 20, no. 1 (2 Mei 2023): 1–13, <https://doi.org/10.31851/jmwe.v20i1.11077>.
- Anggina Sandy Sundari1 dkk, "Strategi Perbaikan Produksi Kemeja Di UMKM Konveksi Shirt Production Improvement Strategy In Convection MSMEs", *Jurnal SEOI Vol 3* edisi 1 tahun 2021: 23.
- Astija, Astija. "K Kandungan Vitamin C dari Buah Tomat Pada Tingkat Kematangan yang Berbeda." *Jurnal Biogenerasi* 6.2 (2021): 92-98.
- Budieli Hulu dkk." Pengaruh Strategi Pemasaran Terhadap Volume Penjualan Pada UD. Mitra Kecamatan Amandaraya", *PARETO : Jurnal Riset Manajemen dan Bisnis* ISSN: 2622-9811 Vol. 6 No.2 Sept 2021.
- Bin Din." Pareto Improvement Strategi For Service Based Free Riding in a Dual-Chanel Supply Chain", *Asia Pacific Journal of Oprational Reserch* Vol.31 No.06.
- Den a Ayu dan Syahrul Anwar, "Etika Bisnis Ekonomi Islam Dalam Menghadapi Tantangan Perekonomian Di Masa Depan," *Al-Mustashfa: Jurnal Penelitian Hukum Ekonomi Syariah* 7, no. 1 (27 Juni 2022): 52, <https://doi.org/10.24235/jm.v7i1.10034>.
- Dian Mulyaningtyas dkk., "Analisis Sistem Cold Chain Dengan Strategi Desentralisasi Cold Storage Terhadap Stabilitas Harga Komoditas Ikan Kembung Di Lamongan Jawa Timur Dengan Pendekatan Simulasi Sistem

- Dinamis,” *JOURNAL OF APPLIED BUSINESS ADMINISTRATION* 4, no. 2 (21 September 2020): 148–55, <https://doi.org/10.30871/jaba.v4i2.2181>.
- Dr. Nagian Tono, S.Si *Praktik Perataan Laba (Income Smoothing) Perusahaan : Strategi Peningkatan Profitabilitas, Financial Leverage, Dan Kebijakan Dividen Bagi Perusahaan*, (Indramasyu: Penerbit Adab, 2021)
- D. G. McDonald, "The Importance of Profitability in Business," *Journal of Business Strategies*, vol. 14, no. 1, pp. 12-20, 2021
- Ema Puspita,” Analisis Strategi Penguatan Ketahanan Pangan Beras Di Kabupaten Ogan Kemering Hulu”, *Jurnal SEPA* Vol. 15 No.2, 102.
- I.N. Put, “alisis Risiko Kegagalan Produk Mempengaruhi Kualitas Pelayanan Menggunakan House Of Risk Dan Supply Chain Operations Reference”, *Jurnal Optimalisasi Teknik Industri* Vol. 02 No. 01.
- Iwan Setiawan, “Maqashid Shariah’s Criticism of the Pareto Optimum Theory,” *Muqtasid: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah* 11, no. 1 (18 Juni 2020): 14–28, <https://doi.org/10.18326/muqtasid.v11i1.14-28>.
- Jie Wu,” DEA cross-efficiency evaluation based on Pareto improvement”, *European Journal of Operational Research* vol.248.
- Kusumaningrum,Septiana Indriani “Pemanfaatan Sektor Pertanian Sebagai Penunjang Pertumbuhan Perekonomian Indonesia” 11, no. 1. (2019.
- Nadziroh, Mi’rojun Nurun “Peran Sektor Pertanian Dalam Pertumbuhan Ekonomi Di Kabupaten Magetan,” *AGRISTAN* 2, no. 1. Mei 202.
- Lely Fera Triani, “Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Perubahan Indeks Harga Saham Di Jakarta Islamic Index Selama Tahun 201,” *Jurnal Organisasi dan Manajemen* 9, no. 2 (2013): 170.
- Mahmud ibn Muhammad az-Zamakhsyari, Tafsir alKasysyaf Dar al-Kutub al-„Ilmiyah, Beirut, 1424 H, vol 1, hlm. 77.
- Muhammad Firdaus, “Disparitas Harga Pangan Strategis Sebelum dan Saat Pandemi COVID-19,” *Jurnal Ekonomi Indonesia* 10, no. 2 (11 Agustus 2021): 107–20, <https://doi.org/10.52813/jei.v10i2.104>.

- Muyassarrah,” Implementasi Etika Bisnis Islam Pedagang Dalam Menjamin Kestabilan Harga dan Daya Beli Masyarakat di Masa New Normal”, *JMM: Jurnal Masyarakat Mandiri* Vol. 5, No. 6, Desember 2021, 2971.
- Marimin,”Strategi Stabilitas Harga Cengkeh Nasional”, *Journal Agritech* Vol. 31 No. 1.
- Nurmadiyansah, Muhammad Toriq. *ETIKA BISNIS ISLAM: KONSEP DAN PRAKTEK*, cetakan pertama. Yogyakarta: CV Cakrawala Media Pustaka. 2021.
- Notowidagdo, Rohiman .*Pengantar Kesejahteraan Sosial*. 1 ed. Jakarta: Bumi Aksara. 2016.
- Nawab Haidar, “Islamic Business Ethics: A Study of the Principles of Islamic Business”, *Jurnal of Islamic Business Ethic*, 2021.
- Niswatun Hasanah, “Upaya Peningkatan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat Desa Melalui Strategi Pengembangan Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Desa Melirang Kecamatan Bungah Kabupaten Gresik,” *QIEMA (Qomaruddin `Islamic Economy Magezine)* 5, no. 1 (2019).
- Primasari, Wahyu *Kultur In-Vitro Tomat Varietas Idola dengan Eksplan Hipokotil, Kotiledon dan Tunas Pucuk* (2008).
- Reskika Sari, “Strategi Pemerintah Kabupaten Indragiri Hilir dalam Menjaga Stabilitas Harga Guna Meningkatkan Kesejahteraan petani Kelapa di Kecamatan Batang Tuaka” *Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik* Universitas Jambi Volume 5 Nomor 1 (2021).
- Riyanty, Eva, Lubis. *Bercocok tanam tomat untung melimpah*. Bhuana Ilmu Populer: 2020.
- Rofiq Issa Beekun, *Islamic Business Ethic*, (Virginia: International Institute of Islamic Thout, 1997) Hal 20-2. Lihat juga Khoirul Yusuf, “Etika Bisnis Islam: Sebuah Perspektif Lingkungan Global”, *Ulumul Qur’an*, 3/ VII/97, hal 14-15
- Samson Alva,”Strategy Proof Pareto Improvement”, *Jurnal Teori Ekonomi* Vol. 181, 127.

Syofian, Syafri Harapan *Akuntansi Islam*, Edisi Revisi (Jakarta: Bumi AKsara, 2009) 144. Dar al-Kutub al-Ilmiyah, Beirut, 1424 H, vol 1.

Badan Pusat Statistik Kabupaten Magetan, 2015, Letak dan Kondisi Geografis Kabupaten Magetan, <https://magetankab.bps.go.id/id/statistics-table/1/NiMx/letak-dan-kondisi-geografis-kabupaten-magetan.html>, (12 Februari 2025)

Badan Pusat Statistik Kabupaten Magetan, 2015, Jumlah Penduduk Menurut Kecamatan dan Jenis Kelamin di Kabupaten Magetan, <https://magetankab.bps.go.id/id/statistics-table/1/ODk5IzE=/jumlah-penduduk-menurut-kecamatan-dan-jenis-kelamin-di-kabupaten-magetan-2020.html>, (12 Februari 2025)

Pemkab Magetan, 2024, *Visi dan Misi Kabupaten Magetan*, <https://magetan.go.id/profil/visi-misi/>, (12 Februari 2025)

IDN TIMES Jatim, Imbas Curah Hujan Tinggi, Petani Sayur di Magetan Merugi, <https://jatim.idntimes.com/news/jatim/riyanto-9/imbasmcurah-hujan-tinggi-petani-sayur-di-magetan-merugi>, 12 Februari 2025).



LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1

Nomor : 01/W/1-III/2025
Nama Informan : Toto
Hari / Tanggal : 07 Desember 2024
Jam : 12:30 WIB- Selesai
Tempat Wawancara : Kebun bapak Toto
Topik Wawancara : Fenomena Pembuangan Hasil Panen Tomat

Rumusan Masalah	Pertanyaan	Jawaban
Bagaiman implementasi strategi <i>pareto improvement</i> dalam menjaga stabilitas harga tomat di Kabupaten Magetan?	1. apakah para petani dapat menentukan harga dari hasil panen yang dijual? 2. faktor apa saja yang dapat mempengaruhi harga tomat dipasar? 3. mengapa seringkali para petani mebiyarkan hasilmpanen tomatnya membusuk dipohon darpipada dijual? 4. Apakah masih ada cara yang dilakukan para petani agar hasil panen mereka tidak terbuang sia-sia?	1. Pada saat menjual tomat, saya seorang petani tidak dapat menentukan harga jual. Yang menentukan harga nanti dari yang mengambil tomat, itu juga mereka menentukan harga berdasarkan harga pasar, mereka membeli hasil panen dengan harga beli yang lebih rendah karna nanti jika dijual dipasar mereka

		menambahkan biaya transportasi juga, sehingga para petani hanya bisa pasrah saja, yang penting hasil panen kami terjual dan kami tidak dirugikan. 2. Para petani jika tomat murah lebih memilih untuk tidak menjualnya, banyak dari mereka yang tidak memanen tomatnya dan membiarkanya membusuk dan jatuh ketanah. Karna sekalipun untuk dikonsumsi sendiri tidak akan habis juga
1. Bagaimana dampak implementasi strategi <i>pareto improvement</i> yang dilakukan para petani tomat dalam rangka meningkatkan	Bagaimana dampak dari strategi yang dilakukan ketika terjadi penurunan harga tomat?	Tomat yang dibiarkan saja di pohon lama-lama akan membusuk dan jatuh ketanah dapat menjadi pupuk organik. Sehingga dapat bermanfaat saat

laba di Kabupaten Magetan?		lahan tersebut digarap untuk ditanami lagi. Walaupun dari segi pendapatan saya merugi, pembuangan tomat itu juga masih memberikan manfaat untuk membantu penyuburan tanah
Bagaimana implementasi strategi <i>Pareto Improvement</i> dalam menjaga stabilitas harga tomat di Kabupaten Magetan ditinjau dari nilai-nilai etika bisnis islam?	2. Menurut bapak, apakah strategi yang bapak lalukan sudah sesuai dengan nilai-nilai etika bisnis islam?	Kerugian yang diterima oleh para petani juga mungkin bentuk teguran dari ilahi, agar manusia selalu ingat bahwa semuanya telah ditetapkan, ketika rugi berarti harus belajar leboh bersabar sedangkan ketika untuk agar jangan melupakan bahwa semuanya telah diatur oleh Yang Maha Kuasa jadi kita harus dapat bersyukur

Nomor : 02/W/1-III/2025

Nama Informan : Jamroni

Hari / Tanggal : 20 Desember 2024

Jam : 12:30 WIB- Selesai

Tempat Wawancara : Kebun bapak Jamroni

Topik Wawancara : Fenomena Pembuangan Hasil Panen Tomat

Rumusan Masalah	Pertanyaan	Jawaban
Bagaiman implementasi strategi <i>pareto improvement</i> dalam menjaga stabilitas harga tomat di Kabupaten Magetan?	1. apakah para petani dapat menentukan harga dari hasil panen yang dijual? 2. faktor apa saja yang dapat mempengaruhi harga tomat dipasar? 3. mengapa seringkali para petani mebiyarkan hasil panen tomatnya membusuk dipohon daripada dijual? 4. Apakah masih ada cara yang dilakukan para petani agar hasil panen mereka tidak terbuang sia-sia?	Harga tomat nanti tergantung dari para tengkulak, petani tidak bisa menentukan harga tomat. Karna kami biasanya tidak langsung menjual hasil panen ke pasar tetapi lewat para tengkulak itu. Biasanya juga kalau harga tomat sangat murah mencapai 500 perak perkilonya para tengkulak tidak mengambil tomat ke petani, sehingga hasil panen kami tidak ada yang membeli, kalau dijual langsung

		kepasar biasanya menambah biaya transportasi lagi sedangkan harga tomat murah sekali sehingga petani dapat merugi. Kalau sudah terjadi seperti ini para petani ya cuman bisa pasrah saja.
3. Bagaimana dampak implementasi strategi <i>pareto improvement</i> yang dilakukan para petani tomat dalam rangka meningkatkan laba di Kabupaten Magetan?	1. Bagaimana dampak dari strategi yang dilakukan ketika terjadi penurunan harga tomat?	petani itu berupaya agar harga tomat itu kembali normal dengan mengorbankan tomat-tomat mereka tidak dijual, kalupun meReka menjual toh mereka juga tidak untung bahkan semakin merugi. Fenomena turunnya harga inikan sering terjadi juga tetapi belum ada solusi supaya harga-harga tomat itu tetapi stabil. Mungkin juga karna banyaknya orang-

		orang yang menjual tomat pada musim yang sama sehingga terjadi penumpukan barang di pasar, sedangkan masyarakat hanya membutuhkan sedikit.
Bagaimana implementasi strategi <i>Pareto Improvement</i> dalam menjaga stabilitas harga tomat di Kabupaten Magetan ditinjau dari nilai-nilai etika bisnis islam?	1. Menurut bapak, apakah strategi yang bapak lalukan sudah sesuai dengan nilai-nilai etika bisnis islam?	Tentunya para petani tidak menjual hasil panen saat harga rendah, selain akan membuat petani semakin merugi hal ini dilakukan untuk mengontrol stok tomat yang ada di pasar agar tidak semakin banyak, selain itu kami hanya pasrah dan berharap harga tomat dapat kembali normal. Dan kita para petani juga tidak

		melakukan kecurangan malah kita yang dicurangi
--	--	---



Nomor : 03/W/1-III/2025

Nama Informan : Jarin

Hari / Tanggal : 20 Desember 2024

Jam : 12:30 WIB- Selesai

Tempat Wawancara : Kebun bapak Jarin

Topik Wawancara : Fenomena Pembuangan Hasil Panen Tomat

Rumusan Masalah	Pertanyaan	Jawaban
Bagaiman implementasi strategi <i>pareto improvement</i> dalam menjaga stabilitas harga tomat di Kabupaten Magetan?	1. apakah para petani dapat menentukan harga dari hasil panen yang dijual? 2. faktor apa saja yang dapat mempengaruhi harga tomat dipasar? 3. mengapa seringkali para petani mebiyarkan hasilmpanen tomatnya membusuk dipohon darpipada dijual? 4. Apakah masih ada cara yang dilakukan para petani agar hasil panen mereka tidak terbuang sia-sia?	Jika tomat-tomat tidak laku dijual karna harganya yang sangat murah, jika tomat-tomat sudah terlanjur dipanen maka akan saya sedekahkan ke pondok pesantren, panti asuhan dan lainnya. Jika masih belum sempat dipanen maka akan dibiarkan saja membususk dipohon dan jatu ketanah sebagai salah satu pupuk organik bagi tanaman yang akan ditanam selanjutnya..

4. Bagaimana dampak implementasi strategi <i>pareto improvement</i> yang dilakukan para petani tomat dalam rangka meningkatkan laba di Kabupaten Magetan?	2. Bagaimana dampak dari strategi yang dilakukan ketika terjadi penurunan harga tomat?	petani itu berupaya agar harga tomat itu kembali normal dengan mengorbankan tomat-tomat mereka tidak dijual, kalupun merka menjual toh mereka juga tidak untung bahkan semakin merugi. Fenomena turunnya harga inikan sering terjadi juga tetapi belum ada solusi supaya harga-harga tomat itu tetapi stabil. Mungkin juga karna banyaknya orang-orang yang menjual tomat pada musim yang sama sehingga terjadi penumpukan barang di pasar, sedangkan masyarakat hanya membutuhkan sedikit. Kalau harga tomat murah turun sampai
--	---	---

		harga jual tinggi Rp1.000 kami tidak membeli tomat ke petani. Harga ini sangat murah sekali, kami juga membutuhkan biaya transportasi untuk mengambil tomat dari petani dan menjualnya ke pasar, sehingga kemungkinan keuntungan yang di dapat sangat kecil bahkan bisa saja tidak terdapat keuntungan. Selain itu banyaknya buah tomat yang beredar di pasar mengakibatkan tomat yang baru tidak dibeli karena stok barang masih ada. Selain itu hal ini juga dilakukan agar harga tomat dapat kembali stabil, karena peredaran barang
--	--	--

		yang ada tidak banyak dan adapat menyesuaikan stok barang dengan daya beli masyarakat.
Bagaimana implementasi strategi <i>Pareto Improvement</i> dalam menjaga stabilitas harga tomat di Kabupaten Magetan ditinjau dari nilai-nilai etika bisnis islam?	2. Menurut bapak, apakah strategi yang bapak lalukan sudah sesuai dengan nilai-nilai etika bisnis islam?	Mungkin pada fenomena pembungan hasil panen tomat, keseimbangan yang diharapkan oleh petani adalah keseimbangan harga yang sesuai dengan pengormbanan yang dilakukan pada saat memanen dan merawat pohon tomat. Sehingga dapat memberikan keuntungan dan para petani dapat menutupi modal yang telah dikeluarkan.

Nomor : 04/W/1-III/2025

Nama Informan : Deni

Hari / Tanggal : 20 Desember 2024

Jam : 12:30 WIB- Selesai

Tempat Wawancara : Kebun bapak Deni

Topik Wawancara : Fenomena Pembuangan Hasil Panen Tomat

Rumusan Masalah	Pertanyaan	Jawaban
Bagaiman implementasi strategi <i>pareto improvement</i> dalam menjaga stabilitas harga tomat di Kabupaten Magetan?	1. apakah para petani dapat menentukan harga dari hasil panen yang dijual? 2. faktor apa saja yang dapat mempengaruhi harga tomat dipasar? 3. mengapa seringkali para petani mebiyarkan hasilmpanen tomatnya membusuk dipohon darpipada dijual? 4. Apakah masih ada cara yang dilakukan para petani agar hasil panen mereka tidak terbuang sia-sia?	Hasil panene tomat sebenarnya masih dapat untuk diolah kembali menjadi barang jadi maupun setengah. Seperti diolah menjadi saos tomat maupun di olah kembali menjadi macam-macam barang lainnya. Hal ini karena tidak ada pabrik di kabupaten magetan yang memproduksi tomat menjadi saos. Jika petani mengolah sendiri maka biaya yang akan dikeluarkan oleh petani menjadi lebih banyak

5. Bagaimana dampak implementasi strategi <i>pareto improvement</i> yang dilakukan para petani tomat dalam rangka meningkatkan laba di Kabupaten Magetan?	1. Bagaimana dampak dari strategi yang dilakukan ketika terjadi penurunan harga tomat?	Para petani di Kabupaten Magetan banyak yang tidak menjual tomat hasil panen mereka, harga tomat yang sangat murah jika dijual tidak sebanding dengan modal yang dikeluarkan saat menanamnya. Selain itu saat harga rendah para tengkulak juga tidak ada yang mengambil buah dari para petani, karena bisa jadi selain harga yang sangat rendah stok barang yang beredar di pasar juga pastinya masih banyak. sehingga agar harga kembali normal stok barang yang beredar dipasar juga harus di sesuaikan dengan

		kebutuhan masyarakat.
Bagaimana implementasi strategi <i>Pareto Improvement</i> dalam menjaga stabilitas harga tomat di Kabupaten Magetan ditinjau dari nilai-nilai etika bisnis islam?	1. Menurut bapak, apakah strategi yang bapak lakukan sudah sesuai dengan nilai-nilai etika bisnis islam?	



Nomor : 05/W/1-III/2025

Nama Informan : Siti Toimah

Hari / Tanggal : 20 Desember 2024

Jam : 12:30 WIB- Selesai

Tempat Wawancara : Kebun Ibu Siti Toimah

Topik Wawancara : Fenomena Pembuangan Hasil Panen Tomat

Rumusan Masalah	Pertanyaan	Jawaban
Bagaiman implementasi strategi <i>pareto improvement</i> dalam menjaga stabilitas harga tomat di Kabupaten Magetan?	1. apakah para petani lakukan ketika harga tomat sangat rendah?	Saya tidak bisa memproduksi tomat menjadi saos karena tidak memiliki pengetahuan tentang hal tersebut. Selain itu biaya yang akan dikenakan akan menjadi lebih besar sedangkan keuntungan yang didapat belum diketahui. Hal ini justru akan lebih mempersulit para petani, maka dari itu banyak petani yang membiarkan hasil panen merak membusuk ditanah.”

6. Bagaimana dampak implementasi strategi <i>pareto improvement</i> yang dilakukan para petani tomat dalam rangka meningkatkan laba di Kabupaten Magetan?	2. Bagaimana dampak dari strategi yang dilakukan ketika terjadi penurunan harga tomat?	
Bagaimana implementasi strategi <i>Pareto Improvement</i> dalam menjaga stabilitas harga tomat di Kabupaten Magetan ditinjau dari nilai-nilai etika bisnis islam?	2. Menurut bapak, apakah strategi yang bapak lakukan sudah sesuai dengan nilai-nilai etika bisnis islam?	

Nomor : 06/W/1-III/2025

Nama Informan : Nurul

Hari / Tanggal : 20 Desember 2024

Jam : 12:30 WIB- Selesai

Tempat Wawancara : Kantor Dinas Tanam Pangan Holtikultural Perkebunan dan Ketahanan Pangan Kabupaten Magetan

Topik Wawancara : Fenomena Pembuangan Hasil Panen Tomat

Rumusan Masalah	Pertanyaan	Jawaban
Bagaiman implementasi strategi <i>pareto improvement</i> dalam menjaga stabilitas harga tomat di Kabupaten Magetan?	1. Bagaimana tanggapan pemerintah saat terjadi fluktuasi harga tomat yang sangat ekstrim?	Kami dari pemerintah tidak dapat mengatur naik turunnya harga tomat. Terkait fenomena pembuangan hasil panen tomat, yang dapat kami lakukan adalah memberikan anjuran kepada petani untuk melakukan pergiliran tanaman serta pelatihan dan penanganan OPT secara preventif. Jika tomat biasanya ditanam pada musim kemarau kami menganjurkan para petani untuk menanam tomat pada musim penghujan, hal ini dilakukan untuk mengurangi kelebihan pasokan tomat pada saat

		panen tomat serta untuk menyesuaikan produksi dengan permintaan pasar yang bervariasi
Bagaimana dampak implementasi strategi <i>pareto improvement</i> yang dilakukan para petani tomat dalam rangka meningkatkan laba di Kabupaten Magetan?	1. Dampak strategi yang dilakukan pemerintah untuk mencegah terjadinya penurunan harga tomat yang sangat ekstrim?	Terkait fenomena pembuangan hasil panen tomat, yang dapat kami lakukan adalah memberikan anjuran kepada petani untuk melakukan pergiliran tanaman serta pelatihan dan penanganan OPT secara preventif. Jika tomat biasanya ditanam pada musim kemarau kami menganjurkan para petani untuk menanam tomat pada musim penghujan. Para petani diharapkan dapat membaca pasar serta permintaan konsumen sehingga dapat memilih tanaman yang memiliki nilai jual tinggi.
Bagaimana implementasi strategi <i>Pareto Improvement</i> dalam menjaga	1. Bagaimana strategi yang dilakukan pemerintah dinilai dari nilai etika bisnis islam?	Jika para petani dapat menerapkan anjuran pemerintah sebenarnya pasti akan menghasilkan

stabilitas harga tomat di Kabupaten Magetan ditinjau dari nilai-nilai etika bisnis islam?		keuntungan yang banyak, tetapi karena belum dapat diperaktikan yang belum dapat dikatakan baik.
---	--	---



Lampiran 2



PEMERINTAH KABUPATEN MAGETAN
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
Jalan Tripandita No. 17 Magetan Kode Pos 63319
Telepon (0351) 8198137 Fax. (0351) 8198137
E-mail : bakesbangpol@magetan.go.id

REKOMENDASI PENELITIAN/SURVEY/KEGIATAN
Nomor : 072 / 581 / 403.205 / 2024

Dasar : 1. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian, sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Menteri Dalam Negeri No. 7 Tahun 2014 tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor : 64 Tahun 2011;
2. Peraturan Bupati Magetan Nomor : 32 Tahun 2017 tentang Perubahan atas Peraturan Bupati Magetan Nomor : 80 Tahun 2016 tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas dan Fungsi serta Tata Kerja Badan Perencanaan Pembangunan Penelitian dan Pengembangan Daerah Kabupaten Magetan.

Menimbang : Surat dari Direktur Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, Tanggal 20 November 2024 Nomor : B-7262/In.32.6/PP.00.9/11/2024 Perihal : Permohonan Ijin Penelitian.

Dengan ini menyatakan **TIDAK KEBERATAN / DIJINKAN** untuk melaksanakan Penelitian yang diajukan oleh :

Nama : **WIDA ANDINA**
NIM : 501230017
Program Studi : Magister Ekonomi Syariah
Semester : 3
Judul : " Strategi Pareto Improvement Dalam Menjaga Stabilitas Harga Guna Meningkatkan Laba Petani Persepektif Etika Bisnis Islam. "

Nama Penanggungjawab : Muh. Tasrif
Jabatan : Direktur Pascasarjana IAIN Ponorogo
Lokasi : Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura dan Perkebunan Kabupaten Magetan
Waktu Pelaksanaan : Bulan November 2024 s/d Januari 2025

Dengan ketentuan – ketentuan sebagai berikut :

1. Dalam jangka waktu 1 x 24 jam setelah tiba ditempat yang dituju diwajibkan melaporkan kedatangannya kepada Camat dan Kepolisian setempat.
2. Menjaga tata tertib, keamanan, kesopanan, dan kesusilaan serta menghindari pernyataan pernyataan baik dengan lisan maupun tulisan/lukisan yang dapat melukai/menyinggung perasaan atau menghina agama, bangsa, negara dari suatu golongan penduduk.
3. Setelah berakhirnya survey/penelitian/research dan kegiatan lain-lain, diwajibkan terlebih dahulu melaporkan kepada Pejabat Pemerintah setempat mengenai selesainya pelaksanaan survey/penelitian/research dan kegiatan lain – lain dimaksud.
4. Selesai pelaksanaan kegiatan survey/penelitian/research dan kegiatan lain-lain diwajibkan memberikan laporan hasil pelaksanaan kegiatan dan atau menyerahkan 1 (satu) eksemplar hasil kegiatan **kepada Bakesbangpol Kab Magetan dan Bappeda Litbang Setdakab. Magetan**.
5. Surat keterangan ini akan dicabut dan dinyatakan tidak berlaku apabila ternyata pemegang surat ini tidak memenuhi Ketentuan sebagaimana tersebut diatas.

Magetan, 23 November 2024
a.n KEPALA BAKESBANGPOL
KABUPATEN MAGETAN
Kabid Kewaspadaan Nasional
dan Penanganan Konflik



DANDUN WIDYA KUSUMA, SSTP.,MM
Penata Tk I
NIP. 198701142008021001

Tembusan Yth :

1. Sdr Kepala Dinas Tanaman Pangan , Hortikultura dan Perkebunan Kabupaten Magetan

Lampiran 3



Lampiran 4

Gambar	Uraian	Halaman
1.1	Peta Kabupaten Magetan	43



Cek Plagiasi

turnitin

Page 2 of 78 - Integrity Overview

Submission ID: 000402112015571029

12% Overall Similarity

The combined total of all matches, including overlapping sources, for each database.

Filtered from the Report

Integrity copy

Quoted Text

Top Sources

12% Internet sources

6% Publications

5% Submitted works (Student Papers)

Integrity Flags

0 Integrity Flags for Review

No suspicious text manipulations found.

Our system algorithms flag simply as a document for any incidences that would not appear from a normal submission. If we notice something strange, we flag it for you to review.
A flag is not necessarily an indicator of a problem. However, we recommend you focus your attention there for further review.

turnitin

Page 3 of 78 - Integrity Overview

Submission ID: 000402112015571029

Top Sources

The sources with the highest number of matches within the submission. Overlapping sources will not be displayed.

1 Internet

etheses.iainponorogo.ac.id

1%

2 Internet

ejournal.iainponorogo.ac.id

1%

3 Internet

repository.radenintan.ac.id

<1%

4 Internet

jurnal.istet.or.id

<1%

5 Internet

media.neliti.com

<1%

6 Internet

jdh.mogetan.go.id

<1%

7 Internet

online-journal.unja.ac.id

<1%

8 Student papers

UIN Raden Intan Lampung

<1%

9 Internet

repository.uib.ac.id

<1%

10 Internet

digitib.uin-suka.ac.id

<1%

11 Internet

core.ac.uk

<1%

turnitin

Page 4 of 78 - Integrity Overview

Submission ID: 000402112015571029

12 Student papers

IAIN Ponorogo

<1%

13 Internet

repository.uinmatlu.ac.id

<1%

14 Internet

digitib.uin-suka.ac.id

<1%

15 Internet

repositori.uin-alauddin.ac.id

<1%

16 Internet

repository.iainpurwokerto.ac.id

<1%

17 Internet

digitib.iain-palangkaraya.ac.id

<1%

18 Internet

ejprints.uny.ac.id

<1%

19 Internet

journal.lppmunindra.ac.id

<1%

20 Internet

journal.unifa.ac.id

<1%

21 Internet

jurnal.unahed.ac.id

<1%

22 Internet

repository.isi-suka.ac.id

<1%

23 Internet

dspace.uii.ac.id

<1%

24 Publication

Jing Zheng, Qi Xu. "Service Sharing Decisions between Channels considering Bidir...

<1%

25 Internet

ejprints.iainsongoro.ac.id

<1%

turnitin

Page 5 of 78 - Integrity Overview

Submission ID: 000402112015571029

26 Internet

jochasartana.com

<1%

27 Internet

ejprints.unm.ac.id

<1%

28 Publication

Risa Foryanti, Muhamad Fauzi. "DETERMINAN ETIKA BISNIS ISLAM DALAM MENIN..."

<1%

29 Student papers

UPN Veteran Yogyakarta

<1%

30 Internet

as.scribd.com

<1%

31 Internet

gimuda.kemdikbud.go.id

<1%

32 Internet

jeon.kidnimes.com

<1%

33 Internet

repository.glig.ac.id

<1%

34 Internet

ji.staikku.ac.id

<1%

35 Internet

test-id.123dok.com

<1%

36 Student papers

Bali Island School

<1%

37 Student papers

Universitas Terbuka

<1%

38 Internet

digitib.uninhas.ac.id

<1%

39 Internet

ecampus.tyegate.com

<1%

40	Internet	docplayer.info	-1%
41	Internet	epprints.umm.ac.id	-1%
42	Internet	fsip.ums.ac.id	-1%
43	Internet	jurnal.polibatam.ac.id	-1%
44	Internet	repository.fbs.ac.id	-1%
45	Internet	repository.syekhnurjati.ac.id	-1%
46	Publication	Wahididdaturohmah, Siti. "Model Pendidikan Di Pesantren Nurul Huda Langgongs...	-1%
47	Internet	jdi8-prokum.mkgatan.go.id	-1%

Biodata Penulis

A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Wida Andina
2. Tempat Tanggal Lahir : Topang, 07 Desember 2001
3. Alamat Rumah : Topang, Rangsang, Meranti, Riau.
4. No Hp : 082232092677
5. E-mail : widaandina07@gmail.com



B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
 - a. SD 03 Topang
 - b. MTS Syarif Hidayatullah Topang
 - c. MAN Rejosari
 - d. IAIN Ponorogo
2. Pendidikan Non Formal
 - a. MDA Syarif Hiyatullah
 - b. MDW Syarif Hidayatullah
 - c. Pondok Pesantren Tarbiyatul Muthathowi'in
 - d. Pondok Pesantren Nurul Akbar